

**ANALISIS PENGGUNAAN KAIDAH KEBAHASAAN PADA TEKS
ULASAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 01 RANCABUNGUR**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Anggiliana Agustin

032119036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Analisis Penggunaan Kaidah Kebahasaan Pada Teks Ulasan
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Rancabungur
Peneliti : Anggiliansa Agustin
NPM : 032119036

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Suhendra, M.Pd.

NIK 10903032434

Stella Talitha, M.Pd.

NIK 1130417787

Diketahui oleh:

Dekan FKIP

Ketua Program Studi

Dr. Eka Suhardi, M.Si.

NIK 1.0694021205

Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 196511161992031002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.

Disaat saya sedang sedih kalian selalu hadir untuk menghibur.

Terima kasih atas lelah kalian dalam mendidik dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang.

Terima kasih atas jasa dan perjuangan kalian Ayah, Mamah.

Saya sangat sayang pada kalian.

Saya bersyukur memiliki orang tua seperti kalian.

Terima kasih Yah, Mah.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Kaidah Kebahasaan Pada Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Rancabungur” adalah hasil karya penulis dengan arahan dari dosen pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sumber informasi yang dikutip dalam karya ilmiah ini, baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika penulisan karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta maka peneliti siap bertanggung jawab secara hukum dan menerima konsekuensinya.

Bogor, 31 Oktober 2024

Anggiliana Agustin

032119036

Pelimpahan Hak Kekayaan Intelektual

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah para penyusun dan penanggung jawab Skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Kaidah Kebahasaan Pada Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Rancabungur”, yaitu:

1. Anggiliansa Agustin, Nomor Pokok Mahasiswa (032119036), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku penulis skripsi dengan judul tersebut di atas.
2. Dr. Suhendra, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku dosen pembimbing utama skripsi dengan judul tersebut di atas.
3. Stella Talitha, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku dosen pembimbing pendamping skripsi dengan judul tersebut di atas.

Secara bersama-sama menyatakan kesediaan dan memberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan untuk melakukan revisi, penulisan ulang, penggunaan data penelitian, dan atau pengembangan skripsi ini, untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditanda tangani bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 31 Oktober 2024

Yang memberikan pernyataan:

Anggiliansa Agustin

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

ABSTRAK

Anggiliansa Agustin. 032119036. Analisis Penggunaan Kaidah Kebahasaan Pada Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Rancabungur. Skripsi. Universitas Pakuan. Bogor. Di bawah bimbingan Dr. Suhendra, M.Pd. dan Stella Talitha, M.Pd.

Analisis penggunaan kaidah kebahasaan merupakan suatu pemaparan kebahasaan yang memiliki aturan, ketentuan, dan petunjuk dalam berbahasa dengan membentuk suatu kata atau kalimat sebagai ciri pembeda pada setiap jenis teks. Penelitian ini akan mengkaji penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Rancabungur. Fokus penelitian ini adalah penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan, dan subfokus penelitian ini adalah penggunaan konjungsi penerang, penggunaan konjungsi temporal, penggunaan konjungsi penyebab, dan penggunaan pernyataan saran atau rekomendasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kaidah kebahasaan teks ulasan siswa SMP Negeri 01 Rancabungur berupa konjungsi penerang, konjungsi temporal, konjungsi penyebab, dan pernyataan saran atau rekomendasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, data yang ditemukan berupa kalimat dan hasilnya dijabarkan secara deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penggunaan kaidah kebahasaan pada teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Rancabungur dengan jumlah 40 teks ulasan siswa sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan melakukan pengkajian terhadap teks yang dibuat siswa. Hasil analisis data ditemukan 65 data penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan siswa dengan empat kaidah kebahasaan yang digunakan. Secara keseluruhan kaidah kebahasaan yang banyak digunakan, yaitu konjungsi penyebab (37%) konjungsi penyebab adalah konjungsi yang menyatakan suatu keadaan atau kejadian karena penyebab tertentu dan konjungsi temporal (35%) konjungsi temporal merupakan konjungsi yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat menyatakan waktu. Kemudian, kaidah kebahasaan yang paling sedikit ditemukan adalah penggunaan konjungsi penerang (14%) Konjungsi penerang adalah penghubung kata atau kalimat dan bisa juga paragraf untuk menjelaskan atau menerangkan suatu kejadian atau peristiwa dan penggunaan pernyataan saran (14%) pernyataan saran berlaku sebagai rekomendasi atau kritik yang sesuai dengan kenyataan. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk SMP kelas VIII dalam aspek kebahasaan.

Kata kunci: penggunaan, kaidah kebahasaan, teks ulasan.

ABSTRACT

Anggiliansa Agustin. 032119036. Analysis of the Use of Language Rules in Commentary Texts for Class VIII Students of SMP Negeri 01 Rancabungur. Thesis. Pakuan University. Bogor. Under the guidance of Dr. Suhendra, M.Pd. and Stella Talitha, M.Pd.

Analysis of the use of linguistic rules is an explanation language that has rules, provisions, and instructions in language by forming a word or sentence as a distinguishing feature in each type of text. This study will examine the use of linguistic rules of review text for class VIII students of SMP Negeri 01 Rancabungur. The focus of this research is the use of linguistic conventions in review texts, and the sub-focus of this research is the use of explanatory conjunctions, the use of temporal conjunctions, the use of causal conjunctions, and the use of suggestions or recommendations. This study aims to describe the linguistic rules of the review texts of SMP Negeri 01 Rancabungur students in the form of explanatory conjunctions, temporal conjunctions, causative conjunctions, and statements of suggestions or recommendations. The research method used is descriptive qualitative, the data found is in the form of sentences and the results are described descriptively. The data used in this study, namely the use of linguistic rules in the review texts of class VIII students of SMP Negeri 01 Rancabungur with a total of 40 student review texts as a data source. The data collection technique used was documentation method by conducting an assessment of the texts made by students. The results of the data analysis found 65 data on the use of language rules of student review texts with the four language rules used. Overall the linguistic rules that are widely used are causal conjunctions (37%) causal conjunctions are conjunctions that express a condition or event because of a certain cause and temporal conjunctions (35%) temporal conjunctions are conjunctions that function to connect sentences expressing time. Then, the least linguistic rule found is the use of explanatory conjunctions (14%) Explanatory conjunctions are connecting words or sentences and can also be paragraphs to explain or explain an event or event and the use of suggestions (14%) statements of suggestions apply as recommendations or criticisms which corresponds to reality. The results of this study can provide input on learning Indonesian for grade VIII junior high schools in the linguistic aspect.

Keywords: use, language rules, review text.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Kaidah Kebahasaan Pada Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Rancabungur”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan.

Analisis penggunaan kaidah kebahasaan merupakan suatu pemaparan dalam kebahasaan yang memiliki aturan, ketentuan, dan petunjuk dalam berbahasa dengan membentuk suatu kata atau kalimat sebagai ciri pembeda pada setiap jenis teks. Penelitian ini akan mengkaji penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Rancabungur. Dengan melakukan analisis ini, peneliti ingin mengetahui kesesuaian dan kelengkapan pada penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan.

Proses penelitian ini tidak lepas dari dukungan dan bimbingan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Eka Suhardi, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan yang telah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Drs. Aam Nurjaman, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
3. Dr. Suhendra, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, memberikan motivasi dan dukungan yang tiada henti hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Stella Talitha, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan dukungan selama proses penulisan skripsi ini.
5. Sutrisni, S.Pd. M.M., Rendi Dwi Maulana, S.Pd., Zulikar Al Qodri, S.Pd., selaku triangulator yang telah bersedia membantu peneliti dalam pengecekan keabsahan data yang ditemukan oleh peneliti.

6. Mahasiswa PBSI Angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat yang luar biasa khususnya Itsna Nur Fadilah, Nurasyah, Nurbaiti, dan rekan-rekan kelas B yang telah menemani peneliti selama empat tahun ini.
7. Kedua orang tua yaitu Ayah dan Mamah yang telah mendoakan dan memberikan dukungan, baik moral maupun material, dan selalu menyemangati peneliti selama proses penulisan skripsi.
8. Aira Desiyana Mutiarani, selaku adik peneliti yang selalu menyemangati peneliti.
9. Daud Sultan Nur Alief, selaku orang yang senantiasa selalu menemani, mendengarkan keluh kesah, dan selalu menyemangati peneliti.
10. Adinda Aini Syifa, Detia Sukmawati, Silvi Oktaviani, selaku teman-teman peneliti yang selalu menghibur dan membantu peneliti.

Peneliti berharap semoga semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat, dan menambah pengetahuan mengenai kebahasaan bagi pembacanya.

Bogor, 16 Juni 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PELIMPAHAN HAK DAN KEKAYAAN INTELEKTUAL KEPADA UNIVERSITAS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Permasalahan	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Teks	6
1. Pengertian Teks.....	6
2. Jenis-jenis Teks	7
B. Teks Ulasan	9
1. Pengertian Teks Ulasan.....	9
2. Ciri-ciri Teks Ulasan	11
3. Struktur Teks Ulasan.....	12
4. Langkah-langkah Menulis Teks Ulasan.....	13
5. Jenis-jenis Teks Ulasan	14
C. Kaidah Kebahasaan	14
1. Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan	15
2. Konjungsi Penerang	16
3. Konjungsi Temporal	17

4. Konjungsi Penyebab	18
5. Pernyataan Saran atau Rekomendasi	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Metode Penelitian	20
B. Data dan Sumber Data	21
1. Data	21
2. Sumber Data	21
C. Pengumpulan Data	23
D. Pengecekan Keabsahan Data	25
E. Analisis Data	26
F. Tahap-tahap Penelitian	27
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	30
A. Deskripsi	30
1. Deskripsi Latar	30
2. Deskripsi Data	30
B. Temuan Data	31
C. Pembahasan Temuan	40
D. Interpretasi Data	88
E. Penelitian Kedua Sebagai Pembanding	91
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	93
A. Simpulan	93
C. Implikasi	95
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
RIWAYAT HIDUP	100
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Judul Teks Ulasan Siswa	22
Tabel 3.2	Format Catatan Data Penelitian	24
Tabel 3.3	Triangulator	25
Tabel 3.4	Format Penilaian Data Oleh Triangulator	25
Tabel 4.1	Temuan Data Penggunaan Kaidah Kebahasaan	31
Tabel 4.2	Rekapitulasi Data Penggunaan Konjungsi Penerang	36
Tabel 4.3	Rekapitulasi Data Penggunaan Konjungsi Temporal	37
Tabel 4.4	Rekapitulasi Data Penggunaan Konjungsi Penyebab	38
Tabel 4.5	Rekapitulasi Data Penggunaan Pernyataan Saran	39
Tabel 4.6	Rekapitulasi Temuan Penggunaan Kaidah Kebahasaan	40
Tabel 4.7	Hasil Analisis Data Penggunaan Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Diagram Persentase Hasil Analisis Penggunaan Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan	90
------------	-------------------------------------------------------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan penting sebagai media utama dalam berkomunikasi. Dalam hal ini, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Salah satu tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk membina keterampilan siswa dalam memakai bahasa.

Keterampilan siswa dalam berbahasa terbagi menjadi empat, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu aspek yang harus dimiliki oleh siswa dan menjadi pendukung dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis tidak dapat dikuasai melalui teori saja, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik. Kejelasan organisasi tulisan bergantung pada cara berpikir, penyusunan yang tepat, dan struktur kalimat yang baik.

Kegiatan menulis memerlukan pengetahuan yang luas dan pola pikir yang logis. Selain itu, dalam kegiatan menulis seorang penulis harus memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata yang dikuasainya dengan menuangkan ide atau gagasan melalui bahasa tulis sebagai media penyampaian. Karena hasil karya tulis bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta dan isi pikiran penulis secara jelas dan efektif kepada para pembacanya.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, lebih menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Teks dimaknai sebagai rangkaian kata atau kalimat yang memiliki struktur dan dapat disusun melalui

tulisan dengan mengungkapkan makna secara kontekstual. Dari berbagai jenis teks, yang perlu dikuasai oleh siswa salah satunya adalah teks ulasan.

Teks ulasan berisikan penilaian terhadap suatu hasil karya seni seperti film, musik, cerpen, puisi, novel, dan teater atau drama. Teks ulasan memiliki arti penting, baik bagi penulis, pengulas, maupun pembaca. Bagi penulis teks ulasan bisa dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kreativitas dan kualitas karya. Sedangkan bagi pengulas, teks ulasan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam memahami dan menikmati karya seni yang diulas.

Menulis teks ulasan sangat dibutuhkan untuk membantu pembaca dalam memperoleh informasi mengenai kelebihan dan kekurangan suatu karya seperti buku, novel, film, dan sebagainya. Dalam menulis teks ulasan penggunaan kaidah kebahasaan menjadi penilaian keterampilan siswa dalam menulis teks ulasan.

Dengan melakukan analisis kaidah kebahasaan pada teks ulasan yang dibuat siswa, dapat diketahui bahwa penggunaan kaidah kebahasaan yang ditulisnya lengkap atau tidak, serta penggunaan kaidah kebahasaan apa saja yang digunakan dalam teks ulasan tersebut. Unsur kaidah kebahasaan dalam teks ulasan adalah penggunaan konjungsi penerang, konjungsi temporal, konjungsi penyebab, dan pernyataan berupa saran atau rekomendasi pada akhir teks ulasan.

Penelitian mengenai teks ulasan pernah dilakukan oleh Siregar (2018) dengan judul “Kemampuan Mengidentifikasi Struktur dan Unsur Kebahasaan oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian tersebut menganalisis teks ulasan berdasarkan penggunaan struktur dan unsur kebahasaan. Hasil penelitian menyatakan nilai rata-rata kemampuan mengidentifikasi teks ulasan berdasarkan struktur dan unsur kebahasaan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Medan Tahun pembelajaran 2017/2018 adalah 58,33. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diketahui nilai rata-rata di atas berada pada kategori kurang.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini dapat dilihat dari unsur kebahasaannya. Unsur kebahasaan pada penelitian di atas terdiri dari kata sifat sikap, kata benda, kata kerja, kata metafora, kata rujukan, dan kalimat

kompleks. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk meneliti kaidah kebahasaan teks ulasan berupa penggunaan konjungsi penerang, konjungsi temporal, konjungsi penyebab, dan pernyataan berupa saran atau rekomendasi pada akhir teks ulasan.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 01 Rancabungur, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan masih kurang. Hal tersebut disebabkan kurangnya latihan dalam kegiatan menulis, siswa kurang mampu memahami dan menggunakan kaidah-kaidah kebahasaan yang sesuai untuk penulisan teks ulasan.

Selain itu, kendala siswa yang menyebabkan kurang mampu memahami kaidah kebahasaan teks ulasan karena kurangnya referensi dan keterbatasan informasi akibat tingkat membaca buku yang rendah sehingga sulit memulai untuk menulis. Penguasaan kaidah kebahasaan yang kurang juga menyebabkan siswa secara tidak sadar melakukan kesalahan dalam penulisan. Faktor-faktor tersebut tentu harus diperbaiki karena dapat menghambat proses belajar dan juga mempengaruhi hasil akhir pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai analisis penggunaan kaidah kebahasaan pada teks ulasan. Peneliti ingin mengetahui dan memaparkan penggunaan kaidah kebahasaan yang digunakan oleh siswa ketika menulis teks ulasan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian mengenai kaidah kebahasaan teks ulasan dengan judul “Analisis Penggunaan Kaidah Kebahasaan Pada Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Rancabungur”.

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, fokus permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah penggunaan kaidah kebahasaan pada teks ulasan siswa, sebagai berikut:

1. Penggunaan konjungsi penerang,
2. Penggunaan konjungsi temporal,

3. Penggunaan konjungsi penyebab, dan
4. Penggunaan pernyataan berupa saran atau rekomendasi pada akhir teks ulasan.

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan fokus masalah yang telah dipaparkan di atas tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan kaidah kebahasaan pada teks ulasan siswa, meliputi:

1. Penggunaan konjungsi penerang,
2. Penggunaan konjungsi temporal,
3. Penggunaan konjungsi penyebab, dan
4. Penggunaan pernyataan berupa saran atau rekomendasi pada akhir teks ulasan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik itu manfaat teoretis maupun manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Indonesia yang baik dan benar, sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan, khususnya dalam penulisan teks ulasan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian lebih lanjut mengenai struktur dan penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks ulasan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi sekolah

Bagi sekolah manfaat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan sesuai dengan kaidah kebahasaan dalam menulis teks ulasan.

b. Bagi guru

Bagi guru manfaat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengajarkan penggunaan kaidah kebahasaan yang baik dan benar khususnya dalam menulis teks ulasan.

c. Bagi siswa

Bagi siswa manfaat penelitian ini dapat memudahkan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan sesuai kaidah kebahasaan yang lengkap. Selain itu, siswa dapat lebih teliti dalam menulis teks ulasan dengan tetap memperhatikan kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

d. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain, manfaat dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan atau referensi dalam penelitian yang memperhatikan penggunaan kaidah kebahasaan siswa khususnya pada materi teks ulasan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teks

1. Pengertian Teks

Menurut Mahsun (dalam Ashari, 2018) teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial, baik kegiatan secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Pencirian teks dapat berupa bahasa yang dituturkan atau dituliskan, atau juga dalam bentuk-bentuk lain yang digunakan untuk menyatakan apa saja yang sedang dipikirkan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian teks adalah suatu kegiatan yang dilakukan baik secara lisan atau tulis, yang digunakan untuk mengungkapkan apa saja yang sedang dipikirkan. Selain itu, ciri-ciri teks dapat berupa wujud bahasa yang dituturkan atau dituliskan.

Anderson (dalam Pangesti, 2017: 12) mengemukakan bahwa teks adalah kata-kata yang dirangkai untuk mengomunikasikan gagasan atau makna. Ketika mengekspresikan gagasan secara lisan yaitu dengan berbicara dan jika secara tulis dengan menulis. Ketika menyimak atau membaca, pada dasarnya seseorang telah menginterpretasikan makna teks. Mengekspresikan gagasan dalam bentuk teks, seseorang harus memilih kata dan strategi untuk menyajikan gagasan tersebut tersampaikan dengan baik.

Pendapat ahli di atas menjelaskan bahwa teks adalah kata yang dirangkai agar menjadi sebuah bahasa. Seseorang yang menyampaikan harus memilih kata dan mengekspresikan dengan gagasannya. Menyampaikan makna atau gagasan tersebut harus dilakukan dengan baik agar terjalin suatu komunikasi.

Teks yang baik dapat dilihat dari segi hubungan bentuk dan struktur yang bersifat kohesif dan dilihat dari segi hubungan makna atau struktur batinnya bersifat koheren. Suatu teks dapat dikatakan utuh apabila kalimat-kalimat di dalamnya mendukung suatu topik yang sedang dibahas (Ulfiana, dkk. 2021).

Berdasarkan pendapat ahli di atas menjelaskan bahwa teks yang baik dilihat dari segi hubungan bentuk dan struktur memiliki sifat kohesif. Sedangkan dilihat dari segi hubungan makna atau struktur batinnya memiliki sifat yang koheren, dan teks dapat dikatakan utuh jika kalimat di dalamnya mendukung topik yang dibahas.

Dengan demikian, berdasarkan analisis tentang pengertian teks dari ketiga pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan secara umum bahwa teks adalah suatu bentuk bahasa lisan atau tulis yang terdiri dari kata-kata yang dirangkai sehingga menghasilkan sebuah teks yang dijadikan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan atau informasi dengan tujuan tertentu. Penyampaian gagasan harus dilakukan dengan baik agar makna yang disampaikan dapat diterima. Selain itu, penggolongan teks dapat dibedakan berdasarkan fungsi bahasa dalam suatu konteks.

2. Jenis-jenis Teks

Berbagai jenis teks yang terdapat dalam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pada kurikulum 2013, siswa dituntut untuk terampil dalam menulis teks.

Menurut Wiratno (dalam Rosdiana & Attas, 2022: 664) jenis-jenis teks digolongkan menjadi genre faktual dan fiksi. Genre faktual merupakan jenis teks yang dibuat berdasarkan suatu kejadian, peristiwa, atau keadaan nyata yang berada di sekitar lingkungan hidup. Sedangkan genre fiksi adalah jenis teks yang dibuat berdasarkan imajinasi, atau bukan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya. Jenis-jenis teks berdasarkan genre faktual terdiri dari teks laporan, teks prosedur, teks rekon, teks deskripsi, teks eksposisi, teks eksplanasi, dan teks diskusi. Sedangkan genre fiksi terdiri dari tiga jenis teks diantaranya teks eksemplum, teks anekdot, dan teks naratif.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa jenis teks digolongkan menjadi dua genre, yaitu genre faktual dan genre fiksi. Genre faktual adalah jenis teks yang dibuat berdasarkan kejadian nyata. Sedangkan genre fiksi adalah jenis teks yang dibuat berdasarkan khayalan atau imajinasi penulis.

Mahsun (dalam Tarigan, 2019) menyatakan secara umum teks dapat diklasifikasikan menjadi teks tunggal atau genre mikro dan teks majemuk atau genre makro. Istilah tunggal dan majemuk yang disematkan pada konteks teks tunggal dan teks majemuk beranalogi pada konsep tunggal dan majemuk dalam pola dasar kalimat inti (PDKI), minimal memiliki subjek dan predikat untuk kalimat tunggal yang berwatak transitif. Sedangkan kalimat majemuk adalah kalimat yang memiliki lebih dari satu pola dasar suatu kalimat inti.

Mahsun (dalam Tarigan, 2019) berpendapat bahwa terdapat beberapa jenis teks berdasarkan genre atau subgenrenya, yaitu genre sastra, genre faktual, dan genre tanggapan. Genre sastra terdiri dari teks cerita ulang, teks anekdot, teks eksemplum, dan teks naratif. Lalu, genre faktual terdiri dari teks prosedur dan teks deksripsi. Sedangkan genre tanggapan terdiri dari teks eksplanasi dan teks eksposisi.

Dapat dijelaskan bahwa teks dapat digolongkan menjadi teks tunggal dan teks majemuk. Teks tunggal dan teks majemuk menyesuaikan konsep tunggal dan majemuk pada pola dasar kalimat inti. Kalimat tunggal paling tidak memiliki subjek dan predikat untuk kalimat tunggal, sedangkan kalimat majemuk memiliki lebih dari satu pola kalimat utuh. Selain itu, jenis teks dibedakan berdasarkan tiga genre yaitu genre sastra, genre faktual, dan genre tanggapan.

Dalam kurikulum 2013 edisi revisi, jenis-jenis teks berbasis genre terbagi menjadi dua jenis yaitu teks fiksi dan teks nonfiksi. Teks fiksi terdiri dari teks drama dan teks anekdot. Sedangkan yang termasuk ke dalam teks nonfiksi diantaranya, yaitu teks deksripsi, teks prosedur, teks laporan hasil observasi, teks berita, teks eksposisi, teks eksplanasi, teks ulasan, dan teks persuasi.

Dari beberapa analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis teks terbagi dalam beberapa bagian. Setiap teks memiliki struktur dan tujuannya masing-masing. Dari ketiga pendapat yang telah dipaparkan di atas, jenis-jenis teks secara umum dibedakan menjadi dua bagian yaitu teks fiksi dan teks nonfiksi. Teks fiksi meliputi teks yang berisikan khayalan atau imajinasi penulis, sedangkan teks nonfiksi meliputi pengetahuan, pengalaman, atau kenyataan yang terjadi disekitar lingkungan.

B. Teks Ulasan

1. Pengertian Teks Ulasan

Teks ulasan terdiri dari dua kata, yaitu teks dan ulasan. Teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang. Sedangkan ulasan adalah kupasan atau komentar. Dapat disimpulkan bahwa teks ulasan adalah suatu naskah atau karangan yang isinya berupa berbagai macam komentar dalam memberikan penilaian terhadap suatu objek.

Menurut Dalman (dalam Nurthanisa, 2020: 18) teks ulasan merupakan salah satu bentuk karya tulis ilmiah yang bersifat subjektif. Teks ulasan dapat dikatakan sebagai bentuk karya seni ilmiah sebab dibuat berdasarkan sudut pandang masing-masing, penulis bebas berkreasi menuangkan apa saja yang menurutnya harus ditulis.

Lutpiah (2019: 18) mengemukakan bahwa teks ulasan merupakan teks yang dihasilkan dari sebuah interpretasi yang memiliki sifat argumentatif, yang membuat pembaca dan pendengar dapat menerima hasil yang disarankan oleh penulis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui fakta-fakta yang ada pada suatu karya, baik itu kelebihan maupun kekurangan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks ulasan atau dikenal dengan istilah lain yaitu resensi adalah karya tulis yang bersifat subjektif dan argumentatif. Penulis dapat bebas berargumentasi, berkreasi menuangkan gagasan mengenai kelemahan dan keunggulan dari karya yang diulas berdasarkan sudut pandangnya.

Kosasih (2018: 129) mengemukakan bahwa teks ulasan adalah teks yang membahas suatu karya seperti buku, film, lukisan, lagu, dan sejenisnya. Ketika mengulas sebuah karya dapat dipastikan bahwa orang yang memberikan ulasan itu mengemukakan tafsiran, pandangan berupa argumentasi-argumentasi yang disertai dengan sejumlah fakta.

Menurut Marpuah (2017: 15) teks ulasan merupakan suatu tulisan yang isinya menilai sebuah karya yang dikarang atau diciptakan oleh orang lain. Teks ulasan

dapat menambah daya apresiasi terhadap suatu karya dan dapat meningkatkan motivasi.

Dari analisis di atas, dapat dikatakan bahwa teks ulasan adalah teks yang di dalamnya terdapat komentar berisi penilaian mengenai analisis terhadap suatu karya. Selain itu, jika mengulas sebuah karya pastikan untuk mengemukakan tafsiran dan pandangan berupa argumen yang disertai dengan fakta yang mendukung.

Situmorang (2020: 15) mengemukakan bahwa teks ulasan ditulis untuk memperkenalkan suatu buku atau karya kepada masyarakat pembaca. Teks ulasan merupakan teks yang memiliki isi ulasan berupa penilaian atau review mengenai kelebihan dan kekurangan suatu karya untuk diberitahukan kepada para pembacanya.

Pendapat berbeda diungkapkan oleh Nurthanisa (2020: 19) mengatakan bahwa teks ulasan merupakan sebuah bacaan yang dibuat dari hasil mengulas suatu karya sebagai apresiasi terhadap karya tersebut. Dalam teks ulasan memuat penilaian mengenai suatu karya serta penjelasan mengenai karya tersebut. Teks ulasan terbagi menjadi dua yaitu teks ulasan fiksi dan nonfiksi. Teks ulasan fiksi terdiri dari buku-buku fiksi seperti novel, cerpen, fabel, dan lain sebagainya. Sedangkan teks ulasan nonfiksi merupakan ulasan dari buku-buku ilmiah.

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan, teks ulasan adalah sebuah bacaan mengenai kelebihan dan kelemahan hasil dari mengulas sebuah karya. Teks ulasan terbagi menjadi dua yaitu teks ulasan fiksi yang terdiri dari buku-buku seperti novel, cerpen, fabel, dan lainnya. Sedangkan teks ulasan fiksi berisikan ulasan mengenai buku-buku ilmiah.

Dari hasil beberapa analisis yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa teks ulasan adalah teks yang membahas suatu karya dengan memberikan pandangan berupa argumen terhadap karya tersebut. Teks yang dibuat dari hasil ulasan sebuah karya merupakan upaya apresiasi terhadap karya tersebut. Di dalam teks ulasan memuat penilaian mengenai suatu karya dan penjelasan mengenai keunggulan dan kelemahan atau layak tidaknya suatu karya.

2. Ciri-ciri Teks Ulasan

Nurbaya (dalam Ramadlan, 2021: 17) mengemukakan ciri-ciri teks ulasan terbagi menjadi empat yaitu:

- a. Strukturnya terdiri atas judul, identitas, orientasi, sinopsis, analisis, evaluasi, dan rekomendasi.
- b. Memuat informasi berdasarkan pendapatan atau opini penulis terhadap karya suatu karya atau produk.
- c. Opiniya berdasarkan fakta yang diinterpretasikan.
- d. Dikenal dengan istilah lain yaitu resensi.

Wahono, dkk (dalam Ramadlan, 2021: 17) mengungkapkan ciri kebahasaan teks ulasan sebagai berikut:

- a. Menggunakan kata-kata yang menyatakan sudut pandang atau keterpihakan penulis. Antara lain: *berbeda dengan; di samping itu; selain itu; dan dengan kata lain*.
- b. Menggunakan kata-kata yang menyatakan persetujuan atau penolakan disertai dengan alasan dan bukti pendukung yang kuat sehingga bisa diterima oleh para pembaca.
- c. Menggunakan kata-kata sifat untuk mendukung sikap persetujuan atau penolakan, antara lain: *menarik; layak; berhasil*; atau kata yang memiliki makna sebaliknya.

Dari kedua pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teks ulasan atau resensi di dalamnya memuat opini penilaian penulis terhadap suatu karya berdasarkan faktanya. Selain itu, kebahasaan yang digunakan adalah bersifat menyatakan sudut pandang, menyatakan persetujuan atau penolakan, serta kata sifat untuk mendukung pernyataan persetujuan atau penolakan.

3. Struktur Teks Ulasan

Ciri-ciri dari teks ulasan tidak dapat menjadi tolak ukur bahwa teks itu sudah baik dan benar. Teks ulasan yang baik adalah teks yang memiliki struktur utuh di dalamnya. Pembaca akan mudah memahami, apabila teks ulasan yang ditulis sesuai dengan strukturnya.

Ada beberapa ahli yang memaparkan struktur teks ulasan, salah satunya Hernowo (dalam Nurthanisa, 2020: 19) mengatakan bahwa kerangka penulisan teks ulasan harus meliputi informasi awal, pembuka, pengembangan, dan simpulan. Pertama, harus memuat informasi mengenai karya yang akan diulas. Kedua, pembukaan yang di dalamnya memuat ajakan agar dapat memikat perhatian pembaca. Ketiga bagian pengembangan, di dalamnya memuat pengembangan berisi argument-argumen penulis terhadap karya yang diulas. Terakhir bagian kesimpulan yang di dalamnya memuat simpulan dan rekomendasi mengenai karya yang diulasnya.

Sedangkan menurut Kosasih (2018: 130-131) mengemukakan struktur teks ulasan terdiri dari:

a. Pengenalan isu (orientasi)

Pengenalan isu atau orientasi adalah penjelasan awal mengenai karya yang akan dibahas.

b. Argumen

Argumen adalah analisis atau tafsiran tentang unsur-unsur karya. Dalam bagian ini dikemukakan juga fakta-fakta pendukung yang memperkuat argumen penulis.

c. Penilaian dan rekomendasi

Penilaian dan rekomendasi adalah timbangan atas keunggulan dan kelemahan karya, dan disertai saran-saran untuk khalayak terkait.

Dengan demikian berdasarkan hasil analisis pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menulis teks ulasan terdapat beberapa struktur teks yang

terdiri dari pengenalan isu (orientasi), paparan argumen yang berkaitan dengan karya, serta penilaian dan rekomendasi.

4. Langkah-langkah Menulis Teks Ulasan

Terdapat beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis teks ulasan yang baik dan benar menurut Ramdhan (2021: 19) diantaranya yaitu:

- a. Mencatat identitas sebuah karya.
- b. Menelaah kelebihan dan kekurangan karya tersebut.
- c. Menyimpulkan isi dari karya.
- d. Memberikan saran bagi pembaca.

Dalman (dalam Nurthanisa, 2020: 23) menjelaskan beberapa langkah dalam menulis buku sebagai berikut:

- a. Melakukan suatu pengenalan buku yang akan diulas.
- b. Membaca buku yang akan diulas secara komprehensif, cermat, dan teliti.
- c. Menandai bagian-bagian yang akan diperhatikan secara khusus untuk dijadikan bahan data.
- d. Membuat sinopsis atau inti sari.
- e. Menentukan sikap dan menilai hal-hal yang berkaitan dengan organisasi penulisan, bobot, ide, aspek bahasanya, dan aspek teknisnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah mengulas terdiri dari pengenalan buku, pendalaman buku, pencarian atau menelaah kelebihan dan kekurangan serta menandai hal-hal penting, pembuatan sinopsis, menyimpulkan isi serta penilaian terhadap buku. Ketika akan mengulas buku, yang perlu diperhatikan adalah pendalaman mengenai buku yang akan diulas. Karena jika sudah mendalami buku yang akan diulas maka akan mempermudah dalam menulis ulasan.

5. Jenis-jenis Teks Ulasan

Teks ulasan memiliki berbagai jenis sesuai dengan isi dan maksud tujuan teks yang dibuat. Berikut ini jenis-jenis teks ulasan menurut Rumaida (2019: 18) dan penjelasannya.

a. Teks ulasan informatif

Teks ulasan informatif adalah ulasan terhadap sebuah karya yang diuraikan dengan tujuan memberi informasi kepada pembaca. Umumnya, jenis teks ulasan informatif hanya memaparkan secara umum mengenai gambaran dari suatu karya yang kemudian dapat dinilai melalui bahasa yang digunakan, yakni singkat, padat, jelas, dan luas.

b. Teks ulasan deskriptif

Teks ulasan deskriptif adalah gambaran dari sebuah karya sastra. Di dalam teks ulasan deskriptif, karya sastra akan digambarkan secara jelas dan lengkap agar pembaca memahami betul maksud dari penulis karya sastra.

c. Teks ulasan kritis

Teks ulasan kritis adalah kritikan terhadap karya sastra melalui sudut pandang tertentu. Teks ulasan kritis biasanya tidak memihak siapa pun dan dapat dijadikan acuan untuk suatu karya karena sifatnya subjektif.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa teks ulasan terbagi dalam tiga jenis. Pertama, teks ulasan informatif yang bertujuan memberikan informasi. Kedua, teks ulasan deskriptif yang akan menggambarkan secara lengkap sebuah karya. Terakhir teks ulasan kritis yang berupa kritikan terhadap suatu karya melalui sudut pandang tertentu. Selain itu, jika dilihat dari segi penulisnya teks ulasan dibedakan sebagai ulasan yang tak lain daripada pantulan belaka, ulasan yang memberikan keterangan atau memperlihatkan sebab, dan ulasan yang bersifat membahas.

C. Kaidah Kebahasaan

Kaidah kebahasaan adalah sebuah aturan yang memikat untuk membentuk sebuah bahasa yang baku dan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) (Silalahi, 2020: 170). Secara etimologi, kaidah kebahasaan berasal dari dua kata, yaitu kaidah dan kebahasaan.

Kaidah adalah rumusan asas yang menjadi hukum atau aturan yang sudah pasti, sedangkan kebahasaan adalah suatu hal yang berkaitan dengan bahasa.

Teks ulasan yang baik, wajib disusun sesuai dengan struktur teks ulasan dan juga menggunakan kaidah kebahasaan yang baik, termasuk bagaimana cara pemilihan kaidah ejaan di dalam tulisan tersebut.

1. Kaidah kebahasaan teks ulasan

Kaidah kebahasaan teks ulasan banyak menggunakan kata konjungsi (penerang, temporal, penyebab) kata sifat dan pernyataan saran atau rekomendasi. Kosasih (2018: 131) mengungkapkan kaidah kebahasaan teks ulasan sebagai berikut:

- a. Menggunakan konjungsi penerang di antaranya: *bahwa, yakni, dan yaitu*.
- b. Menggunakan konjungsi temporal di antaranya: *sejak, semenjak, kemudian, dan akhirnya*.
- c. Menggunakan konjungsi penyebab di antaranya: *karena dan sebab*.
- d. Menggunakan pernyataan berupa saran atau rekomendasi di antaranya: *jangan, harus, dan hendaknya*.

Wahono, dkk. (dalam Ramadlan, 2021: 19) menyatakan kaidah kebahasaan teks ulasan diantaranya:

- a. Menggunakan kata-kata yang menyatakan sudut pandang atau keberpihakan penulis, antara lain: *berbeda dengan; di samping itu; selain itu; dengan kata lain*.
- b. Menggunakan kata-kata yang menyatakan persetujuan atau penolakan tersebut disertai dengan alasan dan bukti pendukung yang kuat sehingga bisa diterima oleh pembaca.
- c. Menggunakan kata sifat untuk mendukung sikap persetujuan atau penolakan, antara lain: *menarik; layak; berhasil; atau kata yang bermakna sebaliknya*.

Dari pendapat ahli di atas mengenai kaidah kebahasaan teks ulasan, dapat disimpulkan bahwa teori menurut Kosasih lengkap dan mewakili teori menurut Wahono, dkk. Secara keseluruhan yang akan dianalisis adalah penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan berupa penggunaan konjungsi penerang, konjungsi

temporal, konjungsi penyebab, dan pernyataan berupa saran atau rekomendasi diakhir penulisan teks ulasan.

2. Konjungsi Penerang

a. Pengertian konjungsi penerang

Chaer (dalam Az Zahra, 2022: 31) mengatakan bahwa konjungsi merupakan kategori yang dapat menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat, bisa juga antara paragraf dengan paragraf. Lebih jauh lagi Chaer (dalam Az Zahra, 2022: 32) mengatakan mengenai konjungsi penjelas atau penerang. Konjungsi penerang adalah konjungsi yang menghubungkan dan menjelaskan, dimana klausa kedua sebagai penjelas dari keadaan, peristiwa, atau hal pada klausa pertama.

Dari hasil analisis pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa konjungsi penerang adalah kata penghubung kata atau kalimat dan bisa juga paragraf untuk menjelaskan atau menerangkan suatu kejadian atau peristiwa.

b. Jenis-jenis konjungsi penerang

Konjungsi penerang termasuk ke dalam konjungsi subordinatif, lebih tepatnya termasuk ke dalam konjungsi subordinatif komplementasi, yaitu kata *bahwa*. Selain kata *bahwa*, terdapat kata *yaitu*, *yakni*, *seperti*, *misalnya*, *umpamanya*, dan *contohnya*.

Dapat disimpulkan bahwa konjungsi penerang termasuk ke dalam jenis konjungsi subordinatif komplementasi. Contoh kata yang terdapat pada konjungsi penerang diantaranya *bahwa*, *yaitu*, *yakni*, *seperti*, *misalnya*, *umpamanya*, dan *contohnya*.

Contoh kalimat konjungsi penerang:

“Hasan merasa *bahwa* semua itu terjadi karena perbuatan Anwar. Ia menaruh dendam pada Anwar dan berniat membunuhnya.”

3. Konjungsi Temporal

a. Pengertian konjungsi temporal

Menurut Chaer (dalam Wahyuni dan Rasidah, 2020: 306) konjungsi temporal adalah konjungsi yang menghubungkan waktu antara dua buah peristiwa atau tindakan antara dua buah klausa pada sebuah kalimat majemuk atau dalam sebuah paragraf.

Indriani (dalam Wahyuni dan Rasidah, 2020: 306) menyatakan bahwa konjungsi temporal adalah konjungsi hubungan waktu yang jika klausa sematanya menyatakan waktu terjadi peristiwa atau keadaan yang dinyatakan dalam klausa utama.

Dari yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa konjungsi temporal adalah konjungsi yang berfungsi sebagai penghubung kalimat yang menyatakan waktu antara dua peristiwa pada sebuah kalimat majemuk. Selain itu, konjungsi temporal dapat menjadi penghubung waktu jika klausa sematanya menyatakan waktu kejadian peristiwa dalam klausa utama. Dengan demikian, konjungsi temporal merupakan konjungsi yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat menyatakan waktu.

b. Jenis-jenis konjungsi temporal

Kusrini (dalam Wahyuni dan Rasidah, 2020: 306) menyatakan bahwa konjungsi temporal menjelaskan hubungan waktu antara dua hal atau peristiwa. Konjungsi dibedakan lagi menjadi konjungsi temporal sederajat dan konjungsi temporal tidak sederajat. Konjungsi temporal sederajat bersifat setara. Artinya konjungsi ditempatkan pada tengah kalimat. Contoh konjungsi temporal sederajat yaitu *kemudian, lalu, selanjutnya, setelahnya, sebelumnya*. Sedangkan konjungsi tidak sederajat bisa diletakkan di awal, di tengah, maupun di akhir kalimat. Contoh konjungsi temporal tidak sederajat yaitu *ketika, sementara, apabila, saat, sejak*.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa konjungsi temporal terbagi menjadi dua jenis yaitu konjungsi temporal sederajat dan konjungsi temporal tidak sederajat. Contoh kata temporal sederajat yaitu *kemudian, lalu, selanjutnya,*

setelahnya, dan sebelumnya. Sedangkan contoh konjungsi tidak sederajat yaitu *ketika, sementara, apabila, saat, dan sejak.*

Contoh kalimat konjungsi temporal:

“*Sejak* saat itulah pemahaman Hasan tentang agama mulai berubah. Ia mulai meragukan keberadaan Tuhan.”

4. Konjungsi Penyebab

Menurut Chaer (dalam Al Fitrah, 2023: 19) menyatakan bahwa konjungsi penyebab adalah konjungsi yang menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa pada klausa utama. Yang termasuk konjungsi penyebab ini adalah *karena* dan *sebab*. Konjungsi penyebab disebut juga sebagai konjungsi kausal. Konjungsi kausal adalah jenis konjungsi yang berfungsi menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa karena penyebab tertentu.

Hasil pemaparan analisis di atas, dapat dikatakan bahwa konjungsi penyebab adalah konjungsi yang menyatakan suatu keadaan atau kejadian karena penyebab tertentu. Konjungsi penyebab yang biasa digunakan dalam kalimat yaitu *sebab dan karena*.

Contoh kalimat konjungsi penyebab:

“Lama-kelamaan Hasan cemburu *karena* hubungan Kartini dengan Anwar semakin dekat.”

5. Pernyataan Saran atau Rekomendasi

Kaidah kebahasaan teks ulasan di dalamnya terdapat pernyataan saran atau rekomendasi. Pernyataan saran tersebut berlaku sebagai rekomendasi atau kritik. Selain itu, pernyataan saran harus sesuai dengan kenyataan. Hal tersebut menjelaskan bahwa saran dapat berupa rekomendasi, dalam pernyataan saran biasanya terdapat kata *hendaknya, jangan, dan harus* (Abdilah, M. F. 2021).

Pernyataan saran atau rekomendasi biasanya berisi anjuran atau imbauan mengenai suatu hal. Ungkapan pernyataan saran atau rekomendasi pada teks ulasan disampaikan kepada para pembaca dengan tujuan menyebutkan keunggulan dan kekurangan karya yang diulas.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pernyataan saran atau rekomendasi adalah imbauan terhadap suatu karya yang diulas. Ungkapan pernyataan saran harus sesuai kenyataan, agar pembaca dapat mengetahui karya yang diulas layak untuk dinikmati atau tidak.

Contoh kalimat pernyataan saran atau rekomendasi:

“*Jangan* sampai salah pergaulan, hingga akhirnya kita tersesat dan mengingkari ajaran agama.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Moleong (dalam Ningrum, dkk. 2019: 74) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang sedang dialami oleh subjek peneliti seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara dideksripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah.

Sugiyono (2019: 9) berpendapat bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna generalisasi.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah tahap-tahap melakukan analisis, dengan tujuan mendeksripsikan atau menggambarkan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus. Data yang dihasilkan dalam bentuk deskripsi secara faktual dan akurat.

Metode kualitatif mengacu pada pandangan naturalistik berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bermaksud meneliti dan mengkaji secara mendalam peristiwa atau kejadian dalam penelitian yang alami. Metode kualitatif merupakan penelitian yang memotret apa adanya berdasarkan peristiwa yang sedang terjadi (Talitha, dkk. 2019).

Hardani, dkk. (dalam Pangestuti, 2022: 30) mengatakan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan hipotesis.

Berdasarkan uraian analisis di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian untuk memberikan informasi mengenai fakta-fakta secara sistematis dan akurat. Penelitian ini tidak perlu mencari hubungan antar hipotesis. Selain itu, penelitian ini bermaksud meneliti dan mengkaji secara mendalam kejadian dalam penelitian yang alami.

Dengan demikian, berdasarkan uraian dan analisis di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah tahap-tahap melakukan analisis, dengan tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus. Data yang dihasilkan dalam bentuk deskripsi secara faktual dan akurat.

Metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kaidah kebahasaan siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Rancabungur. Data yang dihasilkan berupa analisis terhadap tiap-tiap kaidah kebahasaan teks ulasan siswa seperti penggunaan konjungsi penerang, konjungsi temporal, konjungsi penyebab, dan pernyataan berupa saran atau rekomendasi.

B. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa kutipan kalimat atau paragraf yang menunjukkan adanya penggunaan kaidah kebahasaan di dalam teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Rancabungur. Terdapat empat kaidah kebahasaan yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Penggunaan konjungsi penerang = KP
- b. Penggunaan konjungsi temporal = KT
- c. Penggunaan konjungsi penyebab = KPb
- d. Pernyataan umum berupa saran = PS

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini, yaitu teks ulasan yang dibuat oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Rancabungur. Berikut ini tabel nama siswa dan judul teks ulasan yang dibuat.

TABEL 3.1
JUDUL TEKS ULASAN SISWA

No.	Nama Siswa	Judul Teks Ulasan
1.	Aeni Aprisa Natalia	Malik dan Elsa
2.	Agnia Kayla Putri	Tentang Ibu, Sahabat dan Aku
3.	Aira Cantika	Satu Cinta Sejuta Repot
4.	Aira Desiyana Mutiarami	Perjalanan Hati
5.	Amelia Maharani	Surga Untuk Ibuku
6.	Artanti Vania Putri	Gerbang Dialog Danur
7.	Clarisa Dwi Andhini	Lebih Dari Rindu
8.	Della Pitria	Tuhan, Maaf Aku Kurang Bersyukur
9.	Dian Pratiwi	Si Anak Kuat
10.	Faridz Danur	Syahid Samurai
11.	Fathan	<i>From Bandung With Love</i>
12.	Firsya Aulia	<i>Loveshet</i>
13.	Gilang Putra A.	Daun Yang Tak Pernah Membenci Angin
14.	Irene Wen	Ayahku (bukan) Pembohong
15.	Kanya Dewi F	<i>My Best Friend's Secret</i>
16.	Kern Relita Oktavia	Surat Kecil Dari Surga
17.	Keyla Abelia Putri	Dandelion
18.	Lai FHA Zaskia Dean S	Ayah, Pemilik Cinta Yang Terlupakan
19.	Laila Ayu Nur Asih	Lafaz Cinta
20.	Laras Julianti	Cahaya Cinta Pesantren
21.	Muhammad Arya	Sang Pemimpi
22.	Muhammad Faisal F.	Mempersiapkan Pemain Sepak Bola Berprestasi
23.	Muhammad Ilham Priatna	Upaya Menjaga Diri Dari Narkoba
24.	Mohamad Raihan	Bebas Dari Penyakit
25.	M. Yasyar Nur Rudi Afif	Oben Cerdik
26.	Najwa Shaviera Cairunissa	Areksa
27.	Naskah Suci	<i>Hello Salma</i>

28.	Nayssila Sukmaidah	Hujan
29.	Noval Apriyadi	Bahaya Penyalahgunaan Narkoba
30.	Putri Rahma Jannatunnida	Langkah Meraih Mimpi
31.	Revan Risky Ramadhan	Benteng Remaja Menolak Narkoba
32.	Reyhan	Jihad Terlarang
33.	Sabriena Aliffah Q.	Laskar Pelangi
34.	Sabrina Q.	Ceros dan Batozar
35.	Shaffa Amelia Nur Rahma	Kelas Lima di St. Clare
36.	Silfana Nur Zakia P	Si Anak Kuat
37.	Syafa Adinda	Galau Pasti Berlalu
38.	Syareena Putri Priatna	Ketua Kelas
39.	Talisa Aurelia Putri	Santri Pilihan Bunda
40.	Yusyifa Nurfaufa	Dia Yang Lebih Pantas Menjagamu

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada umumnya merupakan metode atau cara yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang sudah ditetapkan. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang bisa digunakan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Siyoto & Sodik (2015: 77-78) yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dari pendapat yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa teknik pengumpulan data studi dokumen adalah teknik menggunakan sebuah bukti berupa karya, tulisan, dan gambar untuk dianalisis.

Teknik pengumpulan data ini dimulai dengan melakukan pengamatan yang berfokus pada penggunaan kaidah kebahasaan berupa penggunaan konjungsi penerang (KP), konjungsi temporal (KT), konjungsi penyebab (KPb), dan pernyataan berupa saran (PS) pada teks ulasan yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Rancabungur, kemudian dicantumkan ke dalam format catatan data penelitian sebagai berikut.

TABEL 3.2
FORMAT CATATAN DATA PENELITIAN

No.	Judul Teks	No. Data	Kutipan	Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan			
				KP	KT	KPb	PS
1.	Malik dan Elsa	1.	Mereka ingin keluar <i>karena</i> jam belajar telah selesai.			√	
2.	Tentang Ibu, Sahabat dan Aku	2.	Sedangkan Gandhi adalah seorang pecandu narkoba <i>sejak</i> SMA ia sudah mulai mengonsumsi narkoba.		√		

Keterangan:

KP : Konjungsi Penerang

KT : Konjungsi Temporal

KPb : Konjungsi Penyebab

PS : Pernyataan Saran

Keterangan:

KP	: Konjungsi Penerang
KT	: Konjungsi Temporal
KPb	: Konjungsi Penyebab
PS	: Pernyataan Saran
S	: Setuju
TS	: Tidak Setuju

E. Analisis Data

Setiap data atau catatan yang diperoleh dalam penelitian ini harus melalui proses analisis terlebih dahulu. Menurut Silalahi (dalam Dina, 2021: 34) analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam satu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik analisis data yang beraneka macam serta dilakukan terus menerus hingga data tersebut dikatakan data jenuh (Sugiyono, 2019: 243).

Analisis data dalam penelitian ini adalah menganalisis penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks ulasan seperti penggunaan konjungsi penerangan, konjungsi temporal, konjungsi penyebab, dan pernyataan berupa saran atau rekomendasi. Berikut ini langkah-langkah menganalisis:

1. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data berupa teks ulasan yang telah ditulis siswa. Kemudian peneliti melakukan analisis pada teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Rancabungur yang meliputi penggunaan konjungsi penerang (KP), konjungsi temporal (KT), konjungsi penyebab (KPb), dan pernyataan berupa saran (PS).

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari hasil analisis, kemudian direduksi untuk diklasifikasikan dalam penelitian yang berisi penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan berupa penggunaan konjungsi penerang (KP), konjungsi temporal (KT), konjungsi penyebab (KPb), dan pernyataan berupa saran (PS).

3. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti mengurutkan penggunaan kaidah kebahasaan, lalu memindahkan data-data yang telah direduksi ke dalam tabel instrumen penelitian. Kemudian melakukan interpretasi dan analisis terhadap temuan penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan meliputi penggunaan konjungsi penerang (KP), konjungsi temporal (KT), konjungsi penyebab (KPb), dan pernyataan berupa saran (PS).

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan dari data yang terkumpul dan direduksi, serta disajikan untuk menuju simpulan akhir mengenai jawaban atas rumusan dan subfokus masalah mengenai penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Rancabungur yang meliputi penggunaan konjungsi penerang (KP), konjungsi temporal (KT), konjungsi penyebab (KPb), dan pernyataan berupa saran (PS).

F. Tahap-Tahap Penelitian

Agar pelaksanaan penelitian lebih terarah dan sistematis, maka dalam penelitian ini disusun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

a. Menyusun proposal penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun proposal dengan judul yang sudah ditentukan dan dibimbing oleh dosen pembimbing yang sudah ditetapkan. Dalam menyusun proposal ditentukan oleh beberapa hal, yaitu menentukan judul penelitian, latar belakang masalah, fokus permasalahan, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Lalu menyajikan kajian teoretis serta menentukan metode penelitian, sumber data, teknik penelitian, dan tahap-tahap penelitian. Setelah dibuat proposal, kemudian proposal diajukan untuk dapat dipresentasikan pada kegiatan seminar proposal dan disaksikan oleh dosen penguji.

b. Perizinan penelitian

Dalam tahap ini, peneliti mengajukan judul yang akan ditelitinya. Setelah mendapatkan perizinan dan mendapat Surat Keputusan (SK) terhadap judul yang diajukan, peneliti mulai menyusun skripsi dengan dibimbing oleh dosen yang sudah ditentukan. Peneliti mulai mengumpulkan teori dan sumber yang relevan sesuai objek yang akan ditelitinya agar dapat memperkuat hasil dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut.

- a. Melakukan observasi ke SMP Negeri 01 Rancabungur untuk melakukan penelitian.
- b. Meminta teks ulasan yang sudah dibuat oleh siswa kelas VIII kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII.
- c. Membaca keseluruhan teks ulasan yang dibuat siswa kelas VIII untuk mengetahui penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan meliputi penggunaan konjungsi penerang (KP), konjungsi temporal (KT), konjungsi penyebab (KPb), dan pernyataan berupa saran (PS).
- d. Peneliti memasukan data berdasarkan penggunaan kaidah kebahasaan dengan memberikan tanda centang pada kolom instrumen.
- e. Mendeskripsikan dan menganalisis setiap kutipan yang menunjukkan adanya penggunaan kaidah kebahasaan pada teks ulasan siswa.
- f. Melakukan pengecekan keabsahan data oleh triangulator.
- g. Menginterpretasi hasil analisis dan presentase dari data yang telah ditemukan.
- h. Setiap bab yang telah disusun diserahkan kepada dosen pembimbing agar mendapatkan masukan yang lebih benar dalam penyusunannya.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dan melakukan analisis. Peneliti mengikuti arahan yang diberikan dosen pembimbing dalam menyempurnakan kekeliruan saat melakukan analisis data. Kemudian peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menyusun penelitian ini dalam bentuk skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi

1. Deskripsi Latar

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian mengenai penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Rancabungur. Hasil temuan penelitian tersebut dituliskan ke dalam bentuk tabel kemudian dideskripsikan satu per satu.

Kaidah kebahasaan teks ulasan yang akan dianalisis berupa penggunaan konjungsi penerang, konjungsi temporal, konjungsi penyebab, dan pernyataan berupa saran atau rekomendasi. Konjungsi penerang adalah kata penghubung kata atau kalimat dan bisa juga paragraf untuk menjelaskan atau menerangkan suatu kejadian atau peristiwa. Konjungsi temporal merupakan konjungsi yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat menyatakan waktu. Konjungsi penyebab adalah konjungsi yang menyatakan suatu keadaan atau kejadian karena penyebab tertentu. Sedangkan pernyataan saran atau rekomendasi adalah anjuran atau imbauan mengenai suatu hal.

2. Deskripsi Data

Data yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu 65 data. Data tersebut termasuk ke dalam kaidah kebahasaan teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Rancabungur. Kemudian, peneliti menggolongkan data yang ditemukan ke dalam bentuk tabel sesuai dengan kaidah kebahasaan yang ada pada teks ulasan berupa penggunaan konjungsi penerang, konjungsi temporal, konjungsi penyebab, dan pernyataan berupa saran atau rekomendasi.

Konjungsi penerang di antaranya terdapat kata *bahwa*, *yakni*, dan *yaitu*. Konjungsi temporal di antaranya terdapat kata *sejak*, *semenjak*, *kemudian*, dan *akhirnya*. Konjungsi penyebab di antaranya terdapat kata *karena* dan *sebab*. Dan pernyataan berupa saran atau rekomendasi di antaranya terdapat kata *jangan*, *harus*, dan *hendaknya*.

B. Temuan Data

Data yang memiliki ciri kaidah kebahasaan teks ulasan akan diberi tanda centang sesuai dengan unsur yang ada pada tabel agar memudahkan pada saat menganalisis. Unsur-unsur pada tabel itu berupa penggunaan konjungsi penerang (KP), konjungsi temporal (KT), konjungsi penyebab (KPb), Pernyataan saran (PS).

TABEL 4.1
TEMUAN DATA PENGGUNAAN KAIDAH KEBAHASAAN

No.	Judul Teks	No. Data	Kutipan	Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan			
				KP	KT	KPb	PS
1.	Malik dan Elsa	1	Mereka ingin keluar <i>karena</i> jam belajar telah selesai.			√	
2.	Tentang Ibu, Sahabat dan Aku	2	<i>Karena</i> sering bertemu di ruang BP menerima nasihat, skors, dan menjalani segala hukuman yang sama, mereka merasa senasib sepenanggungan.			√	
		3	Sedangkan Gandhi adalah seorang pecandu narkoba <i>sejak</i> SMA ia sudah mulai mengonsumsi narkoba.		√		
		4	Ada juga tokoh lain, <i>yaitu</i> kakak Titan, kakak Bintang, Wita, Pembantu Titan, dan juga Gandhi.	√			
3.	Satu Cinta Sejuta Repot	5	Tetangganya yang membantunya untuk mengurus adik-adiknya <i>karena</i> melihat terlalu kewalahan.			√	
4.	Perjalanan Hati	6	Ia ingin mencari jawaban kegundahannya melalui perjalanan backpacker kali ini, <i>karena</i> ia tahu melalui adiknya bahwa Andri, seseorang yang teramat akrab.			√	
		7	Karena ia tahu melalui adiknya <i>bahwa</i> Andri, seseorang yang teramat akrab.	√			
5.	Surga Untuk Ibuku	8	<i>Sejak</i> berusia sepuluh tahun Lontar telah menyikapi hidupnya dengan sederhana.		√		
		9	Lontar merasa sangat beruntung <i>karena</i> telah mengenal Hanif.			√	

6.	Gerbang Dialog Danur	10	<i>Sejak</i> kecil Risa menjalani hari-harinya bersama teman hantunya.		√		
7.	Lebih Dari Rindu	11	Ini adalah perenungan kecil untuk diri sendiri, <i>bahwa</i> mulai sekarang, aku tidak sibuk lagi dengan urusan perasaan.	√			
		12	<i>Jangan</i> pusing tentang jodoh di masa depan, mungkin Allah sudah menyiapkan jodoh yang terbaik buat kita.				√
8.	Tuhan, Maaf Aku Kurang Bersyukur	13	Sebagai umat muslim, <i>seharusnya</i> tahu bahwa kita diperintahkan untuk bersyukur atas segala nikmat hidup yang telah kita terima dari Allah SWT.				√
9.	Si Anak Kuat	14	Tentang Amelia, <i>yaitu</i> kisah anak yang memiliki mimpi-mimpi.	√			
10.	Syahid Samurai	15	Jika <i>kemudian</i> muncul Akira Fujimara, akankah ia menerima Mahmud meskipun disisinya telah bersama seseorang yang syah secara syariat.		√		
11.	<i>From Bandung With Love</i>	16	Reya bingung <i>sebab</i> pada kedua keadaan tersebut menguji kesetiiaanya.				√
		17	Segalanya tak kembali seperti sediakala setelah pilihan dijatuhkannya, <i>karena</i> semua kecurigaan punya alasan.				√
12.	<i>Loveshet</i>	18	Dia merasa tidak ada gunanya punya teman lagi <i>karena</i> terbukti tema-teman hanya mendampinginya saat berada pada puncak hidupnya.				√
		19	Siswa <i>harus</i> datang lebih pagi kalau tidak ingin terpaksa ikut upacara bendera dari luar pagar sekolah.				√
13.	Daun Yang Tak Pernah Membenci Angin	20	Perasaan kagum, terpesona itu muncul tak tertahankan <i>sejak</i> rambutku masih di kepang dua.		√		
14.	Ayahku (bukan) Pembohong	21	Cerita dimulai <i>sejak</i> Dam berhenti mempercayai ayahnya sendiri.		√		
		22	Hingga suatu waktu, dipemakaman ayahnya <i>akhirnya</i> Dam mengetahui bahwa ayah tidak pernah berbohong.		√		
15.	<i>My Best Friend's Secret</i>	23	Persahabatan Kiki dan Laila yang berawal dari persaingan pada <i>akhirnya</i> bersahabat.		√		

		24	Beberapa minggu <i>kemudian</i> , Kiki menerima majalah dan amplop dari pengantar pos.		√		
		25	Didalamnya tertera keterangan <i>bahwa</i> cerpen kiki dimuat di majalah.	√			
16.	Surat Kecil Dari Surga	26	Sudahlah <i>jangan</i> tangisi cinta yang tak pernah berpihak pada kita.				√
		27	Novel ini mengajarkan kita <i>harus</i> ikhlas dan tabah menerima cobaan dari Allah dan yakin setiap cobaan pasti ada jalan keluarnya.				√
17.	Dandelion	28	Yara berkubang dalam kesedihan <i>karena</i> tak kunjung menemukan jejak Ganesh.			√	
18.	Ayah, Pemilik Cinta Yang Terlupakan	29	Nyatanya <i>bahwa</i> seorang ayah adalah tuhan kecil bagi anak-anaknya.	√			
		30	Aku belajar menjadi anak yang berani <i>karena</i> tak ada ayah yang membelaku.			√	
19.	Lafaz Cinta	31	Sampai <i>akhirnya</i> pangeran Karl Van Veldhuisen, putra mahkota kerajaan Belanda muncul dan mengusik hari-harinya yang damai.		√		
		32	Dia harus mengubah kebiasaan <i>sejak</i> kakinya mendarat di bandara.		√		
20.	Cahaya Cinta Pesantren	33	Seorang perempuan cerdas yang dipaksa ibunya untuk masuk pondok pesantren Al- Amanah yang harus ia turuti <i>karena</i> orang tuanya tidak sanggup untuk menyekolahkan Shila ke SMA swasta.			√	
		34	Beberapa waktu <i>kemudian</i> membuat Shila dan para sahabatnya telah beradaptasi.		√		
		35	Mereka berempat <i>harus</i> bisa beradaptasi di dunia pesantren yang penuh dengan aturan dan kedisiplinan yang tinggi.				√
21.	Sang Pemimpi	36	Matahari rendah memantulkan uap lengket yang terjebak ditudungi cendawan gelap gulita, menjerang pesisir <i>sejak</i> pagi.		√		

22.	Mempersiapkan Pemain Sepak Bola Berprestasi	37	Pemain yang paling dikenali dalam sepak bola adalah pencetak gol, karena pencetak gol merupakan pemain yang memberikan sentuhan pada serangan yang sukses.			√	
23.	Upaya Menjaga Diri Dari Narkoba	38	Narkotika psikoaktif memengaruhi spektrif susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas karena pada aktivitas mental dan perilaku.			√	
24.	Bebas dari penyakit	39	Mewaspadaai terhadap penyakit menular pada tubuh kita karena akan membahayakan bagi kesehatan kita.			√	
25.	Oben Cedrik	40	Hubungan sama bella yang ngegantung kaya jemuran akhirnya dapat kepastian juga.		√		
26.	Areksa	41	Tidak bisa dilabeli bahwa seseorang itu mengkhianati Tuhan.	√			
		42	Tidak bisa dilabeli bahwa seseorang itu mengkhianati Tuhan, sebab hanya perbedaan dalam cara memgimani saja.			√	
		43	Areksa Dirgantra dan Ilona memang sudah bersahabat sejak mereka masih kecil.		√		
27.	Hello Salma	44	Berawal dari sejak mengikuti upacara pertama di sekolah baru Salma Alvira bertemu dengan seorang cowok yang membantunya lewat gerbang samping.		√		
		45	Sangat menarik karena mampu terbawa suasana marah, sedih, dan bahagia.			√	
28.	Hujan	46	Lail gadis 13 tahun yang menjadi yatim piatu saat terjadi bencana alam. Saat bencana itulah Lail bertemu dengan Esok. Lail dan Esok kemudian terjebak dalam percintaan selama masa pengusiran.		√		
		47	Bukan percintaan yang biasa tetapi tidak biasa karena mereka berdua memiliki cara yang satun dalam menjaga hati.			√	
		48	Membuat pembaca merasakan bagaimana rasanya harus tegar ketika				√

			ditempa masalah, melangkah maju ketika masalah begitu berat.				
29	Bahaya Penyalahgunaan Narkoba	49	Menggunakan narkotika tanpa pengendalian dan pengawasan ketat bertentangan dengan UU <i>karena</i> sangat merugikan dan bahaya.			√	
30.	Langkah Meraih Mimpi	50	Alma harus ebrangkat sekolah pukul 04.00 subuh <i>karena</i> jarak sekolah dengan permukiman penduduk cukup jauh.			√	
		51	Satu minggu <i>kemudian</i> , Alma dan teman-temannya mempresentasikan ide dan karya kreatif mereka.		√		
31.	Benteng Remaja Narkoba	52	Oleh <i>karena</i> itu, peranan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sangat diperlukan.			√	
32.	Jihad Terlarang	53	Suasana hati yang masih dibalut dendam <i>sejak</i> usianya menginjak tujuh belas tahun.		√		
33.	Laskar Pelangi	54	Sampai pada <i>akhirnya</i> Pak Harfan memutuskan untuk memberikan pidato dan mengumumkan bahwa penerimaan murid baru dibatalkan.		√		
		55	Keikutsertaan SD Muhammadiyah sempat dipermasalahkan <i>karena</i> ketidakadaan dana dan sikap pesimistis yang muncul.			√	
34.	Ceros dan Batozar	56	Penampilan mereka bertiga sama seperti murid SMA lainnya <i>karena</i> mereka menyimpan rahasia besar.			√	
35.	Kelas Lima di St. Clare	57	Ia tidak mau disuruh-suruh Angela <i>karena</i> gadis pesolek itu menyuruhnya menghidangkan roti bakar.			√	
36.	Si Anak Kuat	58	Anak yang ingin membuktikan <i>bahwa</i> anak bungsu kalau sudah dewasa kerjaannya bukan cuma rebahan.	√			

		59	Banyak mimpi-mimpi yang <i>harus</i> dia raih dan butuh banyak sekali perjuangan-perjuangan dan banyak melewati rintangan yang menurut kita itu tidak mudah.				√
37.	Galau pasti berlalu	60	Cinta <i>seharusnya</i> mengubah keadaan yang tidak baik menjadi baik, yang sudah baik menjadi lebih baik.				√
38.	Ketua Kelas	61	Ia menghela nafas <i>karena</i> sudah banyak catatan BK yang mengatasnamakan muridnya.			√	
39.	Santri Pilihan Bunda	62	<i>Semenjak</i> mereka menikah lewat jalan perjodohan, Kinan memperlakukan Aliza dengan baik.		√		
		63	Sikap Kinan yang penuh kasih sayang membuat Aliza sadar <i>bahwa</i> akan betapa beruntung dirinya.	√			
		64	Walaupun kehidupannya diawali dengan perjodohan <i>akhirnya</i> dia menemukan seorang wanita idamannya.		√		
40.	Dia Yang Lebih Pantas Menjagamu	65	Zuhdan tertegun, lalu merasa malu <i>sejak</i> saat itu.		√		

Keterangan:

KP : Konjungsi Penerang

KT : Konjungsi Temporal

KPb : Konjungsi Penyebab

PS : Pernyataan Saran

TABEL 4.2

REKAPITUALISASI DATA PENGGUNAAN KONJUNGSI PENERANG

No. Data	Data
1.	Ada juga tokoh lain, <i>yaitu</i> kakak Titan, kakak Bintang, Wita, Pembantu Titan, dan juga Gandi.
2.	Karena ia tahu melalui adiknya <i>bahwa</i> Andri, seseorang yang teramat akrab.

3.	Ini adalah perenungan kecil untuk diri sendiri, bahwa mulai sekarang, aku tidak sibuk lagi dengan urusan perasaan.
4.	Tentang Amelia, yaitu kisah anak yang memiliki mimpi-mimpi.
5.	Didalamnya tertera keterangan bahwa cerpen kiki dimuat di majalah.
6.	Nyatanya bahwa seorang ayah adalah tuhan kecil bagi anak-anaknya.
7.	Tidak bisa dilabeli bahwa seseorang itu mengkhianati Tuhan.
8.	Anak yang ingin membuktikan bahwa anak bungsu kalau sudah dewasa kerjanya bukan cuma rebahan.
9.	Sikap Kinan yang penuh kasih sayang membuat Aliza sadar bahwa akan betapa beruntung dirinya.

TABEL 4.3

REKAPITUALISASI DATA PENGGUNAAN KONJUNGSI TEMPORAL

No. Data	Data
10.	Sedangkan Gandhi adalah seorang pecandu narkoba sejak SMA ia sudah mulai mengonsumsi narkoba.
11.	Sejak berusia sepuluh tahun Lontar telah menyikapi hidupnya dengan sederhana.
12.	Sejak kecil Risa menjalani hari-harinya bersama teman hantunya.
13.	Jika kemudian muncul Akira Fujimara, akankah ia menerima Mahmud meskipun disisinya telah bersama seseorang yang syah secara syariat.
14.	Perasaan kagum, terpesona itu muncul tak tertahankan sejak rambutku masih di keping dua.
15.	Cerita dimulai sejak Dam berhenti mempercayai ayahnya sendiri.
16.	Hingga suatu waktu, dipemakaman ayahnya akhirnya Dam mengetahui bahwa ayah tidak pernah berbohong.
17.	Persahabatan Kiki dan Laila yang berawal dari persaingan pada akhirnya bersahabat.
18.	Beberapa minggu kemudian , Kiki menerima majalah dan amplop dari pengantar pos.
19.	Sampai akhirnya pangeran Karl Van Veldhuisen, putra mahkota kerajaan Belanda muncul dan mengusik hari-harinya yang damai.
20.	Dia harus mengubah kebiasaan sejak kakinya mendarat di bandara.
21.	Beberapa waktu kemudian membuat Shila dan para sahabatnya telah beradaptasi.
22.	Matahari rendah memantulkan uap lengket yang terjebak ditudungi cendawan gelap gulita, menjerang pesisir sejak pagi.
23.	Hubungan sama Bella yang ngegantung kaya jemuran akhirnya dapat kepastian juga.

24.	Areksa Dirgantra dan Ilona memang sudah bersahabat <i>sejak</i> mereka masih kecil.
25.	Berawal dari <i>sejak</i> mengikuti upacara pertama di sekolah baru Salma Alvira bertemu dengan seorang cowok yang membantunya lewat gerbang samping.
26.	Lail gadis 13 tahun yang menjadi yatim piatu saat terjadi bencana alam. Saat bencana itulah Lail bertemu dengan Esok. Lail dan Esok <i>kemudian</i> terjebak dalam percintaan selama masa pengusiran.
27.	Satu minggu <i>kemudian</i> , Alma dan teman-temannya mempresentasikan ide dan karya kreatif mereka.
28.	Suasana hati yang masih dibalut dendam <i>sejak</i> usianya menginjak tujuh belas tahun.
29.	Sampai pada <i>akhirnya</i> Pak Harfan memutuskan untuk memberikan pidato dan mengumumkan bahwa penerimaan murid baru dibatalkan.
30.	<i>Semenjak</i> mereka menikah lewat jalan perijodohan, Kinan memperlakukan Aliza dengan baik.
31.	Walaupun kehidupannya diawali dengan perijodohan <i>akhirnya</i> dia menemukan seorang wanita idamannya.
32.	Zuhdan tertegun, lalu merasa malu <i>sejak</i> saat itu.

TABEL 4.4

REKAPITUALISASI DATA PENGGUNAAN KONJUNGSI PENYEBAB

No. Data	Data
33.	Mereka ingin keluar <i>karena</i> jam belajar telah selesai.
34.	<i>Karena</i> sering bertemu di ruang BP menerima nasihat, skors, dan menjalani segala hukuman yang sama, mereka merasa senasib sepenanggungan.
35.	Tetangganya yang membantunya untuk mengurus adik-adiknya <i>karena</i> melihat terlalu kewalahan.
36.	Ia ingin mencari jawaban kegundahannya melalui perjalanan backpacker kali ini, <i>karena</i> ia tahu melalui adiknya bahwa Andri, seseorang yang teramat akrab.
37.	Lontar merasa sangat beruntung <i>karena</i> telah mengenal Hanif.
38.	Reya bingung <i>sebab</i> pada kedua keadaan tersebut menguji kesetiannya.
39.	Segalanya tak kembali seperti sediakala setelah pilihan dijatuhkannya, <i>karena</i> semua kecurigaan punya alasan.
40.	Dia merasa tidak ada gunanya punya teman lagi <i>karena</i> terbukti teman-teman hanya mendampingi saat berada pada puncak hidupnya.

41.	Yara berkubang dalam kesedihan <i>karena</i> tak kunjung menemukan jejak Ganesh.
42.	Aku belajar menjadi anak yang berani <i>karena</i> tak ada ayah yang membelaku.
43.	Seorang perempuan cerdas yang dipaksa ibunya untuk masuk pondok pesantren Al- Amanah yang harus ia turuti <i>karena</i> orang tuanya tidak sanggup untuk menyekolahkan Shila ke SMA swasta.
44.	Pemain yang paling dikenali dalam sepak bola adalah pencetak gol, <i>karena</i> pencetak gol merupakan pemain yang memberikan sentuhan pada serangan yang sukses.
45.	Narkotika psikoaktif memengaruhi spektrum susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas <i>karena</i> pada aktivitas mental dan perilaku.
46.	Mewaspadaai terhadap penyakit menular pada tubuh kita <i>karena</i> akan membahayakan bagi kesehatan kita.
47.	Tidak bisa dilabeli bahwa seseorang itu mengkhianati Tuhan, <i>sebab</i> hanya perbedaan dalam cara mengimani saja.
48.	Sangat menarik <i>karena</i> mampu terbawa suasana marah, sedih, dan bahagia.
49.	Bukan percintaan yang biasa tetapi tidak biasa <i>karena</i> mereka berdua memiliki cara yang satu dalam menjaga hati.
50.	Menggunakan narkotika tanpa pengendalian dan pengawasan ketat bertentangan dengan UU <i>karena</i> sangat merugikan dan bahaya.
51.	Alma harus berangkat sekolah pukul 04.00 subuh <i>karena</i> jarak sekolah dengan permukiman penduduk cukup jauh.
52.	Oleh <i>karena</i> itu, peranan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sangat diperlukan.
53.	Keikutsertaan SD Muhammadiyah sempat dipermasalahkan <i>karena</i> ketidakadaan dana dan sikap pesimistis yang muncul.
54.	Penampilan mereka bertiga sama seperti murid SMA lainnya <i>karena</i> mereka menyimpan rahasia besar.
55.	Ia tidak mau disuruh-suruh Angela <i>karena</i> gadis pesolek itu menyuruhnya menghidangkan roti bakar.
56.	Ia menghela nafas <i>karena</i> sudah banyak catatan BK yang mengatasnamakan muridnya.

TABEL 4.5
REKAPITUALISASI DATA PENGGUNAAN PERNYATAAN SARAN

No. Data	Data
57.	<i>Jangan</i> pusing tentang jodoh di masa depan, mungkin Allah sudah menyiapkan jodoh yang terbaik buat kita.
58.	Sebagai umat muslim, <i>seharusnya</i> tahu bahwa kita diperintahkan untuk bersyukur atas segala nikmat hidup yang telah kita terima dari Allah SWT.
59.	Siswa <i>harus</i> datang lebih pagi kalau tidak ingin terpaksa ikut upacara bendera dari luar pagar sekolah.
60.	Sudahlah <i>jangan</i> tangisi cinta yang tak pernah berpihak pada kita.
61.	Novel ini mengajarkan kita <i>harus</i> ikhlas dan tabah menerima cobaan dari Allah dan yakin setiap cobaan pasti ada jalan keluarnya.
62.	Mereka berempat <i>harus</i> bisa beradaptasi di dunia pesantren yang penuh dengan aturan dan kedisiplinan yang tinggi.
63.	Membuat pembaca merasakan bagaimana rasanya <i>harus</i> tegar ketika ditempa masalah, melangkah maju ketika masalah begitu berat.
64.	Banyak mimpi-mimpi yang <i>harus</i> dia raih dan butuh banyak sekali perjuangan-perjuangan dan banyak melewati rintangan yang menurut kita itu tidak mudah.
65.	Cinta <i>seharusnya</i> mengubah keadaan yang tidak baik menjadi baik, yang sudah baik menjadi lebih baik.

TABEL 4.6
REKAPITUALISASI TEMUAN PENGGUNAAN KAIDAH KEBAHASAAN

Jumlah Teks Siswa	Penggunaan Kaidah Kebahasaan				Jumlah
	KP	KT	KPb	PS	
40	9	23	24	9	65

Keterangan:

KP : Konjungsi Penerang

KT : Konjungsi Temporal

KPb : Konjungsi Penyebab

PS : Pernyataan Saran

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan digunakan untuk mendeskripsikan hasil analisis data yang telah ditemukan berupa kaidah kebahasaan teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Rancabungur. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada empat kaidah kebahasaan teks ulasan pembahasan temuan akan dideskripsikan satu per satu berdasarkan urutan pada penemuan data.

No. Data: 1

Data: Ada juga tokoh lain, *yaitu* kakak Titan, kakak Bintang, Wita, Pembantu Titan, dan juga Gandi.

Analisis:

Konjungsi penerang adalah penghubung kata atau kalimat dan juga dapat menjadi penghubung suatu paragraf untuk menjelaskan atau menerangkan suatu keadaan, kejadian atau peristiwa. Konjungsi penerang di antaranya terdapat kata *bahwa*, *yakni*, dan *yaitu*.

Dalam kalimat data di atas ciri konjungsi penerang ditandai dengan kata *yaitu*. Kata *yaitu* merupakan kata penerang yang menjadi kata penghubung untuk menjelaskan suatu keadaan, kejadian atau peristiwa. Makna kata *yaitu* pada kalimat di atas menjelaskan atau menerangkan keadaan suatu hal bahwa terdapat tokoh lain yang berperan. Tokoh lain itu adalah kakak Titan, kakak Bintang, Wita, Pembantu Titan, dan juga Gandi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan penggunaan konjungsi penerang. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi penerang ialah terdapat penggunaan kata *yaitu* yang menerangkan suatu keadaan pada kalimat tersebut.

No. Data: 2

Data: Karena ia tahu melalui adiknya *bahwa* Andri, seseorang yang teramat akrab.

Analisis:

Konjungsi penerang adalah kata penghubung kata atau kalimat dan bisa juga paragraf untuk menjelaskan atau menerangkan suatu keadaan, kejadian atau peristiwa. Konjungsi penerang di antaranya terdapat kata *bahwa*, *yakni*, dan *yaitu*.

Pada kalimat data di atas ciri konjungsi penerang ditandai dengan kata *bahwa*. Kata *bahwa* merupakan kata penerang yang menjadi kata penghubung untuk menerangkan suatu kejadian atau peristiwa. Makna kata *bahwa* pada kalimat di atas yakni menjelaskan atau menerangkan suatu keadaan mengenai Andri, yang ia ketahui dari adiknya bahwa Andri merupakan seseorang yang teramat akrab.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat akaidah kebahasaan teks ulasan ditandai dengan adanya penggunaan konjungsi penerang. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi penerang yakni adanya penggunaan kata *bahwa* yang menjelaskan atau menerangkan suatu keadaan pada kalimat tersebut.

No. Data: 3

Data: Ini adalah perenungan kecil untuk diri sendiri, *bahwa* mulai sekarang, aku tidak sibuk lagi dengan urusan perasaan.

Analisis:

Konjungsi penerang adalah penghubung kata atau kalimat dan bisa juga paragraf untuk menjelaskan atau menerangkan suatu keadaan, kejadian atau peristiwa. Konjungsi penerang di antaranya terdapat kata *bahwa*, *yakni*, dan *yaitu*.

Pada kalimat data di atas ciri konjungsi penerang ditandai dengan kata *bahwa*. Kata *bahwa* merupakan kata penerang yang menjadi kata penghubung untuk menerangkan suatu kejadian atau peristiwa. Makna kata *bahwa* pada kalimat di atas yakni menjelaskan atau menerangkan suatu keadaan “aku” sebagai tokoh utama yang sedang merenungkan bahwa dirinya tidak akan sibuk kembali dengan urusan perasaan mulai sekarang.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kaidah kebahasaan teks ulasan ditandai dengan adanya penggunaan konjungsi penerang. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi penerang yakni adanya penggunaan kata *bahwa* yang menerangkan suatu keadaan pada kalimat tersebut.

No. Data: 4

Data: Tentang Amelia, *Yaitu* kisah anak yang memiliki mimpi-mimpi.

Analisis:

Konjungsi penerang adalah penghubung kata atau kalimat dan bisa juga paragraf untuk menjelaskan atau menerangkan suatu keadaan, kejadian atau peristiwa. Konjungsi penerang di antaranya terdapat kata *bahwa*, *yakni*, dan *yaitu*.

Pada kalimat di atas ciri konjungsi penerang ditandai dengan kata *yaitu*. Kata *yaitu* merupakan kata penerang yang menjadi kata penghubung untuk menjelaskan atau menerangkan suatu keadaan, dan kejadian atau peristiwa. Makna kata *yaitu* pada kalimat di atas yakni menjelaskan atau menerangkan kisah seorang anak yang memiliki mimpi-mimpi. Dan seorang anak tersebut bernama Amelia.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan adanya penggunaan konjungsi penerang. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi penerang yakni adanya penggunaan kata *yaitu* yang menerangkan suatu keadaan pada kalimat tersebut.

No. Data: 5

Data: Didalamnya tertera keterangan *bahwa* cerpen kiki dimuat di majalah.

Analisis:

Konjungsi penerang adalah penghubung kata atau kalimat dan bisa juga menjadi penghubung suatu paragraf untuk menjelaskan atau menerangkan suatu kejadian atau peristiwa. Konjungsi penerang di antaranya terdapat kata *bahwa*, *yakni*, dan *yaitu*.

Pada kalimat data di atas ciri konjungsi penerang ditandai dengan kata *bahwa*. Kata *bahwa* merupakan kata penerang yang menjadi kata penghubung untuk menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa. Makna kata *bahwa* pada kalimat di atas yakni menjelaskan atau menerangkan suatu kejadian mengenai cerpen Kiki yang dimuat di majalah, hal tersebut diketahui karena tertera keterangan di dalamnya (surat).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan ditandai dengan adanya ciri konjungsi penerang. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi penerang yakni adanya penggunaan kata *bahwa* yang menerangkan suatu kejadian pada kalimat tersebut.

No. Data: 6

Data: Nyatanya *bahwa* seorang ayah adalah Tuhan kecil bagi anak-anaknya.

Analisis:

Konjungsi penerang adalah penghubung kata atau kalimat dan bisa juga sebagai penghubung paragraf untuk menjelaskan atau menerangkan suatu kejadian atau peristiwa tertentu. Konjungsi penerang di antaranya terdapat kata *bahwa*, *yakni*, dan *yaitu*.

Dalam kalimat data di atas ciri konjungsi penerang ditandai dengan kata *bahwa*. Kata *bahwa* merupakan kata penerang yang menjadi kata penghubung untuk menjelaskan atau menerangkan suatu kejadian atau peristiwa. Makna

kata *bahwa* pada kalimat di atas yakni menjelaskan atau menerangkan sebuah kenyataan seorang ayah yang merupakan Tuhan kecil bagi anak-anaknya. Dikatakan Tuhan kecil, sebab ayah memiliki peran penting di kehidupan anak-anaknya, di antaranya sebagai pemandu prinsip, pelindung, dan panutan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan ciri konjungsi penerang. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi penerang yakni adanya penggunaan kata *bahwa* untuk menjelaskan atau menerangkan suatu kejadian atau peristiwa pada kalimat tersebut.

No. Data: 7

Data: Tidak bisa dilabeli *bahwa* seseorang itu mengkhianati Tuhan.

Analisis:

Konjungsi penerang adalah penghubung kata atau kalimat dan juga dapat menjadi penghubung paragraf untuk menjelaskan atau menerangkan suatu kejadian atau peristiwa. Konjungsi penerang di antaranya terdapat kata *bahwa*, *yakni*, dan *yaitu*.

Dalam kalimat data di atas ciri konjungsi penerang ditandai dengan kata *bahwa*. Kata *bahwa* merupakan kata penerang yang menjadi kata penghubung untuk menjelaskan atau menerangkan suatu kejadian atau peristiwa. Makna kata *bahwa* pada kalimat di atas yakni menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa mengenai seseorang yang tidak dapat ditandai, dibuktikan atau dituduh mengkhianati Tuhan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan ditanda dengan ciri konjungsi penerang. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi penerang yakni adanya penggunaan kata *bahwa* yang menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa pada kalimat tersebut.

No. Data: 8

Data: Anak yang ingin membuktikan *bahwa* anak bungsu kalau sudah dewasa kerjanya bukan cuma rebahan.

Analisis:

Konjungsi penerang adalah penghubung kata atau kalimat dan juga dapat menjadi penghubung paragraf untuk menjelaskan atau menerangkan suatu kejadian atau peristiwa. Konjungsi penerang di antaranya terdapat kata *bahwa*, *yakni*, dan *yaitu*.

Dalam kalimat tersebut ciri konjungsi penerang ditandai dengan kata *bahwa*. Kata *bahwa* merupakan kata penerang yang menjadi kata penghubung untuk menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa. Makna kata *bahwa* pada kalimat di atas yakni menjelaskan atau menerangkan suatu kejadian seorang anak yang merupakan anak bungsu yang ingin membuktikan kalau sudah dewasa kerjaan mereka tidak hanya rebahan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan ciri konjungsi penerang. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi penerang yakni adanya penggunaan kata *bahwa* yang menjelaskan suatu kejadian pada kalimat tersebut.

No. Data: 9

Data: Sikap Kinan yang penuh kasih sayang membuat Aliza sadar *bahwa* akan betapa beruntung dirinya.

Analisis:

Konjungsi penerang adalah penghubung kata atau kalimat dan juga dapat menjadi penghubung paragraf untuk menjelaskan atau menerangkan suatu kejadian atau peristiwa. Konjungsi penerang di antaranya terdapat kata *bahwa*, *yakni*, dan *yaitu*.

Dalam kalimat data di atas ciri konjungsi penerang ditandai dengan kata *bahwa*. Kata *bahwa* merupakan kata penerang yang menjadi kata penghubung untuk menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa. Makna kata *bahwa* pada kalimat di atas yakni menjelaskan atau menerangkan suatu kejadian mengenai Aliza yang sadar betapa beruntung dirinya karena sikap Kinan yang penuh kasih sayang terhadap dirinya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan adanya ciri konjungsi penerang. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi penerang yakni adanya penggunaan kata *bahwa* yang menjelaskan atau menerangkan kejadian pada kalimat tersebut.

No. Data: 10

Data: Sedangkan Gandhi adalah seorang pecandu narkoba *sejak* SMA ia sudah mulai mengonsumsi narkoba.

Analisis:

Konjungsi temporal adalah konjungsi yang berfungsi sebagai penghubung kalimat yang menyatakan waktu antara dua peristiwa pada sebuah kalimat majemuk. Selain itu, konjungsi temporal dapat menjadi penghubung waktu jika klausa sematanya menyatakan waktu kejadian peristiwa dalam klausa utama. Dengan demikian, konjungsi temporal merupakan konjungsi yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat menyatakan waktu. Konjungsi temporal di antaranya terdapat kata *sejak, semenjak, kemudian, akhirnya*.

Pada kalimat data di atas ciri konjungsi temporal ditandai dengan kata *sejak*. Kata *sejak* merupakan kata konjungsi temporal yang menyatakan waktu terjadinya peristiwa atau keadaan. Makna kata *sejak* pada kalimat di atas yakni menyatakan suatu waktu keadaan anak sekolah bernama Gandhi yang sudah mengonsumsi narkoba saat ia masih bersekolah di SMA. Hal tersebut, yang membuat Gandhi menjadi seorang pecandu narkoba.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan penggunaan konjungsi temporal.

Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi temporal yakni adanya penggunaan kata *sejak* yang menyatakan waktu keadaan pada kalimat tersebut.

No. Data: 11

Data: *Sejak* berusia sepuluh tahun Lontar telah menyikapi hidupnya dengan sederhana.

Analisis:

Konjungsi temporal adalah konjungsi yang berfungsi sebagai penghubung kalimat yang menyatakan waktu antara dua peristiwa pada sebuah kalimat majemuk. Selain itu, konjungsi temporal dapat menjadi penghubung waktu jika klausa sematanya menyatakan waktu kejadian peristiwa dalam klausa utama. Dengan demikian, konjungsi temporal merupakan konjungsi yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat menyatakan waktu. Konjungsi temporal di antaranya terdapat kata *sejak*, *semenjak*, *kemudian*, *akhirnya*.

Pada kalimat data di atas ciri konjungsi temporal ditandai dengan kata *sejak*. Kata *sejak* merupakan kata yang termasuk dalam konjungsi temporal yang menyatakan waktu terjadinya peristiwa atau keadaan. Makna kata *sejak* pada kalimat di atas yakni menjelaskan suatu waktu keadaan seorang anak bernama Lontar yang sudah mulai menyikapi hidupnya dengan kebiasaan atau perilaku sehari-hari yang dilakukan sesuai kemampuan dan kebutuhan, serta tidak mencerminkan sikap berlebihan atau mengandung unsur kemewahan dimulai saat usianya masih sepuluh tahun.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan adanya penggunaan konjungsi temporal. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi temporal yakni adanya penggunaan kata *sejak* yang menjelaskan suatu keadaan pada kalimat tersebut.

No. Data: 12

Data: *Sejak* kecil Risa menjalani hari-harinya bersama teman hantunya.

Analisis:

Konjungsi temporal adalah konjungsi yang berfungsi sebagai penghubung kalimat yang menyatakan waktu antara dua peristiwa pada sebuah kalimat majemuk. Selain itu, konjungsi temporal dapat menjadi penghubung waktu jika klausa sematanya menyatakan waktu kejadian peristiwa dalam klausa utama. Dengan demikian, konjungsi temporal merupakan konjungsi yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat menyatakan waktu. Konjungsi temporal di antaranya terdapat kata *sejak*, *semenjak*, *kemudian*, *akhirnya*.

Dalam kalimat data di atas ciri konjungsi temporal ditandai dengan adanya kata *sejak*. Kata *sejak* merupakan kata konjungsi temporal yang menyatakan waktu terjadinya peristiwa atau keadaan. Makna kata *sejak* pada kalimat di atas yakni menjelaskan suatu waktu keadaan seseorang bernama Risa yang sudah menjalani hari-harinya bersama teman hantunya sedari ia masih kecil.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan adanya konjungsi temporal. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi temporal yakni adanya penggunaan kata *sejak* yang menjelaskan waktu keadaan pada kalimat tersebut.

No. Data: 13

Data: Jika *kemudian* muncul Akira Fujimara, akankah ia menerima Mahmud meskipun disisinya telah bersama seseorang yang syah secara syariat.

Analisis:

Konjungsi temporal adalah konjungsi yang berfungsi sebagai penghubung kalimat yang menyatakan waktu antara dua peristiwa pada sebuah kalimat majemuk. Selain itu, konjungsi temporal dapat menjadi penghubung waktu jika klausa sematanya menyatakan waktu kejadian peristiwa dalam klausa utama. Dengan demikian, konjungsi temporal merupakan konjungsi yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat menyatakan waktu. Konjungsi temporal di antaranya terdapat kata *sejak*, *semenjak*, *kemudian*, *akhirnya*.

Pada kalimat data di atas ciri konjungsi temporal ditandai dengan kata *kemudian*. Kata *kemudian* merupakan kata temporal yang menyatakan waktu terjadinya kejadian peristiwa. Makna kata *kemudian* pada kalimat di atas yakni menjelaskan suatu waktu keadaan bahwa jika Akira Fujimara muncul apakah tokoh 'ia' akan menerima Mahmud atau tidak meskipun disisinya telah bersama seseorang yang syah secara syariat agama untuknya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan kata yang termasuk dalam konjungsi temporal. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi temporal yakni adanya penggunaan kata *kemudian* yang menyatakan waktu kejadian peristiwa tertentu pada kalimat tersebut.

No. Data: 14

Data: Perasaan kagum, terpesona itu muncul tak tertahankan *sejak* rambutku masih di kepong dua.

Analisis:

Konjungsi temporal adalah konjungsi yang berfungsi sebagai penghubung kalimat yang menyatakan waktu antara dua peristiwa pada sebuah kalimat majemuk. Selain itu, konjungsi temporal dapat menjadi penghubung waktu jika klausa sematannya menyatakan waktu kejadian peristiwa dalam klausa utama. Dengan demikian, konjungsi temporal merupakan konjungsi yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat menyatakan waktu. Konjungsi temporal di antaranya terdapat kata *sejak*, *semenjak*, *kemudian*, *akhirnya*.

Pada kalimat data di atas ciri konjungsi temporal ditandai dengan kata *sejak*. Kata *sejak* merupakan kata temporal yang menyatakan waktu terjadinya peristiwa atau keadaan. Makna kata *sejak* pada kalimat di atas yakni menjelaskan suatu waktu terjadinya peristiwa bahwa sejak rambutnya masih di kepong dua, yang menjelaskan saat dirinya masih kecil, perasaan kagum, terpesona itu sudah muncul dan tidak dapat ditahan olehnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kaidah kebahasaan teks ulasan ditandai dengan adanya penggunaan konjungsi

temporal. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi temporal yakni adanya penggunaan kata *sejak* yang menyatakan terjadinya peristiwa pada kalimat tersebut.

No. Data: 15

Data: Cerita dimulai *sejak* Dam berhenti mempercayai ayahnya sendiri.

Analisis:

Konjungsi temporal adalah konjungsi yang berfungsi sebagai penghubung kalimat yang menyatakan waktu antara dua peristiwa pada sebuah kalimat majemuk. Selain itu, konjungsi temporal dapat menjadi penghubung waktu jika klausa sematanya menyatakan waktu kejadian peristiwa dalam klausa utama. Dengan demikian, konjungsi temporal merupakan konjungsi yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat menyatakan waktu. Konjungsi temporal di antaranya terdapat kata *sejak*, *semenjak*, *kemudian*, *akhirnya*.

Dalam kalimat data di atas ciri konjungsi temporal ditandai dengan kata *sejak*. Kata *sejak* merupakan kata temporal yang menyatakan waktu terjadinya peristiwa atau keadaan. Makna kata *sejak* pada kalimat di atas yakni menjelaskan suatu waktu terjadinya keadaan bahwa awal mulainya cerita tersebut saat Dam mulai berhenti untuk mempercayai ayahnya sendiri.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan ditandai dengan ciri konjungsi temporal. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi temporal yakni adanya penggunaan kata *sejak* yang menyatakan waktu terjadinya keadaan pada kalimat tersebut.

No. Data: 16

Data: Hingga suatu waktu, dipemakaman ayahnya *akhirnya* Dam mengetahui bahwa ayah tidak pernah berbohong.

Analisis:

Konjungsi temporal adalah konjungsi yang berfungsi sebagai penghubung kalimat yang menyatakan waktu antara dua peristiwa pada sebuah kalimat majemuk. Selain itu, konjungsi temporal dapat menjadi penghubung waktu jika klausa sematanya menyatakan waktu kejadian peristiwa dalam klausa utama. Dengan demikian, konjungsi temporal merupakan konjungsi yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat menyatakan waktu. Konjungsi temporal di antaranya terdapat kata *sejak*, *semenjak*, *kemudian*, *akhirnya*.

Pada kalimat data di atas ciri konjungsi temporal ditandai dengan kata *akhirnya*. Kata *akhirnya* merupakan kata temporal yang menyatakan waktu terjadinya peristiwa atau keadaan. Makna kata *akhirnya* pada kalimat di atas yakni menjelaskan suatu waktu terjadinya peristiwa bahwa Dam akhirnya mengetahui ayahnya tidak pernah berbohong padanya. Dam mengetahui hal tersebut saat ia berada dipemakaman ayahnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kaidah kebahasaan teks ulasan ditandai dengan adanya ciri konjungsi temporal. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi temporal yakni adanya penggunaan kata *akhirnya* yang menyatakan waktu terjadinya peristiwa pada kalimat tersebut.

No. Data: 17

Data: Persahabatan Kiki dan Laila yang berawal dari persaingan pada *akhirnya* bersahabat.

Analisis:

Konjungsi temporal adalah konjungsi yang berfungsi sebagai penghubung kalimat yang menyatakan waktu antara dua peristiwa pada sebuah kalimat majemuk. Selain itu, konjungsi temporal dapat menjadi penghubung waktu jika klausa sematanya menyatakan waktu kejadian peristiwa dalam klausa utama. Dengan demikian, konjungsi temporal merupakan konjungsi yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat menyatakan waktu. Konjungsi temporal di antaranya terdapat kata *sejak*, *semenjak*, *kemudian*, *akhirnya*.

Dalam kalimat data di atas ciri konjungsi temporal ditandai dengan kata *akhirnya*. Kata *akhirnya* merupakan kata temporal yang menyatakan waktu terjadinya peristiwa atau keadaan. Makna kata *akhirnya* pada kalimat di atas yakni menjelaskan suatu waktu terjadinya peristiwa persahabatan yang diawali dengan persaingan antara Kiki dan Laila dan berakhir mereka menjadi sahabat.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan ditandai dengan adanya ciri konjungsi temporal. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi temporal yakni adanya penggunaan kata *akhirnya* yang menyatakan waktu terjadinya peristiwa pada kalimat tersebut.

No. Data: 18

Data: Beberapa minggu *kemudian*, Kiki menerima majalah dan amplop dari pengantar pos.

Analisis:

Konjungsi temporal adalah konjungsi yang berfungsi sebagai penghubung kalimat yang menyatakan waktu antara dua peristiwa pada sebuah kalimat majemuk. Selain itu, konjungsi temporal dapat menjadi penghubung waktu jika klausa sematannya menyatakan waktu kejadian peristiwa dalam klausa utama. Dengan demikian, konjungsi temporal merupakan konjungsi yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat menyatakan waktu. Konjungsi temporal di antaranya terdapat kata *sejak*, *semenjak*, *kemudian*, *akhirnya*.

Pada kalimat data di atas ciri konjungsi temporal ditandai dengan kata *kemudian*. Kata *kemudian* merupakan kata temporal yang menyatakan waktu terjadinya peristiwa atau keadaan. Makna kata *kemudian* pada kalimat di atas yakni menyatakan suatu waktu terjadinya peristiwa Kiki yang menerima majalah dan amplop dari pengantar pos, setelah beberapa minggu ia mengirimkan cerpennya untuk dimuat di majalah.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan ditandai dengan adanya ciri konjungsi temporal. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi temporal yakni adanya

penggunaan kata *kemudian* yang menyatakan waktu terjadinya peristiwa pada kalimat data di atas.

No. Data: 19

Data: Sampai *akhirnya* pangeran Karl Van Veldhuisen, putra mahkota kerajaan Belanda muncul dan mengusik hari-harinya yang damai.

Analisis:

Konjungsi temporal adalah konjungsi yang berfungsi sebagai penghubung kalimat yang menyatakan waktu antara dua peristiwa pada sebuah kalimat majemuk. Selain itu, konjungsi temporal dapat menjadi penghubung waktu jika klausa sematanya menyatakan waktu kejadian peristiwa dalam klausa utama. Dengan demikian, konjungsi temporal merupakan konjungsi yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat menyatakan waktu. Konjungsi temporal di antaranya terdapat kata *sejak*, *semenjak*, *kemudian*, *akhirnya*.

Dalam kalimat data di atas ciri konjungsi temporal ditandai dengan kata *akhirnya*. Kata *akhirnya* merupakan kata temporal yang menyatakan waktu terjadinya peristiwa atau keadaan. Makna kata *akhirnya* pada kalimat di atas yakni menjelaskan suatu waktu terjadinya peristiwa bahwa pangeran Karl Van Veldhusein, putra mahkota dari kerajaan Belanda muncul dan mengusik hari-harinya yang damai.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan ditandai dengan ciri konjungsi temporal. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi temporal yakni adanya penggunaan kata *akhirnya* yang menyatakan waktu terjadinya peristiwa pada kalimat tersebut.

No. Data: 20

Data: Dia harus mengubah kebiasaan *sejak* kakinya mendarat di bandara.

Analisis:

Konjungsi temporal adalah konjungsi yang berfungsi sebagai penghubung kalimat yang menyatakan waktu antara dua peristiwa pada sebuah kalimat majemuk. Selain itu, konjungsi temporal dapat menjadi penghubung waktu jika klausa sematannya menyatakan waktu kejadian peristiwa dalam klausa utama. Dengan demikian, konjungsi temporal merupakan konjungsi yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat menyatakan waktu. Konjungsi temporal di antaranya terdapat kata *sejak*, *semenjak*, *kemudian*, *akhirnya*.

Dalam kalimat data di atas ciri konjungsi temporal ditandai dengan kata *sejak*. Kata *sejak* merupakan kata temporal yang menyatakan waktu terjadinya peristiwa atau keadaan. Makna kata *sejak* pada kalimat di atas yakni menyatakan suatu waktu kejadian peristiwa bahwa ketika kaki tokoh 'dia' mendarat di bandara, dirinya harus mengubah kebiasaan. Maksud dari kakinya mendarat tokoh 'dia' yaitu menjelaskan bahwa saat dirinya sudah berada di bandara maka dirinya harus mengubah kebiasaan yang sudah tertanam pada dirinya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kaidah kebahasaan teks ulasan ditandai dengan adanya penggunaan ciri konjungsi temporal. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi temporal yakni adanya penggunaan kata *sejak* yang menyatakan suatu kejadian peristiwa pada kalimat tersebut.

No. Data: 21

Data: Beberapa waktu *kemudian* membuat Shila dan para sahabatnya telah beradaptasi.

Analisis:

Konjungsi temporal adalah konjungsi yang berfungsi sebagai penghubung kalimat yang menyatakan waktu antara dua peristiwa pada sebuah kalimat majemuk. Selain itu, konjungsi temporal dapat menjadi penghubung waktu jika klausa sematannya menyatakan waktu kejadian peristiwa dalam klausa utama. Dengan demikian, konjungsi temporal merupakan konjungsi

yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat menyatakan waktu. Konjungsi temporal di antaranya terdapat kata *sejak*, *semenjak*, *kemudian*, *akhirnya*.

Dalam kalimat data di atas ciri konjungsi temporal ditandai dengan kata *kemudian*. Kata *kemudian* merupakan kata temporal yang menyatakan waktu terjadinya peristiwa atau keadaan. Makna kata *kemudian* pada kalimat di atas yakni menyatakan suatu waktu kejadian peristiwa yang membuat Shila dan para sahabatnya telah beradaptasi setelah beberapa waktu yang mereka lalui.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan ditandai dengan ciri konjungsi temporal. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi temporal yakni adanya penggunaan kata *kemudian* yang menyatakan suatu waktu terjadinya peristiwa pada kalimat tersebut.

No. Data: 22

Data: Matahari rendah memantulkan uap lengket yang terjebak ditudungi cendawan gelap gulita, menjerang pesisir *sejak* pagi.

Analisis:

Konjungsi temporal adalah konjungsi yang berfungsi sebagai penghubung kalimat yang menyatakan waktu antara dua peristiwa pada sebuah kalimat majemuk. Selain itu, konjungsi temporal dapat menjadi penghubung waktu jika klausa sematannya menyatakan waktu kejadian peristiwa dalam klausa utama. Dengan demikian, konjungsi temporal merupakan konjungsi yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat menyatakan waktu. Konjungsi temporal di antaranya terdapat kata *sejak*, *semenjak*, *kemudian*, *akhirnya*.

Pada kalimat data di atas ciri konjungsi temporal ditandai dengan kata *sejak*. Kata *sejak* merupakan kata temporal yang menyatakan waktu terjadinya peristiwa atau keadaan. Makna kata *sejak* pada kalimat di atas yakni menyatakan suatu waktu kejadian peristiwa yang dimulai dari pagi hari, matahari mulai tertutup awan sehingga langit menjadi gelap gulita, atau dapat diartikan suasana hari yang gelap menerjang pesisir pantai.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan adanya ciri konjungsi temporal. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi temporal yakni adanya penggunaan kata *sejak* yang menyatakan waktu terjadinya peristiwa pada kalimat tersebut.

No. Data: 23

Data: Hubungan sama Bella yang ngegantong kaya jemuran *akhirnya* dapat kepastian juga.

Analisis:

Konjungsi temporal adalah konjungsi yang berfungsi sebagai penghubung kalimat yang menyatakan waktu antara dua peristiwa pada sebuah kalimat majemuk. Selain itu, konjungsi temporal dapat menjadi penghubung waktu jika klausa sematanya menyatakan waktu kejadian peristiwa dalam klausa utama. Dengan demikian, konjungsi temporal merupakan konjungsi yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat menyatakan waktu. Konjungsi temporal di antaranya terdapat kata *sejak, semenjak, kemudian, akhirnya*.

Dalam kalimat data di atas ciri konjungsi temporal ditandai dengan kata *akhirnya*. Kata *akhirnya* merupakan kata temporal yang menyatakan waktu terjadinya peristiwa atau keadaan. Makna kata *akhirnya* pada kalimat di atas yakni menyatakan suatu waktu kejadian peristiwa mendapatkan kepastian, karena sebelumnya hubungannya bersama Bella hanya menggantung seperti jemuran. Menggantong seperti jemuran mengartikan bahwa hubungannya belum mendapatkan kepastian.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan adanya penggunaan ciri konjungsi temporal. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi temporal yakni adanya penggunaan kata *akhirnya* yang menyatakan terjadinya peristiwa pada kalimat tersebut.

No. Data: 24

Data: Areksa Dirgantra dan Ilona memang sudah bersahabat *sejak* mereka masih kecil.

Analisis:

Konjungsi temporal adalah konjungsi yang berfungsi sebagai penghubung kalimat yang menyatakan waktu antara dua peristiwa pada sebuah kalimat majemuk. Selain itu, konjungsi temporal dapat menjadi penghubung waktu jika klausa sematannya menyatakan waktu kejadian peristiwa dalam klausa utama. Dengan demikian, konjungsi temporal merupakan konjungsi yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat menyatakan waktu. Konjungsi temporal di antaranya terdapat kata *sejak*, *semenjak*, *kemudian*, *akhirnya*.

Pada kalimat data di atas ciri konjungsi temporal ditandai dengan kata *sejak*. Kata *sejak* merupakan kata temporal yang menyatakan waktu terjadinya peristiwa atau keadaan. Makna kata *sejak* pada kalimat di atas yakni menjelaskan suatu waktu terjadinya peristiwa persahabatan bahwa saat masih kecil Areksa Dirgantara dan Ilona sudah bersahabat.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan adanya penggunaan ciri konjungsi temporal. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi temporal yakni adanya penggunaan kata *sejak* yang menyatakan waktu terjadinya sebuah peristiwa pada kalimat tersebut.

No. Data: 25

Data: Berawal dari *sejak* mengikuti upacara pertama di sekolah baru, Salma Alvira bertemu dengan seorang cowok yang membantunya lewat gerbang samping.

Analisis:

Konjungsi temporal adalah konjungsi yang berfungsi sebagai penghubung kalimat yang menyatakan waktu antara dua peristiwa pada sebuah kalimat majemuk. Selain itu, konjungsi temporal dapat menjadi penghubung

waktu jika klausa sematanya menyatakan waktu kejadian peristiwa dalam klausa utama. Dengan demikian, konjungsi temporal merupakan konjungsi yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat menyatakan waktu. Konjungsi temporal di antaranya terdapat kata *sejak*, *semenjak*, *kemudian*, *akhirnya*.

Dalam kalimat data di atas ciri konjungsi temporal ditandai dengan kata *sejak*. Kata *sejak* merupakan kata temporal yang menyatakan waktu terjadinya peristiwa atau keadaan. Makna kata *sejak* pada kalimat di atas yakni menyatakan suatu waktu terjadinya sebuah peristiwa bahwa Salma Alvira bertemu dengan seorang cowok yang membantunya melewati gerbang samping saat dirinya akan mengikuti upacara pertama di sekolah barunya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan ciri konjungsi temporal. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi temporal yakni adanya penggunaan kata *sejak* yang menyatakan waktu terjadinya sebuah peristiwa pada kalimat tersebut.

No. Data: 26

Data: Lail gadis 13 tahun yang menjadi yatim piatu saat terjadi bencana alam.

Saat bencana itulah Lail bertemu dengan Esok. Lail dan Esok *kemudian* terjebak dalam percintaan selama masa pengusiran.

Analisis:

Konjungsi temporal adalah konjungsi yang berfungsi sebagai penghubung kalimat yang menyatakan waktu antara dua peristiwa pada sebuah kalimat majemuk. Selain itu, konjungsi temporal dapat menjadi penghubung waktu jika klausa sematanya menyatakan waktu kejadian peristiwa dalam klausa utama. Dengan demikian, konjungsi temporal merupakan konjungsi yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat menyatakan waktu. Konjungsi temporal di antaranya terdapat kata *sejak*, *semenjak*, *kemudian*, *akhirnya*.

Dalam kalimat data di atas ciri konjungsi temporal ditandai dengan kata *kemudian*. Kata *kemudian* merupakan kata temporal yang menyatakan waktu terjadinya sebuah peristiwa. Makna kata *kemudian* pada kalimat di atas yakni

menyatakan suatu waktu peristiwa bahwa selama masa pengusiran Lail dan Esok terjebak ke dalam sebuah percintaan. Selain itu, terdapat konjungsi temporal mengenai Lail yang merupakan gadis berusia 13 tahun yang menjadi yatim piatu saat terjadi bencana alam. Bencana alam tersebut menewaskan kedua orang tua Lail. Tetapi karena bencana alam tersebut Lail dapat bertemu dengan Esok.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan adanya ciri konjungsi temporal. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi temporal yakni adanya penggunaan kata *kemudian* yang menyatakan waktu terjadinya sebuah peristiwa atau kejadian pada kalimat tersebut.

No. Data: 27

Data: Satu minggu *kemudian*, Alma dan teman-temannya mempresentasikan ide dan karya kreatif mereka.

Analisis:

Konjungsi temporal adalah konjungsi yang berfungsi sebagai penghubung kalimat yang menyatakan waktu antara dua peristiwa pada sebuah kalimat majemuk. Selain itu, konjungsi temporal dapat menjadi penghubung waktu jika klausa sematanya menyatakan waktu kejadian peristiwa dalam klausa utama. Dengan demikian, konjungsi temporal merupakan konjungsi yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat menyatakan waktu. Konjungsi temporal di antaranya terdapat kata *sejak*, *semenjak*, *kemudian*, *akhirnya*.

Dalam kalimat data di atas ciri konjungsi temporal ditandai dengan kata *kemudian*. Kata *kemudian* merupakan kata temporal yang menyatakan waktu terjadinya sebuah peristiwa. Makna kata *kemudian* pada kalimat di atas yakni menyatakan suatu waktu terjadinya peristiwa bahwa setelah satu minggu berlalu, akhirnya Alma dan teman-temannya mempresentasikan ide dan karya kreatif mereka.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan ciri konjungsi temporal.

Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi temporal yakni adanya penggunaan kata *kemudian* yang menyatakan waktu terjadinya peristiwa pada kalimat tersebut.

No. Data: 28

Data: Suasana hati yang masih dibalut dendam *sejak* usianya menginjak tujuh belas tahun.

Analisis:

Konjungsi temporal adalah konjungsi yang berfungsi sebagai penghubung kalimat yang menyatakan waktu antara dua peristiwa pada sebuah kalimat majemuk. Selain itu, konjungsi temporal dapat menjadi penghubung waktu jika klausa sematannya menyatakan waktu kejadian peristiwa dalam klausa utama. Dengan demikian, konjungsi temporal merupakan konjungsi yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat menyatakan waktu. Konjungsi temporal di antaranya terdapat kata *sejak*, *semenjak*, *kemudian*, *akhirnya*.

Dalam kalimat data di atas ciri konjungsi temporal ditandai dengan kata *sejak*. Kata *sejak* merupakan kata temporal yang menyatakan waktu terjadinya peristiwa atau keadaan. Makna kata *sejak* pada kalimat di atas yakni menyatakan suatu waktu kejadian yang dimulai saat usianya menginjak tujuh belas tahun, suasana hatinya sudah ditutupi dengan keinginan untuk membalas kejahatan atau perbuatan yang telah merugikannya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan ciri konjungsi temporal. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi temporal yakni adanya penggunaan kata *sejak* yang menyatakan waktu kejadian pada kalimat tersebut.

No. Data: 29

Data: Sampai pada *akhirnya* Pak Harfan memutuskan untuk memberikan pidato dan mengumumkan bahwa penerimaan murid baru dibatalkan.

Analisis:

Konjungsi temporal adalah konjungsi yang berfungsi sebagai penghubung kalimat yang menyatakan waktu antara dua peristiwa pada sebuah kalimat majemuk. Selain itu, konjungsi temporal dapat menjadi penghubung waktu jika klausa sematannya menyatakan waktu kejadian peristiwa dalam klausa utama. Dengan demikian, konjungsi temporal merupakan konjungsi yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat menyatakan waktu. Konjungsi temporal di antaranya terdapat kata *sejak*, *semenjak*, *kemudian*, *akhirnya*.

Dalam kalimat data di atas ciri konjungsi temporal ditandai dengan kata *akhirnya*. Kata *akhirnya* merupakan kata temporal yang menyatakan waktu terjadinya peristiwa atau keadaan. Makna kata *akhirnya* pada kalimat di atas yakni menyatakan suatu waktu kejadian bahwa Pak Arfan memutuskan untuk memberikan pidato yang mengumumkan mengenai penerimaan murid baru yang dibatalkan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat apenggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan adanya ciri konjungsi temporal. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi temporal yakni adanya penggunaan kata *akhirnya* yang menyatakan waktu kejadian pada kalimat tersebut.

No. Data: 30

Data: *Semenjak* mereka menikah lewat jalan perjudohan, Kinan memperlakukan Aliza dengan baik.

Analisis:

Konjungsi temporal adalah konjungsi yang berfungsi sebagai penghubung kalimat yang menyatakan waktu antara dua peristiwa pada sebuah kalimat majemuk. Selain itu, konjungsi temporal dapat menjadi penghubung waktu jika klausa sematannya menyatakan waktu kejadian peristiwa dalam klausa utama. Dengan demikian, konjungsi temporal merupakan konjungsi yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat menyatakan waktu. Konjungsi temporal di antaranya terdapat kata *sejak*, *semenjak*, *kemudian*, *akhirnya*.

Pada kalimat data di atas ciri konjungsi temporal ditandai dengan kata *semenjak*. Kata *semenjak* merupakan kata temporal yang menyatakan waktu terjadinya peristiwa atau keadaan. Makna kata *semenjak* pada kalimat di atas yakni menyatakan suatu waktu kejadian bahwa Kinan memperlakukan Aliza dengan baik setelah mereka menikah dengan melewati proses perencanaan untuk menjalin keluarga yang dilakukan oleh wali dan tanpa sepengetahuan Kinan dan Aliza.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan ciri konjungsi temporal. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi temporal yakni adanya penggunaan kata *semenjak* yang menyatakan waktu kejadian pada kalimat tersebut.

No. Data: 31

Data: Walaupun kehidupannya diawali dengan perjodohan *akhirnya* dia menemukan seorang wanita idamannya

Analisis:

Konjungsi temporal adalah konjungsi yang berfungsi sebagai penghubung kalimat yang menyatakan waktu antara dua peristiwa pada sebuah kalimat majemuk. Selain itu, konjungsi temporal dapat menjadi penghubung waktu jika klausa sematanya menyatakan waktu kejadian peristiwa dalam klausa utama. Dengan demikian, konjungsi temporal merupakan konjungsi yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat menyatakan waktu. Konjungsi temporal di antaranya terdapat kata *sejak*, *semenjak*, *kemudian*, *akhirnya*.

Pada kalimat data di atas ciri konjungsi temporal ditandai dengan kata *akhirnya*. Kata *akhirnya* merupakan kata temporal yang menyatakan waktu terjadinya peristiwa atau keadaan. Makna kata *akhirnya* pada kalimat di atas yakni menyatakan suatu waktu kejadian bahwa tokoh 'dia' menemukan seseorang wanita idamannya meskipun hal tersebut diawali dengan melalui perjodohan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan ciri konjungsi temporal. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi temporal yakni adanya penggunaan kata *akhirnya* yang menyatakan suatu waktu kejadian pada kalimat tersebut.

No. Data: 32

Data: Zuhdan tertegun, lalu merasa malu *sejak* saat itu.

Analisis:

Konjungsi temporal adalah konjungsi yang berfungsi sebagai penghubung kalimat yang menyatakan waktu antara dua peristiwa pada sebuah kalimat majemuk. Selain itu, konjungsi temporal dapat menjadi penghubung waktu jika klausa sematannya menyatakan waktu kejadian peristiwa dalam klausa utama. Dengan demikian, konjungsi temporal merupakan konjungsi yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat menyatakan waktu. Konjungsi temporal di antaranya terdapat kata *sejak, semenjak, kemudian, akhirnya*.

Dalam kalimat data di atas ciri konjungsi temporal ditandai dengan kata *sejak*. Kata *sejak* merupakan kata temporal yang menyatakan waktu terjadinya peristiwa atau keadaan. Makna kata *sejak* pada kalimat di atas yakni menyatakan suatu waktu kejadian bahwa Zuhdan terdiam dan merasa malu mulai saat itu.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan adanya penggunaan ciri konjungsi temporal. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi temporal yakni adanya penggunaan kata *sejak* yang menyatakan waktu kejadian pada kalimat tersebut.

No. Data: 33

Data: Mereka ingin keluar *karena* jam belajar telah selesai.

Analisis:

Konjungsi penyebab adalah konjungsi yang menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa pada klausa utama. Konjungsi penyebab disebut juga sebagai konjungsi kausal. Konjungsi kausal adalah jenis konjungsi yang berfungsi menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa karena penyebab tertentu. Kata penghubung atau konjungsi penyebab yang sering digunakan dalam kalimat termasuk *karena* dan *sebab*.

Dalam kalimat data di atas ciri konjungsi penyebab ditandai dengan kata *karena*. Kata *karena* merupakan kata penyebab karena menjelaskan suatu keadaan tertentu. Makna kata *karena* pada kalimat di atas yakni menjelaskan suatu keadaan jam belajar yang telah usai membuat mereka (para siswa) ingin keluar dari ruang kelas/sekolah.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan dengan ciri konjungsi penyebab. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi penyebab yakni adanya penggunaan kata *karena* yang menjelaskan suatu keadaan pada kalimat tersebut.

No. Data: 34

Data: *Karena* sering bertemu di ruang BP menerima nasihat, skors, dan menjalani segala hukuman yang sama, mereka merasa senasib sepenanggungan.

Analisis:

Konjungsi penyebab adalah konjungsi yang menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa. Konjungsi penyebab disebut juga sebagai konjungsi kausal. Konjungsi kausal adalah jenis konjungsi yang berfungsi menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa karena penyebab tertentu. Kata penghubung atau konjungsi penyebab yang sering digunakan dalam kalimat adalah kata *karena* dan *sebab*.

Pada kalimat data di atas ciri konjungsi penyebab ditandai dengan kata *karena*. Kata *karena* merupakan kata penyebab karena menjelaskan suatu

keadaan tertentu. Makna kata *karena* pada kalimat di atas yakni menjelaskan suatu keadaan anak sekolah yang yang sering bertemu di ruang BP untuk menerima dan menjalani segala nasihat dan hukuman yang serupa, sehingga membuat mereka merasakan memiliki nasib, kondisi, atau keadaan yang sama.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan penggunaan konjungsi penyebab. Dikatakan demikian sebab salah satu ciri dari konjungsi penyebab yakni adanya penggunaan kata *karena* yang menyatakan sebab terjadinya keadaan pada kalimat tersebut.

No. Data: 35

Data: Tetangganya yang membantunya untuk mengurus adik-adiknya *karena* melihat terlalu kewalahan.

Analisis:

Konjungsi penyebab adalah konjungsi yang menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa. Konjungsi penyebab disebut juga sebagai konjungsi kausal. Konjungsi kausal adalah jenis konjungsi yang berfungsi menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa karena penyebab tertentu. Kata penghubung atau konjungsi penyebab yang sering digunakan dalam kalimat termasuk *karena* dan *sebab*.

Pada kalimat data di atas ciri konjungsi penyebab ditandai dengan adanya kata *karena*. Kata *karena* merupakan kata yang termasuk ke dalam konjungsi penyebab yang memiliki arti menjelaskan suatu keadaan atau peristiwa tertentu. Makna kata *karena* pada kalimat di atas yakni menjelaskan suatu keadaan seorang tetangga yang melihat tetangganya tertekan oleh beban yang terlalu besar atau tuntutan yang terlalu kuat dalam mengurus adik-adiknya sehingga membuatnya berinisiatif untuk membantu mengurus adik-adik dari tetangganya tersebut.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kaidah kebahasaan teks ulasan ditandai dengan adanya penggunaan konjungsi penyebab. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi penyebab yakni

adanya penggunaan kata *karena* yang menjelaskan suatu keadaan pada kalimat di atas.

No. Data: 36

Data: Ia ingin mencari jawaban kegundahannya, *karena* ia tahu melalui adiknya bahwa Andri, seseorang yang teramat akrab.

Analisis:

Konjungsi penyebab adalah konjungsi yang menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa. Konjungsi penyebab disebut juga sebagai konjungsi kausal. Konjungsi kausal adalah jenis konjungsi yang berfungsi menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa karena penyebab tertentu. Kata penghubung atau konjungsi penyebab yang sering digunakan dalam kalimat ialah kata *karena* dan *sebab*.

Dalam kalimat data di atas ciri konjungsi penyebab ditandai dengan penggunaan kata *karena*. Kata *karena* merupakan kata yang termasuk dalam konjungsi penyebab yang menjelaskan suatu keadaan atau peristiwa tertentu. Makna kata *karena* pada kalimat di atas yakni menjelaskan suatu keadaan seseorang yang mengetahui melalui adiknya bahwa Andri adalah seseorang yang sangat akrab bagi dirinya, ia mengetahui hal tersebut sebab ingin mencari jawaban atas perasaan sedih, bimbang dan gelisah yang sedang dirasakannya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan konjungsi penyebab. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi penyebab yakni adanya penggunaan kata *karena* yang menjelaskan suatu keadaan pada kalimat tersebut.

No. Data: 37

Data: Lontar merasa sangat beruntung *karena* telah mengenal Hanif.

Analisis:

Konjungsi penyebab adalah konjungsi yang menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa. Konjungsi penyebab disebut juga sebagai konjungsi kausal. Konjungsi kausal adalah jenis konjungsi yang berfungsi menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa karena penyebab tertentu. Kata penghubung atau konjungsi penyebab yang sering digunakan dalam kalimat termasuk *karena* dan *sebab*.

Dalam kalimat data di atas ciri konjungsi penyebab ditandai dengan kata *karena*. Kata *karena* merupakan kata penyebab yang menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa tertentu. Makna kata *karena* pada kalimat di atas yakni menjelaskan suatu keadaan bahwa Lontar telah mengenal Hanif sehingga membuat dirinya merasa sangat beruntung memiliki teman seperti Hanif.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kaidah kebahasaan teks ulasan ditandai dengan adanya penggunaan konjungsi penyebab. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi penyebab yakni adanya penggunaan kata *karena* yang menyatakan suatu keadaan atau peristiwa tertentu pada kalimat tersebut.

No. Data: 38

Data: Reya bingung *sebab* pada kedua keadaan tersebut menguji kesetiannya.

Analisis:

Konjungsi penyebab adalah konjungsi yang menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa. Konjungsi penyebab disebut juga sebagai konjungsi kausal. Konjungsi kausal adalah jenis konjungsi yang berfungsi menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa karena penyebab tertentu. Kata penghubung atau konjungsi penyebab yang sering digunakan dalam kalimat termasuk *karena* dan *sebab*.

Dalam kalimat data di atas ciri konjungsi penyebab ditandai dengan adanya kata *sebab*. Kata *sebab* termasuk ke dalam konjungsi penyebab karena menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa tertentu. Makna kata *sebab* pada

kalimat di atas yakni menjelaskan suatu peristiwa seseorang bernama Reya yang berada pada dua keadaan atau dua pilihan yang dapat menyebabkan menguji kesetiannya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kaidah kebahasaan teks ulasan ditandai dengan adanya penggunaan konjungsi penyebab. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi penyebab yakni adanya penggunaan kata *sebab* yang menjelaskan suatu peristiwa pada kalimat tersebut.

No. Data: 39

Data: Segalanya tak kembali seperti sediakala setelah pilihan dijatuhkannya, *karena* semua kecurigaan punya alasan.

Analisis:

Konjungsi penyebab adalah konjungsi yang menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa. Konjungsi penyebab disebut juga sebagai konjungsi kausal. Konjungsi kausal adalah jenis konjungsi yang berfungsi menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa karena penyebab tertentu. Kata penghubung atau konjungsi penyebab yang sering digunakan dalam kalimat termasuk *karena* dan *sebab*.

Pada kalimat data di atas ciri konjungsi penyebab ditandai dengan kata *karena*. Kata *karena* merupakan kata penyebab karena menjelaskan suatu keadaan atau peristiwa tertentu. Makna kata *karena* pada kalimat di atas yakni menjelaskan suatu keadaan bahwa semua kecurigaan punya alasan yang membuat segalanya menjadi tidak kembali seperti awal mula, setelah pilihan yang dijatuhkannya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan adanya penggunaan konjungsi penyebab. Dikatakan demikian sebab salah satu ciri konjungsi penyebab yakni adanya penggunaan kata *karena* yang menjelaskan suatu keadaan pada kalimat tersebut.

No. Data: 40

Data: Dia merasa tidak ada gunanya punya teman lagi *karena* terbukti teman-teman hanya mendampingi saat berada pada puncak hidupnya.

Analisis:

Konjungsi penyebab adalah konjungsi yang menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa. Konjungsi penyebab disebut juga sebagai konjungsi kausal. Konjungsi kausal adalah jenis konjungsi yang berfungsi menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa karena penyebab tertentu. Kata penghubung atau konjungsi penyebab yang sering digunakan dalam kalimat termasuk *karena* dan *sebab*.

Dalam kalimat data di atas ciri konjungsi penyebab ditandai dengan kata *karena*. Kata *karena* merupakan kata penyebab karena menjelaskan suatu keadaan atau peristiwa tertentu. Makna kata *karena* pada kalimat di atas yakni menjelaskan suatu kejadian terbuktinya para teman-teman yang mendampingi hanya saat dirinya berada pada puncak hidupnya, sehingga membuatnya merasa tidak berguna lagi sebab tidak memiliki teman setelah dirinya sudah tidak berada lagi pada puncak hidupnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan adanya penggunaan konjungsi penyebab. Dikatakan demikian sebab salah satu ciri konjungsi penyebab yakni adanya penggunaan kata *karena* yang menjelaskan suatu keadaan pada kalimat tersebut.

No. Data: 41

Data: Yara berkubang dalam kesedihan *karena* tak kunjung menemukan jejak Ganesh.

Analisis:

Konjungsi penyebab adalah konjungsi yang menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa. Konjungsi penyebab disebut juga sebagai konjungsi kausal. Konjungsi kausal adalah jenis konjungsi yang berfungsi

menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa karena penyebab tertentu. Kata penghubung atau konjungsi penyebab yang sering digunakan dalam kalimat termasuk *karena* dan *sebab*.

Pada kalimat data di atas ciri konjungsi penyebab ditandai dengan kata *karena*. Kata *karena* merupakan kata penyebab karena menjelaskan suatu keadaan tertentu. Makna kata *karena* pada kalimat di atas yakni menjelaskan bahwa Yara tidak kunjung menemukan jejak Ganesh yang membuatnya tetap berada dalam kesedihan tanpa berusaha mengubahnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan ditandai dengan adanya ciri konjungsi penyebab. Dikatakan demikian sebab salah satu ciri konjungsi penyebab yakni adanya penggunaan kata *karena* yang menjelaskan suatu keadaan tertentu pada kalimat tersebut.

No. Data: 42

Data: Aku belajar menjadi anak yang berani *karena* tak ada ayah yang membelaku.

Analisis:

Konjungsi penyebab adalah konjungsi yang menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa. Konjungsi penyebab disebut juga sebagai konjungsi kausal. Konjungsi kausal adalah jenis konjungsi yang berfungsi menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa karena penyebab tertentu. Kata penghubung atau konjungsi penyebab yang sering digunakan dalam kalimat termasuk *karena* dan *sebab*.

Pada kalimat data di atas ciri konjungsi penyebab ditandai dengan kata *karena*. Kata *karena* merupakan kata penyebab karena menjelaskan suatu keadaan tertentu. Makna kata *karena* pada kalimat di atas yakni menjelaskan suatu keadaan bahwa tidak ayah yang membelanya sehingga membuat tokoh 'aku' belajar menjadi anak yang berani.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan ditandai dengan ciri konjungsi penyebab. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi penyebab yakni adanya penggunaan kata *karena* yang menjelaskan suatu keadaan pada kalimat tersebut.

No. Data: 43

Data: Seorang perempuan cerdas yang dipaksa ibunya untuk masuk pondok pesantren Al- Amanah yang harus ia turuti *karena* orang tuanya tidak sanggup untuk menyekolahkan Shila ke SMA swasta.

Analisis:

Konjungsi penyebab adalah konjungsi yang menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa. Konjungsi penyebab disebut juga sebagai konjungsi kausal. Konjungsi kausal adalah jenis konjungsi yang berfungsi menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa karena penyebab tertentu. Kata penghubung atau konjungsi penyebab yang sering digunakan dalam kalimat termasuk *karena* dan *sebab*.

Pada kalimat data di atas ciri konjungsi penyebab ditandai dengan kata *karena*. Kata *karena* merupakan kata penyebab karena menjelaskan suatu keadaan tertentu. Makna kata *karena* pada kalimat di atas yakni menjelaskan suatu keadaan bahwa orang tua Shila tidak sanggup menyekolahkan Shila ke SMA swasta. Hal tersebut membuat Shila, seorang perempuan cerdas yang akhirnya dipaksa ibunya untuk masuk pondok pesantren Al-Amanah.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan ditandai dengan ciri konjungsi penyebab. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi penyebab yakni adanya penggunaan kata *karena* yang menjelaskan suatu keadaan pada kalimat tersebut.

No. Data: 44

Data: Pemain yang paling dikenali dalam sepak bola adalah pencetak gol, *karena* pencetak gol merupakan pemain yang memberikan sentuhan pada serangan yang sukses.

Analisis:

Konjungsi penyebab adalah konjungsi yang menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa. Konjungsi penyebab disebut juga sebagai konjungsi kausal. Konjungsi kausal adalah jenis konjungsi yang berfungsi menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa karena penyebab tertentu. Kata penghubung atau konjungsi penyebab yang sering digunakan dalam kalimat termasuk *karena* dan *sebab*.

Pada kalimat data di atas ciri konjungsi penyebab ditandai dengan kata *karena*. Kata *karena* merupakan kata penyebab karena menjelaskan suatu keadaan tertentu. Makna kata *karena* pada kalimat di atas yakni menjelaskan suatu keadaan bahwa pencetak gol dalam permainan bola ialah pemain yang memberikan sentuhan pada serangan yang berhasil. Pencetak gol tersebut merupakan pemain yang paling dikenali dalam sepak bola.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan ciri konjungsi penyebab. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi penyebab yakni adanya penggunaan kata *karena* yang menjelaskan suatu keadaan pada kalimat tersebut.

No. Data: 45

Data: Narkotika psikoaktif memengaruhi spektrum susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas, *karena* berpengaruh pada aktivitas mental dan perilaku.

Analisis:

Konjungsi penyebab adalah konjungsi yang menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa. Konjungsi penyebab disebut juga sebagai

konjungsi kausal. Konjungsi kausal adalah jenis konjungsi yang berfungsi menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa karena penyebab tertentu. Kata penghubung atau konjungsi penyebab yang sering digunakan dalam kalimat termasuk *karena* dan *sebab*.

Dalam kalimat data di atas ciri konjungsi penyebab ditandai dengan kata *karena*. Kata *karena* merupakan kata penyebab karena menjelaskan suatu keadaan tertentu. Makna kata *karena* pada kalimat di atas yakni menjelaskan suatu keadaan bahwa aktivitas mental dan perilaku dapat berubah secara khas karena mengonsumsi narkotika psikoaktif yang dapat mempengaruhi susunan syaraf pusat.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapatkaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan adanya ciri konjungsi penyebab. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi penyebab yakni adanya penggunaan kata *karena* yang menjelaskan suatu kejadian pada kalimat tersebut.

No. Data: 46

Data: Mewaspadaai terhadap penyakit menular pada tubuh kita *karena* akan membahayakan bagi kesehatan kita.

Analisis:

Konjungsi penyebab adalah konjungsi yang menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa. Konjungsi penyebab disebut juga sebagai konjungsi kausal. Konjungsi kausal adalah jenis konjungsi yang berfungsi menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa karena penyebab tertentu. Kata penghubung atau konjungsi penyebab yang sering digunakan dalam kalimat termasuk *karena* dan *sebab*.

Pada kalimat data di atas ciri konjungsi penyebab ditandai dengan kata *karena*. Kata *karena* merupakan kata penyebab karena menjelaskan suatu keadaan tertentu. Makna kata *karena* pada kalimat di atas yakni menjelaskan suatu keadaan yang membahayakan bagi kesehatan, sehingga kita diminta untuk mewaspadaai penyakit menular pada tubuh.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan ciri konjungsi penyebab. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi penyebab yakni adanya penggunaan kata *karena* yang menjelaskan suatu keadaan pada kalimat tersebut.

No. Data: 47

Data: Tidak bisa dilabeli bahwa seseorang itu mengkhianati Tuhan, ***sebab*** hanya perbedaan dalam cara mengimani saja.

Analisis:

Konjungsi penyebab adalah konjungsi yang menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa. Konjungsi penyebab disebut juga sebagai konjungsi kausal. Konjungsi kausal adalah jenis konjungsi yang berfungsi menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa karena penyebab tertentu. Kata penghubung atau konjungsi penyebab yang sering digunakan dalam kalimat termasuk *karena* dan *sebab*.

Pada kalimat data di atas ciri konjungsi penyebab ditandai dengan kata *sebab*. Kata *sebab* merupakan kata penyebab karena menjelaskan suatu keadaan atau peristiwa tertentu. Makna kata *sebab* pada kalimat di atas yakni menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa bahwa perbedaan dalam cara mengimani Tuhan, membuat kita tidak dapat menuduh atau mencap seseorang mengkhianati Tuhan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan ciri konjungsi penyebab. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi penyebab yakni adanya penggunaan kata *sebab* yang menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa pada kalimat tersebut.

No. Data: 48

Data: Sangat menarik ***karena*** mampu terbawa suasana marah, sedih, dan bahagia.

Analisis:

Konjungsi penyebab adalah konjungsi yang menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa. Konjungsi penyebab disebut juga sebagai konjungsi kausal. Konjungsi kausal adalah jenis konjungsi yang berfungsi menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa karena penyebab tertentu. Kata penghubung atau konjungsi penyebab yang sering digunakan dalam kalimat termasuk *karena* dan *sebab*.

Pada kalimat data di atas ciri konjungsi penyebab ditandai dengan kata *karena*. Kata *karena* merupakan kata penyebab karena menjelaskan suatu keadaan tertentu. Makna kata *karena* pada kalimat di atas yakni menjelaskan suatu kejadian yang mampu membawa suasana marah, sedih, dan bahagia, sehingga membuatnya jadi sangat menarik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan ditandai dengan adanya ciri konjungsi penyebab. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi penyebab yakni adanya penggunaan kata *karena* yang menjelaskan suatu kejadian pada kalimat tersebut.

No. Data: 49

Data: Bukan percintaan yang biasa tetapi tidak biasa, *karena* mereka berdua memiliki cara yang santun dalam menjaga hati.

Analisis:

Konjungsi penyebab adalah konjungsi yang menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa. Konjungsi penyebab disebut juga sebagai konjungsi kausal. Konjungsi kausal adalah jenis konjungsi yang berfungsi menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa karena penyebab tertentu. Kata penghubung atau konjungsi penyebab yang sering digunakan dalam kalimat termasuk *karena* dan *sebab*.

Pada kalimat data di atas ciri konjungsi penyebab ditandai dengan kata *karena*. Kata *karena* merupakan kata penyebab karena menjelaskan suatu

keadaan atau peristiwa tertentu. Makna kata *karena* pada kalimat di atas yakni menjelaskan suatu keadaan dua orang yang memiliki cara tersendiri dalam menjaga hati, mereka menjaganya dengan cara yang halus dan baik dalam bertingkah laku, budi bahasa, dan tutur kata, sehingga membuat percintaan mereka menjadi tidak biasa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan ciri konjungsi penyebab. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi penyebab yakni adanya penggunaan kata *karena* menjelaskan suatu keadaan pada kalimat tersebut.

No. Data: 50

Data: Menggunakan narkoba tanpa pengendalian dan pengawasan ketat bertentangan dengan UU *karena* sangat merugikan dan bahaya.

Analisis:

Konjungsi penyebab adalah konjungsi yang menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa. Konjungsi penyebab disebut juga sebagai konjungsi kausal. Konjungsi kausal adalah jenis konjungsi yang berfungsi menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa karena penyebab tertentu. Kata penghubung atau konjungsi penyebab yang sering digunakan dalam kalimat termasuk *karena* dan *sebab*.

Dalam kalimat data di atas ciri konjungsi penyebab ditandai dengan kata *karena*. Kata *karena* merupakan kata penyebab karena menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa tertentu. Makna kata *karena* pada kalimat di atas yakni menjelaskan suatu kejadian bahwa hal yang sangat merugikan dan membahayakan yaitu jika menggunakan narkoba tanpa proses pengaturan atau pengendalian untuk menjaga agar tetap dalam batasan atau pada jalur tertentu dan pengawasan yang bertentangan dengan undang-undang.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan ciri konjungsi penyebab. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi penyebab yakni adanya

penggunaan kata *karena* yang menjelaskan suatu kejadian pada kalimat tersebut.

No. Data: 51

Data: Alma harus berangkat sekolah pukul 04.00 subuh, *karena* jarak sekolah dengan permukiman penduduk cukup jauh.

Analisis:

Konjungsi penyebab adalah konjungsi yang menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa. Konjungsi penyebab disebut juga sebagai konjungsi kausal. Konjungsi kausal adalah jenis konjungsi yang berfungsi menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa karena penyebab tertentu. Kata penghubung atau konjungsi penyebab yang sering digunakan dalam kalimat termasuk *karena* dan *sebab*.

Pada kalimat data di atas ciri konjungsi penyebab ditandai dengan kata *karena*. Kata *karena* merupakan kata penyebab karena menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa tertentu. Makna kata *karena* pada kalimat di atas yakni menjelaskan suatu kejadian bahwa jarak sekolah yang jauh dengan permukiman penduduk membuat Alma harus berangkat sekolah pada pukul 04.00 subuh.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan adanya ciri konjungsi penyebab. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi penyebab yakni adanya penggunaan kata *karena* yang menyatakan suatu kejadian pada kalimat tersebut.

No. Data: 52

Data: Oleh *karena* itu, peranan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sangat diperlukan.

Analisis:

Konjungsi penyebab adalah konjungsi yang menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa. Konjungsi penyebab disebut juga sebagai konjungsi kausal. Konjungsi kausal adalah jenis konjungsi yang berfungsi menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa karena penyebab tertentu. Kata penghubung atau konjungsi penyebab yang sering digunakan dalam kalimat termasuk *karena* dan *sebab*.

Pada kalimat data di atas ciri konjungsi penyebab ditandai dengan kata *karena*. Kata *karena* merupakan kata penyebab karena menjelaskan suatu keadaan atau peristiwa tertentu. Makna kata *karena* pada kalimat di atas yakni menjelaskan suatu keadaan bahwa peranan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan adanya ciri konjungsi penyebab. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi penyebab yakni adanya penggunaan kata *karena* yang menjelaskan suatu keadaan pada kalimat tersebut.

No. Data: 53

Data: Keikutsertaan SD Muhammadiyah sempat dipermasalahkan *karena* ketidakadaan dana dan sikap pesimistis yang muncul.

Analisis:

Konjungsi penyebab adalah konjungsi yang menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa. Konjungsi penyebab disebut juga sebagai konjungsi kausal. Konjungsi kausal adalah jenis konjungsi yang berfungsi menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa karena penyebab tertentu. Kata penghubung atau konjungsi penyebab yang sering digunakan dalam kalimat termasuk *karena* dan *sebab*.

Pada kalimat data di atas ciri konjungsi penyebab ditandai dengan kata *karena*. Kata *karena* merupakan kata penyebab karena menjelaskan suatu

keadaan atau peristiwa tertentu. Makna kata *karena* pada kalimat di atas yakni menjelaskan suatu keadaan bahwa ketidakadaan dana dan sikap pesimis yang muncul membuat keikutsertaan SD Muhammadiyah sempat dipermasalahkan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan adanya ciri konjungsi penyebab. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi penyebab yakni adanya penggunaan kata *karena* yang menjelaskan suatu keadaan pada kalimat tersebut.

No. Data: 54

Data: Penampilan mereka bertiga sama seperti murid SMA lainnya *karena* mereka menyimpan rahasia besar.

Analisis:

Konjungsi penyebab adalah konjungsi yang menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa. Konjungsi penyebab disebut juga sebagai konjungsi kausal. Konjungsi kausal adalah jenis konjungsi yang berfungsi menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa karena penyebab tertentu. Kata penghubung atau konjungsi penyebab yang sering digunakan dalam kalimat termasuk *karena* dan *sebab*.

Dalam kalimat data di atas ciri konjungsi penyebab ditandai dengan kata *karena*. Kata *karena* merupakan kata penyebab karena menjelaskan suatu keadaan tertentu. Makna kata *karena* pada kalimat di atas yakni menjelaskan suatu keadaan bahwa mereka menyimpan rahasia besar, sehingga membuat penampilan mereka bertiga sama seperti murid SMA yang lainnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan ciri konjungsi penyebab. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi penyebab yakni adanya penggunaan kata *karena* yang menjelaskan suatu keadaan pada kalimat tersebut.

No. Data: 55

Data: Ia tidak mau disuruh-suruh Angela *karena* gadis pesolek itu menyuruhnya menghidangkan roti bakar.

Analisis:

Konjungsi penyebab adalah konjungsi yang menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa. Konjungsi penyebab disebut juga sebagai konjungsi kausal. Konjungsi kausal adalah jenis konjungsi yang berfungsi menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa karena penyebab tertentu. Kata penghubung atau konjungsi penyebab yang sering digunakan dalam kalimat termasuk *karena* dan *sebab*.

Dalam kalimat tersebut ciri konjungsi penyebab ditandai dengan kata *karena*. Kata *karena* merupakan kata penyebab karena menjelaskan suatu keadaan tertentu. Makna kata *karena* pada kalimat di atas yakni menjelaskan suatu keadaan bahwa gadis yang suka bersolek atau menghias diri bernama Angela yang menyuruh tokoh 'ia' untuk menghidangkan roti bakar sehingga membuat tokoh 'ia' tidak mau disuruh suruh oleh gadis pesolek tersebut.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan adanya ciri konjungsi penyebab. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi penyebab yakni adanya penggunaan kata *karena* yang menjelaskan suatu keadaan pada kalimat tersebut.

No. Data: 56

Data: Ia menghela nafas *karena* sudah banyak catatan BK yang mengatasnamakan muridnya.

Analisis:

Konjungsi penyebab adalah konjungsi yang menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa. Konjungsi penyebab disebut juga sebagai konjungsi kausal. Konjungsi kausal adalah jenis konjungsi yang berfungsi menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa karena penyebab tertentu. Kata

penghubung atau konjungsi penyebab yang sering digunakan dalam kalimat termasuk *karena* dan *sebab*.

Dalam kalimat data di atas ciri konjungsi penyebab ditandai dengan kata *karena*. Kata *karena* merupakan kata penyebab karena menjelaskan suatu keadaan tertentu. Makna kata *karena* pada kalimat di atas yakni menjelaskan suatu keadaan seorang guru atau wali kelas yang menghela nafas sebagai bentuk ungkapan frustrasi dan kekesalannya, sebab banyak yang mengatasnamakan muridnya dicatatan BK.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan adanya ciri konjungsi penyebab. Dikatakan demikian karena salah satu ciri konjungsi penyebab yakni adanya penggunaan kata *karena* yang menjelaskan suatu keadaan pada kalimat tersebut.

No. Data: 57

Data: *Jangan* pusing tentang jodoh di masa depan, mungkin Allah sudah menyiapkan jodoh yang terbaik buat kita.

Analisis:

Pernyataan saran tersebut berlaku sebagai rekomendasi atau kritik. Selain itu, pernyataan saran harus sesuai dengan kenyataan. Hal tersebut menjelaskan bahwa saran dapat berupa rekomendasi, dalam pernyataan saran biasanya terdapat kata *hendaknya*, *jangan*, dan *harus*.

Pada kalimat data di atas ciri pernyataan saran ditandai dengan adanya kata *jangan*. Kata *jangan* merupakan pernyataan saran untuk memberikan rekomendasi atau kritik terhadap suatu hal. Makna kata *jangan* pada kalimat di atas yakni memberikan saran bahwa tidak perlu pusing memikirkan jodoh di masa depan, karena Allah mungkin sudah menyiapkan jodoh yang terbaik menurutnya untuk kita.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kaidah kebahasaan teks ulasan ditandai dengan adanya penggunaan pernyataan saran.

Dikatakan demikian karena salah satu ciri pernyataan saran yakni adanya penggunaan kata *jangan* yang bermaksud untuk memberikan saran pada kalimat tersebut.

No. Data: 58

Data: Sebagai umat muslim, *seharusnya* tahu bahwa kita diperintahkan untuk bersyukur atas segala nikmat hidup yang telah kita terima dari Allah SWT.

Analisis:

Pernyataan saran tersebut berlaku sebagai rekomendasi atau kritik. Selain itu, pernyataan saran harus sesuai dengan kenyataan. Hal tersebut menjelaskan bahwa saran dapat berupa rekomendasi, dalam pernyataan saran biasanya terdapat kata *hendaknya*, *jangan*, dan *harus*.

Pada kalimat data di atas ciri pernyataan saran ditandai dengan adanya kata *harus*. Kata *harus* merupakan pernyataan saran untuk memberikan rekomendasi atau kritik terhadap suatu hal. Makna kata *harus* pada kalimat di atas yakni memberikan saran sebagai umat muslim kita harus tahu betul bahwa kita sudah diperintahkan untuk bersyukur atas segala nikmat hidup yang telah kita terima dari Allah SWT.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kaidah kebahasaan teks ulasan ditandai dengan adanya penggunaan pernyataan saran. Dikatakan demikian karena salah satu ciri pernyataan saran yakni adanya penggunaan kata *harus* yang bermaksud untuk memberikan saran pada kalimat tersebut.

No. Data: 59

Data: Siswa *harus* datang lebih pagi kalau tidak ingin terpaksa ikut upacara bendera dari luar pagar sekolah.

Analisis:

Pernyataan saran tersebut berlaku sebagai rekomendasi atau kritik. Selain itu, pernyataan saran harus sesuai dengan kenyataan. Hal tersebut menjelaskan bahwa saran dapat berupa rekomendasi, dalam pernyataan saran biasanya terdapat kata *hendaknya*, *jangan*, dan *harus*.

Pada kalimat data di atas ciri pernyataan saran ditandai dengan adanya kata *harus*. Kata *harus* merupakan pernyataan saran untuk memberikan rekomendasi atau kritik terhadap suatu hal. Makna kata *harus* pada kalimat di atas yakni memberikan saran bahwa jika siswa tidak ingin terpaksa ikut upacara bendera dari luar pagar sekolah, maka datanglah lebih pagi ke sekolah. Dengan begitu siswa tidak akan mengikuti upacara bendera di luar pagar sekolah.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kaidah kebahasaan teks ulasan ditandai dengan adanya penggunaan pernyataan saran. Dikatakan demikian karena salah satu ciri pernyataan saran yakni adanya penggunaan kata *harus* yang bermaksud untuk memberikan saran pada kalimat tersebut.

No. Data: 60

Data: Sudahlah *jangan* tangisi cinta yang tak pernah berpihak pada kita.

Analisis:

Pernyataan saran tersebut berlaku sebagai rekomendasi atau kritik. Selain itu, pernyataan saran harus sesuai dengan kenyataan. Hal tersebut menjelaskan bahwa saran dapat berupa rekomendasi, dalam pernyataan saran biasanya terdapat kata *hendaknya*, *jangan*, dan *harus*.

Pada kalimat data di atas ciri pernyataan saran ditandai dengan adanya kata *jangan*. Kata *jangan* merupakan pernyataan saran untuk memberikan rekomendasi atau kritik terhadap suatu hal. Makna kata *jangan* pada kalimat di atas yakni memberikan saran bahwa kita tidak perlu menangisi cinta yang tidak pernah berpihak pada kita. Sebab kita tidak perlu terlalu lama mengorbankan perasaan untuk seseorang yang tidak bisa diharapkan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kaidah kebahasaan teks ulasan ditandai dengan adanya penggunaan pernyataan saran. Dikatakan demikian karena salah satu ciri pernyataan saran yakni adanya penggunaan kata *jangan* yang bermaksud untuk memberikan saran pada kalimat tersebut.

No. Data: 61

Data: Novel ini mengajarkan kita *harus* ikhlas dan tabah menerima cobaan dari Allah dan yakin setiap cobaan pasti ada jalan keluarnya.

Analisis:

Pernyataan saran tersebut berlaku sebagai rekomendasi atau kritik. Selain itu, pernyataan saran harus sesuai dengan kenyataan. Hal tersebut menjelaskan bahwa saran dapat berupa rekomendasi, dalam pernyataan saran biasanya terdapat kata *hendaknya*, *jangan*, dan *harus*.

Dalam kalimat data di atas ciri pernyataan saran ditandai dengan adanya kata *harus*. Kata *harus* merupakan pernyataan saran untuk memberikan rekomendasi atau kritik terhadap suatu hal. Makna kata *harus* pada kalimat di atas yakni memberikan sebuah saran atau rekomendasi bahwa novel tersebut mengajarkan kita untuk ikhlas, tabah, dan meyakini dengan menerima cobaan dari Allah, sebab setiap cobaan yang Allah beri pasti selalu ada jalan keluarnya. Allah tidak akan memberikan cobaan di luar batas kemampuan umatnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kaidah kebahasaan teks ulasan ditandai dengan adanya penggunaan pernyataan saran. Dikatakan demikian karena salah satu ciri pernyataan saran yakni adanya penggunaan kata *harus* yang bermaksud untuk memberikan saran atau rekomendasi pada kalimat tersebut.

No. Data: 62

Data: Mereka berempat *harus* bisa beradaptasi di dunia pesantren yang penuh dengan aturan dan kedisiplinan yang tinggi.

Analisis:

Pernyataan saran tersebut berlaku sebagai rekomendasi atau kritik. Selain itu, pernyataan saran harus sesuai dengan kenyataan. Hal tersebut menjelaskan bahwa saran dapat berupa rekomendasi, dalam pernyataan saran biasanya terdapat kata *hendaknya*, *jangan*, dan *harus*.

Pada kalimat data di atas ciri pernyataan saran ditandai dengan adanya kata *harus*. Kata *harus* merupakan pernyataan saran untuk memberikan rekomendasi atau kritik terhadap suatu hal. Makna kata *harus* pada kalimat di atas yakni memberikan saran bahwa dunia pesantren yang penuh dengan aturan dan kedisiplinan tinggi membuat mereka harus dapat menyesuaikan diri dengan aturan dan kedisiplinan yang terdapat di dunia pesantren.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kaidah kebahasaan teks ulasan ditandai dengan adanya penggunaan pernyataan saran. Dikatakan demikian karena salah satu ciri pernyataan saran yakni adanya penggunaan kata *harus* yang bermaksud untuk memberikan saran pada kalimat tersebut.

No. Data: 63

Data: Membuat pembaca merasakan bagaimana rasanya *harus* tegar ketika ditempa masalah, melangkah maju ketika masalah begitu berat.

Analisis:

Pernyataan saran tersebut berlaku sebagai rekomendasi atau kritik. Selain itu, pernyataan saran harus sesuai dengan kenyataan. Hal tersebut menjelaskan bahwa saran dapat berupa rekomendasi, dalam pernyataan saran biasanya terdapat kata *hendaknya*, *jangan*, dan *harus*.

Pada kalimat data di atas ciri pernyataan saran ditandai dengan adanya kata *harus*. Kata *harus* merupakan pernyataan saran untuk memberikan rekomendasi atau kritik terhadap suatu hal. Makna kata *harus* pada kalimat di atas yakni memberikan saran bahwa pembaca akan merasakan bagaimana

rasanya ketika harus tabah saat diterpa oleh masalah dan harus tetap melangkah maju meskipun masalah yang dihadapi begitu berat.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kaidah kebahasaan teks ulasan ditandai dengan adanya penggunaan pernyataan saran. Dikatakan demikian karena salah satu ciri pernyataan saran yakni adanya penggunaan kata *harus* yang bermaksud untuk memberikan saran pada kalimat tersebut.

No. Data: 64

Data: Banyak mimpi-mimpi yang *harus* dia raih dan butuh banyak sekali perjuangan-perjuangan dan banyak melewati rintangan yang menurut kita itu tidak mudah.

Analisis:

Pernyataan saran tersebut berlaku sebagai rekomendasi atau kritik. Selain itu, pernyataan saran harus sesuai dengan kenyataan. Hal tersebut menjelaskan bahwa saran dapat berupa rekomendasi, dalam pernyataan saran biasanya terdapat kata *hendaknya*, *jangan*, dan *harus*.

Pada kalimat data di atas ciri pernyataan saran ditandai dengan adanya kata *harus*. Kata *harus* merupakan pernyataan saran untuk memberikan rekomendasi atau kritik terhadap suatu hal. Makna kata *harus* pada kalimat di atas yakni memberikan saran bahwa butuh banyak sekali perjuangan-perjuangan dan melewati banyak rintangan yang tidak mudah untuk meraih banyak mimpi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kaidah kebahasaan teks ulasan ditandai dengan adanya penggunaan pernyataan saran. Dikatakan demikian karena salah satu ciri pernyataan saran yakni adanya penggunaan kata *harus* yang bermaksud untuk memberikan saran pada kalimat tersebut.

No. Data: 65

Data: Cinta *seharusnya* mengubah keadaan yang tidak baik menjadi baik, yang sudah baik menjadi lebih baik.

Analisis:

Pernyataan saran tersebut berlaku sebagai rekomendasi atau kritik. Selain itu, pernyataan saran harus sesuai dengan kenyataan. Hal tersebut menjelaskan bahwa saran dapat berupa rekomendasi, dalam pernyataan saran biasanya terdapat kata *hendaknya*, *jangan*, dan *harus*.

Pada kalimat data di atas ciri pernyataan saran ditandai dengan adanya kata *harus*. Kata *harus* merupakan pernyataan saran untuk memberikan rekomendasi atau kritik terhadap suatu hal. Makna kata *harus* pada kalimat di atas yakni memberikan saran bahwa cinta semestinya dapat mengubah suatu keadaan yang tidak baik menjadi baik, dan yang sudah baik dapat menjadi lebih baik lagi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan kebahasaan teks ulasan yang ditandai dengan ciri penggunaan pernyataan saran. Dikatakan demikian karena salah satu ciri pernyataan saran yakni adanya penggunaan kata *harus* yang bermaksud untuk memberikan saran pada kalimat tersebut.

D. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil analisis penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Rancabungur, ditemukan sebanyak 65 data dari 40 teks ulasan. Pada data tersebut terdapat penggunaan kaidah kebahasaan konjungsi penerang sebanyak 9 data, konjungsi temporal sebanyak 23 data, konjungsi penyebab sebanyak 24 data, dan pernyataan saran sebanyak 9.

Dari keempat kaidah kebahasaan teks ulasan, konjungsi temporal dan konjungsi penyebab paling mendominasi pada teks ulasan yang dibuat oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Rancabungur. Penggunaan kaidah kebahasaan konjungsi temporal yang banyak digunakan siswa pada teks ulasannya yaitu

kata *sejak*, *kemudian*, dan *akhirnya*. Sedangkan penggunaan kaidah kebahasaan konjungsi penyebab banyaknya menggunakan kata *karena* dan *sebab*.

Konjungsi penerang dan pernyataan saran atau rekomendasi merupakan kaidah kebahasaan teks ulasan yang ditemukan paling sedikit datanya pada teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Rancabungur. Pada konjungsi penerang, data yang ditemukan ialah kata *bahwa* dan *yaitu*. Lalu pada pernyataan saran atau rekomendasi, data yang ditemukan yaitu kata *harus* dan *jangan*. Setiap teks ulasan siswa mengandung bermacam-macam jumlah kaidah kebahasaan.

Hasil analisis penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan siswa SMP Negeri 01 Rancabungur yang telah diuraikan dapat diketahui persentase dari masing-masing kaidah kebahasaan teks ulasan. Dengan begitu akan terlihat penggunaan kaidah kebahasaan yang sering ditemukan dalam teks ulasan siswa. Perhitungan persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase yang dicapai

F: Jumlah temuan data

N: Jumlah keseluruhan temuan data

Berdasarkan rumus di atas, persentase yang diperoleh dari penggunaan kaidah kebahasaan pada teks ulasan siswa SMP Negeri 01 Rancabungur dapat dilihat dalam tabel dan grafik yang sudah disajikan sebagai berikut.

TABEL 4.7
HASIL ANALISIS DATA PENGGUNAAN KAIDAH KEBAHASAAN
TEKS ULASAN

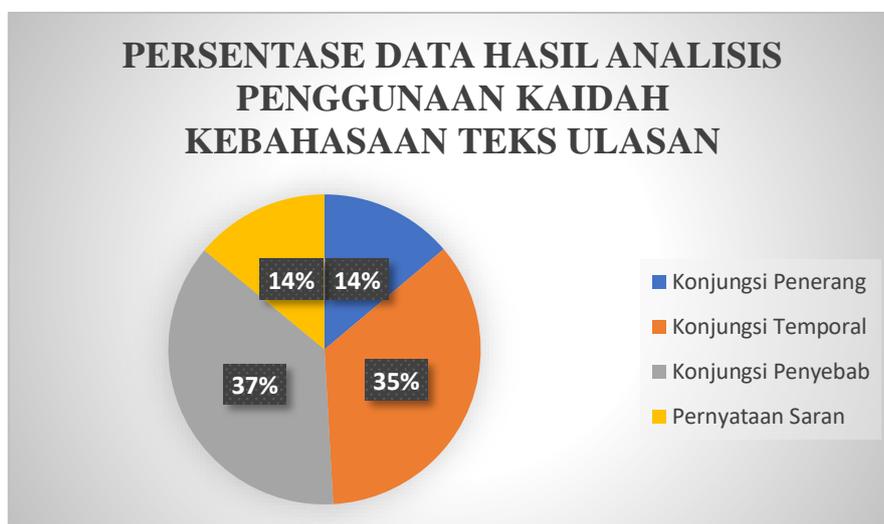
No.	Penggunaan Kaidah Kebahasaan	Jumlah Data	Persentase
1.	Konjungsi Penerang	9	14%

2.	Konjungsi Temporal	23	35%
3.	Konjungsi Penyebab	24	37%
4.	Pernyataan Saran	9	14%
Jumlah		65	100%

Hasil persentase yang telah dicapai di atas adalah nilai yang telah dibulatkan dari nilai aslinya. Begitu juga pada grafik hasil analisis penggunaan kaidah kebahasaan yang disajikan seperti berikut ini.

GRAFIK 4.1

PERSENTASE DATA HASIL ANALISIS PENGGUNAAN Kaidah KEBAHASAAN TEKS ULASAN



Berdasarkan tabel dan grafik yang sudah disajikan di atas, dapat diketahui banyaknya penggunaan kaidah kebahasaan pada teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Rancabungur. Dari data tersebut dapat diketahui jumlah keseluruhan data yang telah dianalisis sebanyak 65 data. Adapun rincian pada penggunaan kaidah kebahasaan, di antaranya: ditemukan penggunaan kaidah kebahasaan konjungsi penerang sebanyak 9 data yang dipersentasekan menjadi 14%. Penggunaan kaidah kebahasaan konjungsi temporal sebanyak 23 data yang dipersentasekan menjadi 35%. Penggunaan kaidah kebahasaan konjungsi penyebab sebanyak 24 data yang dipersentasekan menjadi 37%. Dan

penggunaan kaidah kebahasaan pernyataan saran sebanyak 9 data yang dipersentasekan menjadi 14%.

Hasil dari analisis yang telah dilakukan tentang penggunaan kaidah kebahasaan yang meliputi konjungsi penerang, konjungsi temporal, konjungsi penyebab, dan pernyataan saran, peneliti telah memaparkan keempat penggunaan kaidah kebahasaan tersebut. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dari hasil analisis penggunaan kaidah kebahasaan yang meliputi konjungsi penerang, konjungsi temporal, konjungsi penyebab, dan pernyataan saran, penggunaan yang paling dominan atau sering dilakukan pada teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Rancabungur adalah penggunaan konjungsi temporal dan konjungsi penyebab. Banyaknya penggunaan konjungsi temporal dan konjungsi penyebab pada teks ulasan siswa, yaitu karena kata yang termasuk ke dalam konjungsi temporal dan konjungsi penyebab biasa digunakan oleh siswa dalam bahasa mereka sehari-hari. Sedangkan konjungsi penerang dan pernyataan saran sedikit digunakan sebab saat siswa diberikan tugas membuat sebuah teks ulasan, guru tidak menekankan siswa untuk menggunakan kaidah kebahasaan teks ulasan secara lengkap.

E. Penelitian Kedua Sebagai Pembanding (Triangulasi)

Dalam memperkuat keabsahan data penelitian, peneliti melakukan analisis kedua sebagai pembanding. Peneliti menggunakan metode triangulasi untuk pengecekan keabsahan data. Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa apa yang telah peneliti teliti sesuai dengan fakta yang ada dalam penelitian. Triangulasi pada penelitian ini dilakukan oleh tiga orang sebagai triangulator, Sutrisni, S.Pd., M.M. (S), Rendy Dwi Maulana, S.Pd (RDM). Zulpikar Al Qodri, S.Pd. (ZQ) selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Rancabungur.

Adapun hasil triangulasi dari penelitian berjudul “Analisis Penggunaan Kaidah Kebahasaan Pada Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Rancabungur” telah dilakukan oleh tiga triangulator tersebut, yakni sebagai berikut.

1. Berdasarkan triangulasi oleh triangulator pertama, S menyatakan menyetujui semua data temuan berjumlah 65 data mengenai kaidah kebahasaan teks ulasan berupa konjungsi penerang, konjungsi temporal, konjungsi penyebab, dan pernyataan saran. Jika dipersentasekan S menyetujui 100% hasil temuan data oleh peneliti.
2. Berdasarkan triangulasi oleh triangulator kedua, RDM menyatakan menyetujui semua data temuan berjumlah 65 data mengenai kaidah kebahasaan teks ulasan berupa konjungsi penerang, konjungsi temporal, konjungsi penyebab, dan pernyataan saran. Jika dipersentasekan RDM menyetujui 100% hasil temuan data oleh peneliti.
3. Berdasarkan triangulasi oleh triangulator ketiga, ZQ menyatakan menyetujui semua data temuan berjumlah 65 data mengenai kaidah kebahasaan teks ulasan berupa konjungsi penerang, konjungsi temporal, konjungsi penyebab, dan pernyataan saran. Jika dipersentasekan RDM menyetujui 100% hasil temuan data oleh peneliti.

Berdasarkan analisis yang diajukan kepada ketiga narasumber. Ketiga narasumber telah melakukan pengecekan keabsahan data penelitian mengenai penggunaan kaidah kebahasaan berupa konjungsi penerang, konjungsi temporal, konjungsi penyebab, dan pernyataan berupa saran atau rekomendasi yang terdapat dalam teks ulasan siswa SMP Negeri 01 Rancabungur. Dari ketiga triangulator tersebut, ketiganya menyetujui hasil analisis seluruh data. Hal itu menguatkan peneliti bahwa keseluruhan data dapat dipertanggungjawabkan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yakni tentang Analisis Penggunaan Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Rancabungur. Peneliti dapat merumuskan simpulan sebagai berikut.

1. Kaidah pertama dalam penggunaan aspek kebahasaan dalam teks ulasan yakni penggunaan konjungsi penerang. Konjungsi penerang adalah penghubung kata atau kalimat dan bisa juga paragraf untuk menjelaskan atau menerangkan suatu kejadian atau peristiwa seperti penggunaan kata *bahwa*, *yakni*, dan *yaitu*. Kedua, penggunaan aspek kebahasaan konjungsi temporal, konjungsi temporal merupakan konjungsi yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat yang menyatakan waktu ditandai dengan penggunaan kata *sejak*, *semenjak*, *kemudian*, dan *akhirnya*. Ketiga, penggunaan aspek kebahasaan konjungsi penyebab, dapat dikatakan bahwa konjungsi penyebab adalah konjungsi yang menyatakan suatu keadaan atau kejadian karena penyebab tertentu. Konjungsi penyebab yang biasa digunakan dalam kalimat yaitu kata *sebab* dan *karena*. Keempat, penggunaan aspek kebahasaan berupa pernyataan saran atau rekomendasi, pernyataan saran tersebut berlaku sebagai rekomendasi atau kritik. Selain itu, pernyataan saran harus sesuai dengan kenyataan. Dalam pernyataan saran biasanya terdapat kata *hendaknya*, *jangan*, dan *harus*.
2. Kelengkapan kaidah kebahasaan teks ulasan pada teks siswa yaitu, setiap teks yang dibuat siswa hanya terdapat satu sampai dua aspek kebahasaan teks ulasan yang digunakan. Kedua aspek kebahasaan yang sering digunakan siswa dalam menulis teks ulasan yakni penggunaan konjungsi temporal dan konjungsi penyebab. Banyaknya penggunaan konjungsi temporal dan konjungsi penyebab yaitu karena kata yang termasuk ke dalam konjungsi temporal dan konjungsi penyebab biasa digunakan siswa dalam bahasa mereka sehari-hari. Penggunaan kaidah kebahasaan

konjungsi temporal yang banyak digunakan siswa pada teks ulasannya yaitu kata *sejak*, *kemudian*, dan *akhirnya*. Sedangkan penggunaan kaidah kebahasaan konjungsi penyebab banyaknya menggunakan kata *karena* dan *sebab*. Pada kedua aspek kebahasaan lainnya yaitu konjungsi penerang dan pernyataan saran atau rekomendasi, hanya sedikit siswa yang menggunakannya, sebab saat siswa diberikan tugas membuat sebuah teks ulasan guru tidak menekankan siswa untuk menggunakan kaidah kebahasaan teks ulasan secara lengkap. Pada konjungsi penerang, data yang ditemukan ialah kata *bahwa* dan *yaitu*. Lalu pada pernyataan saran atau rekomendasi, data yang ditemukan yaitu kata *harus* dan *jangan*. Tetapi secara umum, keempat kaidah kebahasaan dalam teks ulasan siswa banyak penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan berupa penggunaan konjungsi penerang, penggunaan konjungsi temporal, penggunaan konjungsi penyebab, dan penggunaan pernyataan saran atau rekomendasi.

B. Implikasi

Penelitian ini membahas mengenai penggunaan kaidah kebahasaan pada teks ulasan yang dibuat oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia yang mempelajari teks ulasan di kelas VIII, berdasarkan kompetensi dasar kurikulum 2013 yaitu:

3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan

3.13 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, penelitian ini mengacu pada materi kebahasaan dalam teks ulasan. Menurut Kosasih (2018: 131) kaidah kebahasaan teks ulasan terdiri dari konjungsi penerang, konjungsi temporal, konjungsi penyebab, dan pernyataan berupa saran atau rekomendasi. Kaidah kebahasaan ini yang menjadi acuan dalam menganalisis kaidah kebahasaan siswa.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan berupa penggunaan konjungsi penerang diantaranya terdapat kata *bahwa*, *yakni*, dan *yaitu*. Konjungsi temporal diantaranya terdapat kata *sejak*, *semenjak kemudian*, dan *akhirnya*. Konjungsi penyebab terdiri dari kata *karena* dan *sebab*. Dan pernyataan berupa saran atau rekomendasi yang terdiri dari kata *jangan*, *harus*, dan *hendaknya*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat penggunaan kaidah kebahasaan dengan jumlah data sebanyak 65. Data tersebut terdiri dari 9 konjungsi penerang, 23 konjungsi temporal, 24 konjungsi penyebab, dan 9 pernyataan berupa saran atau rekomendasi.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi siswa untuk menulis teks ulasan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Selain itu, dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tentang penulisan mengenai penggunaan kaidah kebahasaan teks ulasan dengan benar.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan yakni sebagai berikut.

1. Penggunaan kaidah kebahasaan ditemukan secara keseluruhan pada teks ulasan siswa terdiri empat kaidah berupa konjungsi penerang, konjungsi temporal, konjungsi penyebab, dan pernyataan saran atau rekomendasi. Dari keempat kaidah tersebut setiap teks ulasan yang dibuat siswa hanya terdapat satu sampai dua aspek kebahasaan yang digunakan, hal tersebut perlu diperhatikan dalam pembelajaran teks ulasan khususnya pada kaidah kebahasaan harus lebih dimunculkan dan ditekankan lagi. Tidak hanya sebatas mengetahui kaidah kebahasaan, akan tetapi lebih menguasai makna yang terkandung dalam kaidah kebahasaan teks ulasan, sehingga tidak ada lagi kurangnya penggunaan aspek kebahasaan pada teks ulasan yang dibuat siswa.
2. Guru sebaiknya lebih menekankan ketentuan kaidah kebahasaan dalam memberikan latihan menulis teks ulasan dengan menggunakan kaidah

kebahasaan teks ulasan secara lengkap pada teks ulasan yang akan dibuat oleh siswa. Sebab, secara keseluruhan hasil belajar siswa dalam menggunakan kaidah kebahasaan teks ulasan hanya terdapat beberapa penggunaan kaidah kebahasaan yang ditemukan dalam teks. Selain itu, penggunaan konjungsi penerang dan pernyataan berupa saran atau rekomendasi hanya sedikit siswa yang menggunakannya dalam menulis teks ulasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, M. F. (2021). *Pembelajaran Menganalisis Ketepatan Penggunaan Unsur Kebahasaan Teks Resensi Dengan Menggunakan Metode Directed Reading Thinking Activity (Drta) Pada Peserta Didik Kelas XI SMK Yaspif Cibuyaya Tahun Pelajaran 2020/2021* (Doctoral Dissertation, FKIP UNPAS).
- Al Fitrah, AW. (2023). *Analisis Penggunaan Konjungsi Pada Berita Utama Koran Pontianak Tribun Edisi Maret 2022 (Studi Sintaksis)* (Dissertation Doktor, IKIP PGRI Pontianak).
- AM, D. N. (2021). *Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif (Survei Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi)* (Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi).
- Ashari N, A. N. (2018). *Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 33 Makassar* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makasar).
- Az Zahra, A. (2022). *Analisis Sistematis Isi dan Kebahasaan Teks Resensi Dari Koran Digital Media Indonesia Sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Resensi Di Kelas XI (Penelitian Deskriptif Analisis Terhadap Teks Resensi)*. (Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi).
- Kosasih. (2018). *Jenis-jenis Teks*. Yrama Widya: Bandung.
- Lutpiah, S. D. (2019). *Pembelajaran Menelaah Teks Ulasan Film Yang Berorientasi Pada Kaidah Kebahasaan Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral Dissertation, FKIP UNPAS).
- Marpuah, D. I. (2017). *Pembelajaran Menelaah Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan Karya Seni Daerah Yang Dibaca Dengan Menggunakan Model Think Pair Share Di Kelas VIII-E SMP Negeri 2 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017* (Doctoral Dissertation, FKIP UNPAS).
- Ningrum, C. H. C., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). *Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi. Indonesian Values Dan Character Education Journal*, 2(2), 69-78.
- Nurthanisa, E. (2020). *Analisis Struktur Teks Dalam Kumpulan Resensi Karya Teguh Afandi Sebagai Alternatif Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI* (Doctoral Dissertation, FKIP UNPAS).
- Pangesti, W. L. (2017). *Pengaruh Metode Student Facilitator And Explaining Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas VII SMP Keluarga Widuri* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).

- Pangestuti, A. A. (2022). *Profil Kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Islam NU Pujon Selama Masa Pandemi COVID-19*, *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 28(2), 29-37.
- Ramadlan, M. G. (2021). *Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur Teks, Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan, Dan Menyajikan Tanggapan Teks Ulasan, Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII MTS Al Mashbah Cikeleng Kab. Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Riwanti, V., & Ermawati, S. (2022). *Penggunaan Konjungsi dalam Rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos Edisi September 2020*. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1(3), 106-113.
- Rosdiana, R., & Attas, S. G. (2022). *Budaya Lokal Pada Kampung Budaya Sindangbarang Bogor Dalam Ragam Teks Tulisan Mahasiswa Sebagai Bentuk Idustri Kreatif Pembelajaran*, *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 663-676.
- Rumaida, W. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Dan Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan Tentang Kualitas Karya (Film Cerpen, Puisi, Novel, Karya Seni Daerah) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching* (Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi).
- Silalahi, P. R. (2020). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menelaah Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Dengan Pengaktifan Diskusi Googlemeet Di Kelas 9.6 Di Sekolah SMP Swasta Methodist Binjai*. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 1(3), 168-180.
- Situmorang, A. R. P. (2020). *Pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Ulasan Cerpen Di Kelas VIII SMP Swasta Budi Murni 3 Medan Tahun Ajaran 2019/2020*.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Tarigan, S. A. (2019). *Pengaruh Metode Silent Demonstration Terhadap Kemampuan Memperagakan Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020*.
- Thalita, S., Rosdiana, R., & Susilawati, R. (2019). *Aktivitas Kolaborasi Dan Kemampuan Dalam Mengembangkan Gagasan Dalam Menulis Kalimat Iklan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 3 Cibinong Kabupaten Bogor*. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 60-69.

- Ulfiana, U. Talitha, S., & Mahajani, T. (2021). *Analisis Penggunaan Kohesi Gramatikal Dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Bina Budi Luhur Bogor. Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 13(1), 36-42.*
- Wahyuni, U., & Rasidah, N. A. (2020). *Konjungsi Temporal Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Melayu Jambi Tulisan Iskandar Zakaria (Analisis Wacana). Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(2), 302-316.*

RIWAYAT HIDUP



Anggiliana Agustin, lahir di Bogor, tepatnya di Kp. Wates Kaum, RT 001/ RW 002, Desa Rancabungur, Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor. Ia lahir pada hari Kamis tanggal 9 Agustus 2001. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dan ia memiliki orang tua bernama bapak Abdul Muti dan Ibu Siti Nina. Sebelum peneliti melangkah ke jenjang perguruan tinggi, peneliti menempuh pendidikan dimulai dari TK Ibnu Hajar pada tahun 2006. Kemudian, melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar Negeri 01 Rancabungur dan lulus pada tahun 2013. Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar dan melanjutkan ke jenjang menengah pertama di SMP Negeri 01 Rancabungur dan selesai pada tahun 2016, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke menengah atas di SMA Negeri 01 Rancabungur dan lulus pada tahun 2019. Sampai akhirnya, peneliti dapat menyelesaikan pendidikan strata satu dengan memilih Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Penelitian Skripsi



**YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian
Jalan Pakuan Kota Pos 472, E-mail: kip@unpak.ac.id, Telpex (0231) 8375604 Bogor

SURAT KEPUTUSAN
Dewan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan
Nomor : 2729/SA/DFKIP/02/2023

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBAWA SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
Dewan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

- | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--|---------------------|--------------------|--------------------|-------------------------|--|--|------|--------------------|-----|-------------|---------------|------------------------------------------|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Membaring : | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahwa demi kepentingan pengabdian akademis, perlu adanya tindakan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku. 2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. 3. Beliau merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk memperoleh ujian Sarjana. 4. Ujian Sarjana harus terlaksana dengan baik. | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Mengingat : | <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan dan Pembetulan Peraturan Nomor 13 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan. 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi. 5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 156/KR/UNPAK/00021, tentang Pembentukan dan Pengangkatan Antar Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Bakti 2021-2025. | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Memperhatikan : | Laporan dan pemisahan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam rapat staf pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. | | | | | | | | | | | | | | | | |
| MEMUTUSKAN | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Menetapkan
Paralel : | <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%;">Mengangkat Sastris</td> <td style="width: 50%;"></td> </tr> <tr> <td>Dr. Suhendra, M.Pd.</td> <td>: Pembimbing Utama</td> </tr> <tr> <td>Sula Yultha, M.Pd.</td> <td>: Pembimbing Pendamping</td> </tr> <tr> <td colspan="2"> </td> </tr> <tr> <td>Nama</td> <td>: ANGELINA ADUSTIN</td> </tr> <tr> <td>NPM</td> <td>: 020119036</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>: ANALISIS PENGGUNAAN KANDAH KEBAHASAAAN PADA Teks ULANGAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI DI RANGKABUNGUR</td> </tr> </table> | Mengangkat Sastris | | Dr. Suhendra, M.Pd. | : Pembimbing Utama | Sula Yultha, M.Pd. | : Pembimbing Pendamping | | | Nama | : ANGELINA ADUSTIN | NPM | : 020119036 | Program Studi | : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA | Judul Skripsi | : ANALISIS PENGGUNAAN KANDAH KEBAHASAAAN PADA Teks ULANGAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI DI RANGKABUNGUR |
| Mengangkat Sastris | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Dr. Suhendra, M.Pd. | : Pembimbing Utama | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Sula Yultha, M.Pd. | : Pembimbing Pendamping | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Nama | : ANGELINA ADUSTIN | | | | | | | | | | | | | | | | |
| NPM | : 020119036 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Program Studi | : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Judul Skripsi | : ANALISIS PENGGUNAAN KANDAH KEBAHASAAAN PADA Teks ULANGAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI DI RANGKABUNGUR | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Kedua : | Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan. | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ketiga : | Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat ketidaktepatan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sepekerunya. | | | | | | | | | | | | | | | | |



- Tembusan :
1. Rektor Universitas Pakuan
 2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan

Lampiran 2. Surat Pernyataan Triangulator

SURAT PERNYATAAN TRIANGULATOR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Sutrisni, S.Pd. M.M.

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia kelas 8 dan 9

Kode : S

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi triangulator dalam penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Kaidah Kebahasaan Pada Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Rancabungur” yang disusun oleh Anggiliana Agustin.

Bogor, 13 Juni 2023



Sutrisni, S.Pd. M.M.

SURAT PERNYATAAN TRIANGULATOR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Rendi Dwi Maulana, S.Pd.

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia kelas 8

Kode : RDM

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi triangulator dalam penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Kaidah Kebahasaan Pada Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Rancabungur” yang disusun oleh Anggiliana Agustin.

Bogor, 13 Juni 2023



Rendi Dwi Maulana, S.Pd.

SURAT PERNYATAAN TRIANGULATOR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Zulpikar Al Qodri, S.Pd.

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia kelas 8

Kode : ZQ

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi triangulator dalam penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Kaidah Kebahasaan Pada Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Rancabungur” yang disusun oleh Anggiliana Agustin.

Bogor, 13 Juni 2023



Zulpikar Al Qodri, S.Pd.

Lampiran 3. Hasil Data Triangulasi

FORMAT TABEL HASIL TRIANGULASI

Nama Triangulator : Sutrisni, S.Pd. M.M.
 Jabatan : Guru Bahasa Indonesia
 Kode : S

No.	Judul Teks	No. Data	Kutipan	Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan				S	TS	Alasan
				KP	KT	KPB	PS			
1.	Malik dan Elsa	1	Mereka ingin keluar <i>karena</i> jam belajar telah selesai.			√		√		
2.	Tentang Ibu, Sahabat dan Aku	2	<i>Karena</i> sering bertemu di ruang BP menerima nasihat, skors, dan menjalani segala hukuman yang sama, mereka merasa senasib sepenanggungan.			√		√		
		3	Sedangkan Gandhi adalah seorang pecandu narkoba <i>sejak</i> SMA ia sudah mulai mengonsumsi narkoba.		√			√		
		4	Ada juga tokoh lain, <i>yaitu</i> kakak Titan, kakak Bintang, Wita, Pembantu Titan, dan juga Gandhi.	√				√		
3.	Satu Cinta Sejuta Repot	5	Tetangganya yang membantunya untuk mengurus adiknya <i>karena</i> melihat terlalu kewalahan.			√		√		
4.	Perjalanan Hati	6	Ia ingin mencari jawaban kegundahannya melalui perjalanan backpacker kali ini, <i>karena</i> ia tahu melalui adiknya bahwa Andri, seseorang yang teramat akrab.			√		√		

		7	Karena ia tahu melalui adiknya bahwa Andri, seseorang yang teramat akrab.	√				√	
5.	Surga Untuk Ibuku	8	Sejak berusia sepuluh tahun Lontar telah menyikapi hidupnya dengan sederhana.		√			√	
		9	Lontar merasa sangat beruntung karena telah mengenal Hanif.			√		√	
6.	Gerbang Dialog Danur	10	Sejak kecil Risa menjalani hari-harinya bersama teman hantunya.		√			√	
7.	Lebih Dari Rindu	11	Ini adalah perenungan kecil untuk diri sendiri, bahwa mulai sekarang, aku tidak sibuk lagi dengan urusan perasaan.	√				√	
		12	Jangan pusing tentang jodoh di masa depan, mungkin Allah sudah menyiapkan jodoh yang terbaik buat kita.				√	√	
8.	Tuhan, Maaf Aku Kurang Bersyukur	13	Sebagai umat muslim, seharusnya tahu bahwa kita diperintahkan untuk bersyukur atas segala nikmat hidup yang telah kita terima dari Allah SWT.				√	√	
9.	Si Anak Kuat	14	Tentang Amelia, yaitu kisah anak yang memiliki mimpi-mimpi.	√				√	
10.	Syahid Samurai	15	Jika kemudian muncul Akira Fujimara, akankah ia menerima Mahmud meskipun disisinya telah bersama seseorang yang syah secara syariat.		√			√	
11.	From Bandung With Love	16	Reya bingung sebab pada kedua keadaan tersebut menguji kesetiaannya.			√		√	
		17	Segalanya tak kembali seperti sediakala setelah pilihan dijatuhkannya, karena semua kecurigaan punya alasan.			√		√	

12.	<i>Loveshet</i>	18	Dia merasa tidak ada gunanya punya teman lagi karena terbukti tema-teman hanya mendampinginya saat berada pada puncak hidupnya.			√		√		
		19	Siswa harus datang lebih pagi kalau tidak ingin terpaksa ikut upacara bendera dari luar pagar sekolah.					√	√	
13.	Daun Yang Tak Pernah Membenci Angin	20	Perasaan kagum, terpesona itu muncul tak tertahankan sejak rambutku masih di kepong dua.		√			√		
14.	Ayahku (bukan) Pembohong	21	Cerita dimulai sejak Dam berhenti mempercayai ayahnya sendiri.		√			√		
		22	Hingga suatu waktu, dipemakaman ayahnya akhirnya Dam mengetahui bahwa ayah tidak pernah berbohong.		√			√		
15.	<i>My Best Friend's Secret</i>	23	Persahabatan Kiki dan Laila yang berawal dari persaingan pada akhirnya bersahabat.		√			√		
		24	Beberapa minggu kemudian , Kiki menerima majalah dan amplop dari pengantar pos.		√			√		
		25	Didalamnya tertera keterangan bahwa cerpen kiki dimuat di majalah.	√				√		
16.	Surat Kecil Dari Surga	26	Sudahlah jangan tangisi cinta yang tak pernah berpihak pada kita.					√	√	

		27	Novel ini mengajarkan kita harus ikhlas dan tabah menerima cobaan dari Allah dan yakin setiap cobaan pasti ada jalan keluarnya.				√	√		
17.	Dandelion	28	Yara berkubang dalam kesedihan karena tak kunjung menemukan jejak Ganesh.			√		√		
18.	Ayah, Pemilik Cinta Yang Terlupakan	29	Nyatanya bahwa seorang ayah adalah tuhan kecil bagi anak-anaknya.	√				√		
		30	Aku belajar menjadi anak yang berani karena tak ada ayah yang membelaku.			√		√		
19.	Lafaz Cinta	31	Sampai akhirnya pangeran Karl Van Veldhuisen, putra mahkota kerajaan Belanda muncul dan mengusik hari-harinya yang damai.		√			√		
		32	Dia harus mengubah kebiasaan sejak kakinya mendarat di bandara.		√			√		
20.	Cahaya Cinta Pesantren	33	Seorang perempuan cerdas yang dipaksa ibunya untuk masuk pondok pesantren Al- Amanah yang harus ia turuti karena orang tuanya tidak sanggup untuk menyekolahkan Shila ke SMA swasta.			√		√		
		34	Beberapa waktu kemudian membuat Shila dan para sahabatnya telah beradaptasi.		√			√		
		35	Mereka berempat harus bisa beradaptasi di dunia pesantren yang penuh dengan aturan dan kedisiplinan yang tinggi.				√	√		

21.	Sang Pemimpi	36	Matahari rendah memantulkan uap lengket yang terjebak ditudungi cendawan gelap gulita, menjerang pesisir <i>sejak</i> pagi.		√			√		
22.	Mempersiapkan Pemain Sepak Bola Berprestasi	37	Pemain yang paling dikenali dalam sepak bola adalah pencetak gol, <i>karena</i> pencetak gol merupakan pemain yang memberikan sentuhan pada serangan yang sukses.			√		√		
23.	Upaya Menjaga Diri Dari Narkoba	38	Narkotika psikoaktif memengaruhi spektrum susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas <i>karena</i> pada aktivitas mental dan perilaku.			√		√		
24.	Bebas dari penyakit	39	Mewaspadaai terhadap penyakit menular pada tubuh kita <i>karena</i> akan membahayakan bagi kesehatan kita.			√		√		
25.	Oben Cedrik	40	Hubungan sama bella yang ngegantung kaya jemuran <i>akhirnya</i> dapat kepastian juga.		√			√		
26.	Areksa	41	Tidak bisa dilabeli <i>bahwa</i> seseorang itu mengkhianati Tuhan.	√				√		
		42	Tidak bisa dilabeli bahwa seseorang itu mengkhianati Tuhan, <i>sebab</i> hanya perbedaan dalam cara mengimani saja.			√		√		
		43	Areksa Dirgantra dan Ilona memang sudah bersahabat <i>sejak</i> mereka masih kecil.		√			√		
27.	Hello Salma	44	Berawal dari <i>sejak</i> mengikuti upacara pertama di sekolah baru Salma Alvira bertemu dengan seorang cowok yang membantunya lewat gerbang samping.		√			√		
		45	Sangat menarik <i>karena</i> mampu terbawa suasana marah, sedih, dan bahagia.			√		√		

28.	Hujan	46	Lail dan Esok <i>kemudian</i> terjebak dalam percintaan selama masa pengusiran.		√			√	
		47	Bukan percintaan yang biasa tetapi tidak biasa <i>karena</i> mereka berdua memiliki cara yang satu dalam menjaga hati.			√		√	
		48	Membuat pembaca merasakan bagaimana rasanya <i>harus</i> tegar ketika ditempa masalah, melangkah maju ketika masalah begitu berat.				√	√	
29	Bahaya Penyalahgunaan Narkoba	49	Menggunakan narkotika tanpa pengendalian dan pengawasan ketat bertentangan dengan UU <i>karena</i> sangat merugikan dan bahaya.			√		√	
30.	Langkah Meraih Mimpi	50	Alma harus berangkat sekolah pukul 04.00 subuh <i>karena</i> jarak sekolah dengan permukiman penduduk cukup jauh.			√		√	
		51	Satu minggu <i>kemudian</i> , Alma dan teman-temannya mempresentasikan ide dan karya kreatif mereka.		√			√	
31.	Benteng Remaja Narkoba	52	Oleh <i>karena</i> itu, peranan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sangat diperlukan.			√		√	
32.	Jihad Terlarang	53	Suasana hati yang masih dibalut dendam <i>sejak</i> usianya menginjak tujuh belas tahun.		√			√	
33.	Laskar Pelangi	54	Sampai pada <i>akhirnya</i> Pak Harfan memutuskan untuk memberikan pidato dan mengumumkan bahwa penerimaan murid baru dibatalkan.		√			√	

		55	Keikutsertaan SD Muhammadiyah sempat dipermasalahkan <i>karena</i> ketidakadaan dana dan sikap pesimistis yang muncul.			√		√		
34.	Ceros dan Batozar	56	Penampilan mereka bertiga sama seperti murid SMA lainnya <i>karena</i> mereka menyimpan rahasia besar.			√		√		
35.	Kelas Lima di St. Clare	57	Ia tidak mau disuruh-suruh Angela <i>karena</i> gadis pesolek itu menyuruhnya menghidangkan roti bakar.			√		√		
36.	Si Anak Kuat	58	Anak yang ingin membuktikan <i>bahwa</i> anak bungsu kalau sudah dewasa kerjanya bukan cuma rebahan.	√				√		
		59	Banyak mimpi-mimpi yang <i>harus</i> dia raih dan butuh banyak sekali perjuangan-perjuangan dan banyak melewati rintangan yang menurut kita itu tidak mudah.					√	√	
37.	Galau pasti berlalu	60	Cinta <i>seharusnya</i> mengubah keadaan yang tidak baik menjadi baik, yang sudah baik menjadi lebih baik.					√	√	
38.	Ketua Kelas	61	Ia menghela nafas <i>karena</i> sudah banyak catatan BK yang mengatasnamakan muridnya.			√		√		
39.	Santri Pilihan Bunda	62	<i>Semenjak</i> mereka menikah lewat jalan perijodohan, Kinan memperlakukan Aliza dengan baik.		√			√		
		63	Sikap Kinan yang penuh kasih sayang membuat Aliza sadar <i>bahwa</i> akan betapa beruntung dirinya.	√				√		

		64	Walaupun kehidupannya diawali dengan perjodohan <i>akhirnya</i> dia menemukan seorang wanita idamannya.		√			√	
40.	Dia Yang Lebih Pantas Menjagamu	65	Zuhdan tertegun, lalu merasa malu <i>sejak</i> saat itu.		√			√	

Keterangan:

KP : Konjungsi Penerang

KT : Konjungsi Temporal

KPB : Konjungsi Penyebab

PS : Pernyataan Saran

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

Mengetahui,



Sutrisni, S.Pd. M.M.

FORMAT TABEL HASIL TRIANGULASI

Nama Triangulator : Rendi Dwi Maulana, S.Pd.

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Kode : RDM

No.	Judul Teks	No. Data	Kutipan	Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan				S	TS	Alasan
				KP	KT	KPB	PS			
1.	Malik dan Elsa	1	Mereka ingin keluar <i>karena</i> jam belajar telah selesai.			√		√		
2.	Tentang Ibu, Sahabat dan Aku	2	<i>Karena</i> sering bertemu di ruang BP menerima nasihat, skors, dan menjalani segala hukuman yang sama, mereka merasa senasib sepenanggungan.			√		√		
		3	Sedangkan Gandi adalah seorang pecandu narkoba <i>sejak</i> SMA ia sudah mulai mengonsumsi narkoba.		√			√		
		4	Ada juga tokoh lain, <i>yaitu</i> kakak Titan, kakak Bintang, Wita, Pembantu Titan, dan juga Gandi.	√				√		
3.	Satu Cinta Sejuta Repot	5	Tetangganya yang membantunya untuk mengurus adik-adiknya <i>karena</i> melihat terlalu kewalahan.			√		√		
4.	Perjalanan Hati	6	Ia ingin mencari jawaban kegundahannya melalui perjalanan backpacker kali ini, <i>karena</i> ia tahu melalui adiknya bahwa Andri, seseorang yang teramat akrab.			√		√		

		7	Karena ia tahu melalui adiknya bahwa Andri, seseorang yang teramat akrab.	√				√	
5.	Surga Untuk Ibuku	8	Sejak berusia sepuluh tahun Lontar telah menyikapi hidupnya dengan sederhana.		√			√	
		9	Lontar merasa sangat beruntung karena telah mengenal Hanif.			√		√	
6.	Gerbang Dialog Danur	10	Sejak kecil Risa menjalani hari-harinya bersama teman hantunya.		√			√	
7.	Lebih Dari Rindu	11	Ini adalah perenungan kecil untuk diri sendiri, bahwa mulai sekarang, aku tidak sibuk lagi dengan urusan perasaan.	√				√	
		12	Jangan pusing tentang jodoh di masa depan, mungkin Allah sudah menyiapkan jodoh yang terbaik buat kita.				√	√	
8.	Tuhan, Maaf Aku Kurang Bersyukur	13	Sebagai umat muslim, seharusnya tahu bahwa kita diperintahkan untuk bersyukur atas segala nikmat hidup yang telah kita terima dari Allah SWT.				√	√	
9.	Si Anak Kuat	14	Tentang Amelia, yaitu kisah anak yang memiliki mimpi-mimpi.	√				√	
10.	Syahid Samurai	15	Jika kemudian muncul Akira Fujimara, akankah ia menerima Mahmud meskipun disisinya telah bersama seseorang yang syah secara syariat.		√			√	
11.	From Bandung With Love	16	Reya bingung sebab pada kedua keadaan tersebut menguji kesetiaannya.			√		√	
		17	Segalanya tak kembali seperti sediakala setelah pilihan dijatuhkannya, karena semua kecurigaan punya alasan.			√		√	

12.	<i>Loveshet</i>	18	Dia merasa tidak ada gunanya punya teman lagi karena terbukti tema-teman hanya mendampinginya saat berada pada puncak hidupnya.			√		√		
		19	Siswa harus datang lebih pagi kalau tidak ingin terpaksa ikut upacara bendera dari luar pagar sekolah.					√	√	
13.	Daun Yang Tak Pernah Membenci Angin	20	Perasaan kagum, terpesona itu muncul tak tertahankan sejak rambutku masih di kepang dua.		√			√		
14.	Ayahku (bukan) Pembohong	21	Cerita dimulai sejak Dam berhenti mempercayai ayahnya sendiri.		√			√		
		22	Hingga suatu waktu, dipemakaman ayahnya akhirnya Dam mengetahui bahwa ayah tidak pernah berbohong.		√			√		
15.	<i>My Best Friend's Secret</i>	23	Persahabatan Kiki dan Laila yang berawal dari persaingan pada akhirnya bersahabat.		√			√		
		24	Beberapa minggu kemudian , Kiki menerima majalah dan amplop dari pengantar pos.		√			√		
		25	Didalamnya tertera keterangan bahwa cerpen kiki dimuat di majalah.	√				√		
16.	Surat Kecil Dari Surga	26	Sudahlah jangan tangisi cinta yang tak pernah berpihak pada kita.					√	√	

		27	Novel ini mengajarkan kita harus ikhlas dan tabah menerima cobaan dari Allah dan yakin setiap cobaan pasti ada jalan keluarnya.				√	√		
17.	Dandelion	28	Yara berkubang dalam kesedihan karena tak kunjung menemukan jejak Ganesh.			√		√		
18.	Ayah, Pemilik Cinta Yang Terlupakan	29	Nyatanya bahwa seorang ayah adalah tuhan kecil bagi anak-anaknya.	√				√		
		30	Aku belajar menjadi anak yang berani karena tak ada ayah yang membelaku.			√		√		
19.	Lafaz Cinta	31	Sampai akhirnya pangeran Karl Van Veldhuisen, putra mahkota kerajaan Belanda muncul dan mengusik hari-harinya yang damai.		√			√		
		32	Dia harus mengubah kebiasaan sejak kakinya mendarat di bandara.		√			√		
20.	Cahaya Cinta Pesantren	33	Seorang perempuan cerdas yang dipaksa ibunya untuk masuk pondok pesantren Al- Amanah yang harus ia turuti karena orang tuanya tidak sanggup untuk menyekolahkan Shila ke SMA swasta.			√		√		
		34	Beberapa waktu kemudian membuat Shila dan para sahabatnya telah beradaptasi.		√			√		
		35	Mereka berempat harus bisa beradaptasi di dunia pesantren yang penuh dengan aturan dan kedisiplinan yang tinggi.				√	√		

21.	Sang Pemimpi	36	Matahari rendah memantulkan uap lengket yang terjebak ditudungi cendawan gelap gulita, menjerang pesisir <i>sejak</i> pagi.		√			√		
22.	Mempersiapkan Pemain Sepak Bola Berprestasi	37	Pemain yang paling dikenali dalam sepak bola adalah pencetak gol, <i>karena</i> pencetak gol merupakan pemain yang memberikan sentuhan pada serangan yang sukses.			√		√		
23.	Upaya Menjaga Diri Dari Narkoba	38	Narkotika psikoaktif memengaruhi spektrif susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas <i>karena</i> pada aktivitas mental dan perilaku.			√		√		
24.	Bebas dari penyakit	39	Mewaspadaai terhadap penyakit menular pada tubuh kita <i>karena</i> akan membahayakan bagi kesehatan kita.			√		√		
25.	Oben Cedrik	40	Hubungan sama Bella yang ngegantung kaya jemuran <i>akhirnya</i> dapat kepastian juga.		√			√		
26.	Areksa	41	Tidak bisa dilabeli <i>bahwa</i> seseorang itu mengkhianati Tuhan.	√				√		
		42	Tidak bisa dilabeli bahwa seseorang itu mengkhianati Tuhan, <i>sebab</i> hanya perbedaan dalam cara mengimani saja.			√		√		
		43	Areksa Dirgantra dan Ilona memang sudah bersahabat <i>sejak</i> mereka masih kecil.		√			√		
27.	Hello Salma	44	Berawal dari <i>sejak</i> mengikuti upacara pertama di sekolah baru Salma Alvira bertemu dengan seorang cowok yang membantunya lewat gerbang samping.		√			√		
		45	Sangat menarik <i>karena</i> mampu terbawa suasana marah, sedih, dan bahagia.			√		√		

28.	Hujan	46	Lail dan Esok <i>kemudian</i> terjebak dalam percintaan selama masa pengusiran.		√			√	
		47	Bukan percintaan yang biasa tetapi tidak biasa <i>karena</i> mereka berdua memiliki cara yang satu dalam menjaga hati.			√		√	
		48	Membuat pembaca merasakan bagaimana rasanya <i>harus</i> tegar ketika ditempa masalah, melangkah maju ketika masalah begitu berat.				√	√	
29	Bahaya Penyalahgunaan Narkoba	49	Menggunakan narkotika tanpa pengendalian dan pengawasan ketat bertentangan dengan UU <i>karena</i> sangat merugikan dan bahaya.			√		√	
30.	Langkah Meraih Mimpi	50	Alma harus berangkat sekolah pukul 04.00 subuh <i>karena</i> jarak sekolah dengan permukiman penduduk cukup jauh.			√		√	
		51	Satu minggu <i>kemudian</i> , Alma dan teman-temannya mempresentasikan ide dan karya kreatif mereka.		√			√	
31.	Benteng Remaja Narkoba	52	Oleh <i>karena</i> itu, peranan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sangat diperlukan.			√		√	
32.	Jihad Terlarang	53	Suasana hati yang masih dibalut dendam <i>sejak</i> usianya menginjak tujuh belas tahun.		√			√	
33.	Laskar Pelangi	54	Sampai pada <i>akhirnya</i> Pak Harfan memutuskan untuk memberikan pidato dan mengumumkan bahwa penerimaan murid baru dibatalkan.		√			√	

		55	Keikutsertaan SD Muhammadiyah sempat dipermasalahkan <i>karena</i> ketidakadaan dana dan sikap pesimistis yang muncul.			√		√		
34.	Ceros dan Batozar	56	Penampilan mereka bertiga sama seperti murid SMA lainnya <i>karena</i> mereka menyimpan rahasia besar.			√		√		
35.	Kelas Lima di St. Clare	57	Ia tidak mau disuruh-suruh Angela <i>karena</i> gadis pesolek itu menyuruhnya menghidangkan roti bakar.			√		√		
36.	Si Anak Kuat	58	Anak yang ingin membuktikan <i>bahwa</i> anak bungsu kalau sudah dewasa kerjanya bukan cuma rebahan.	√				√		
		59	Banyak mimpi-mimpi yang <i>harus</i> dia raih dan butuh banyak sekali perjuangan-perjuangan dan banyak melewati rintangan yang menurut kita itu tidak mudah.					√	√	
37.	Galau pasti berlalu	60	Cinta <i>seharusnya</i> mengubah keadaan yang tidak baik menjadi baik, yang sudah baik menjadi lebih baik.					√	√	
38.	Ketua Kelas	61	Ia menghela nafas <i>karena</i> sudah banyak catatan BK yang mengatasnamakan muridnya.			√		√		
39.	Santri Pilihan Bunda	62	<i>Semenjak</i> mereka menikah lewat jalan perijodohan, Kinan memperlakukan Aliza dengan baik.		√			√		
		63	Sikap Kinan yang penuh kasih sayang membuat Aliza sadar <i>bahwa</i> akan betapa beruntung dirinya.	√				√		

		64	Walaupun kehidupannya diawali dengan perjdohan <i>akhirnya</i> dia menemukan seorang wanita idamannya.		√			√	
40.	Dia Yang Lebih Pantas Menjagamu	65	Zuhdan tertegun, lalu merasa malu <i>sejak</i> saat itu.		√			√	

Keterangan:

KP : Konjungsi Penerang

KT : Konjungsi Temporal

KPB : Konjungsi Penyebab

PS : Pernyataan Saran

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

Mengetahui,



Rendi Dwi Maulana, S.Pd.

FORMAT TABEL HASIL TRIANGULASI

Nama Triangulator : Zulpikar Al Qodri, S.Pd.

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Kode : ZQ

No.	Judul Teks	No. Data	Kutipan	Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan				S	TS	Alasan
				KP	KT	KPB	PS			
1.	Malik dan Elsa	1	Mereka ingin keluar <i>karena</i> jam belajar telah selesai.			√		√		
2.	Tentang Ibu, Sahabat dan Aku	2	<i>Karena</i> sering bertemu di ruang BP menerima nasihat, skors, dan menjalani segala hukuman yang sama, mereka merasa senasib sepenanggungan.			√		√		
		3	Sedangkan Gandhi adalah seorang pecandu narkoba <i>sejak</i> SMA ia sudah mulai mengonsumsi narkoba.		√			√		
		4	Ada juga tokoh lain, <i>yaitu</i> kakak Titan, kakak Bintang, Wita, Pembantu Titan, dan uga Gandhi.	√				√		
3.	Satu Cinta Sejuta Repot	5	Tetangganya yang membantunya untuk mengurus adik-adiknya <i>karena</i> melihat terlalu kewalahan.			√		√		
4.	Perjalanan Hati	6	Ia ingin mencari jawaban kegundahannya melalui perjalanan backpacker kali ini, <i>karena</i> ia tahu melalui adiknya bahwa Andri, seseorang yang teramat akrab.			√		√		

		7	Karena ia tahu melalui adiknya bahwa Andri, seseorang yang teramat akrab.	√				√	
5.	Surga Untuk Ibuku	8	Sejak berusia sepuluh tahun Lontar telah menyikapi hidupnya dengan sederhana.		√			√	
		9	Lontar merasa sangat beruntung karena telah mengenal Hanif.			√		√	
6.	Gerbang Dialog Danur	10	Sejak kecil Risa menjalani hari-harinya bersama teman hantunya.		√			√	
7.	Lebih Dari Rindu	11	Ini adalah perenungan kecil untuk diri sendiri, bahwa mulai sekarang, aku tidak sibuk lagi dengan urusan perasaan.	√				√	
		12	Jangan pusing tentang jodoh di masa depan, mungkin Allah sudah menyiapkan jodoh yang terbaik buat kita.				√	√	
8.	Tuhan, Maaf Aku Kurang Bersyukur	13	Sebagai umat muslim, seharusnya tahu bahwa kita diperintahkan untuk bersyukur atas segala nikmat hidup yang telah kita terima dari Allah SWT.				√	√	
9.	Si Anak Kuat	14	Tentang Amelia, yaitu kisah anak yang memiliki mimpi-mimpi.	√				√	
10.	Syahid Samurai	15	Jika kemudian muncul Akira Fujimara, akankah ia menerima Mahmud meskipun disisinya telah bersama seseorang yang syah secara syariat.		√			√	
11.	From Bandung With Love	16	Reya bingung sebab pada kedua keadaan tersebut menguji kesetiaannya.			√		√	
		17	Segalanya tak kembali seperti sediakala setelah pilihan dijatuhkannya, karena semua kecurigaan punya alasan.			√		√	

12.	<i>Loveshet</i>	18	Dia merasa tidak ada gunanya punya teman lagi karena terbukti tema-teman hanya mendampinginya saat berada pada puncak hidupnya.			√		√		
		19	Siswa harus datang lebih pagi kalau tidak ingin terpaksa ikut upacara bendera dari luar pagar sekolah.					√	√	
13.	Daun Yang Tak Pernah Membenci Angin	20	Perasaan kagum, terpesona itu muncul tak tertahankan sejak rambutku masih di kepang dua.		√			√		
14.	Ayahku (bukan) Pembohong	21	Cerita dimulai sejak Dam berhenti mempercayai ayahnya sendiri.		√			√		
		22	Hingga suatu waktu, dipemakaman ayahnya akhirnya Dam mengetahui bahwa ayah tidak pernah berbohong.		√			√		
15.	<i>My Best Friend's Secret</i>	23	Persahabatan Kiki dan Laila yang berawal dari persaingan pada akhirnya bersahabat.		√			√		
		24	Beberapa minggu kemudian , Kiki menerima majalah dan amplop dari pengantar pos.		√			√		
		25	Didalamnya tertera keterangan bahwa cerpen kiki dimuat di majalah.	√				√		
16.	Surat Kecil Dari Surga	26	Sudahlah jangan tangisi cinta yang tak pernah berpihak pada kita.					√	√	

		27	Novel ini mengajarkan kita harus ikhlas dan tabah menerima cobaan dari Allah dan yakin setiap cobaan pasti ada jalan keluarnya.				√	√		
17.	Dandelion	28	Yara berkubang dalam kesedihan karena tak kunjung menemukan jejak Ganesh.			√		√		
18.	Ayah, Pemilik Cinta Yang Terlupakan	29	Nyatanya bahwa seorang ayah adalah tuhan kecil bagi anak-anaknya.	√				√		
		30	Aku belajar menjadi anak yang berani karena tak ada ayah yang membelaku.			√		√		
19.	Lafaz Cinta	31	Sampai akhirnya pangeran Karl Van Veldhuisen, putra mahkota kerajaan Belanda muncul dan mengusik hari-harinya yang damai.		√			√		
		32	Dia harus mengubah kebiasaan sejak kakinya mendarat di bandara.		√			√		
20.	Cahaya Cinta Pesantren	33	Seorang perempuan cerdas yang dipaksa ibunya untuk masuk pondok pesantren Al- Amanah yang harus ia turuti karena orang tuanya tidak sanggup untuk menyekolahkan Shila ke SMA swasta.			√		√		
		34	Beberapa waktu kemudian membuat Shila dan para sahabatnya telah beradaptasi.		√			√		
		35	Mereka berempat harus bisa beradaptasi di dunia pesantren yang penuh dengan aturan dan kedisiplinan yang tinggi.				√	√		

21.	Sang Pemimpi	36	Matahari rendah memantulkan uap lengket yang terjebak ditudungi cendawan gelap gulita, menjerang pesisir <i>sejak</i> pagi.		√			√	
22.	Mempersiapkan Pemain Sepak Bola Berprestasi	37	Pemain yang paling dikenali dalam sepak bola adalah pencetak gol, <i>karena</i> pencetak gol merupakan pemain yang memberikan sentuhan pada serangan yang sukses.			√		√	
23.	Upaya Menjaga Diri Dari Narkoba	38	Narkotika psikoaktif memengaruhi spektrif susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas <i>karena</i> pada aktivitas mental dan perilaku.			√		√	
24.	Bebas dari penyakit	39	Mewaspadaai terhadap penyakit menular pada tubuh kita <i>karena</i> akan membahayakan bagi kesehatan kita.			√		√	
25.	Oben Cedrik	40	Hubungan sama bella yang ngegantung kaya jemuran <i>akhirnya</i> dapat kepastian juga.		√			√	
26.	Areksa	41	Tidak bisa dilabeli <i>bahwa</i> seseorang itu mengkhianati Tuhan.	√				√	
		42	Tidak bisa dilabeli bahwa seseorang itu mengkhianati Tuhan, <i>sebab</i> hanya perbedaan dalam cara mengimani saja.			√		√	
		43	Areksa Dirgantra dan Ilona memang sudah bersahabat <i>sejak</i> mereka masih kecil.		√			√	
27.	Hello Salma	44	Berawal dari <i>sejak</i> mengikuti upacara pertama di sekolah baru Salma Alvira bertemu dengan seorang cowok yang membantunya lewat gerbang samping.		√			√	
		45	Sangat menarik <i>karena</i> mampu terbawa suasana marah, sedih, dan bahagia.			√		√	

28.	Hujan	46	Lail gadis 13 tahun yang menjadi yatim piatu saat terjadi bencana alam. Saat bencana itulah Lail bertemu dengan Esok. Lail dan Esok <i>kemudian</i> terjebak dalam percintaan selama masa pengusiran.		√			√	
		47	Bukan percintaan yang biasa tetapi tidak biasa <i>karena</i> mereka berdua memiliki cara yang satu dalam menjaga hati.			√		√	
		48	Membuat pembaca merasakan bagaimana rasanya <i>harus</i> tegar ketika ditempa masalah, melangkah maju ketika masalah begitu berat.				√	√	
29	Bahaya Penyalahgunaan Narkoba	49	Menggunakan narkotika tanpa pengendalian dan pengawasan ketat bertentangan dengan UU <i>karena</i> sangat merugikan dan bahaya.			√		√	
30.	Langkah Meraih Mimpi	50	Alma harus ebrangkat sekolah pukul 04.00 subuh <i>karena</i> jarak sekolah dengan permukiman penduduk cukup jauh.			√		√	
		51	Satu minggu <i>kemudian</i> , Alma dan teman-temannya mempresentasikan ide dan karya kreatif mereka.		√			√	
31.	Benteng Remaja Narkoba	52	Oleh <i>karena</i> itu, peranan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sangat diperlukan.			√		√	
32.	Jihad Terlarang	53	Suasana hati yang masih dibalut dendam <i>sejak</i> usianya menginjak tujuh belas tahun.		√			√	
33.	Laskar Pelangi	54	Sampai pada <i>akhirnya</i> Pak Harfan memutuskan untuk memberikan pidato dan mengumumkan bahwa penerimaan murid baru dibatalkan.		√			√	

		55	Keikutsertaan SD Muhammadiyah sempat dipermasalahkan <i>karena</i> ketidakadaan dana dan sikap pesimistis yang muncul.			√		√		
34.	Ceros dan Batozar	56	Penampilan mereka bertiga sama seperti murid SMA lainnya <i>karena</i> mereka menyimpan rahasia besar.			√		√		
35.	Kelas Lima di St. Clare	57	Ia tidak mau disuruh-suruh Angela <i>karena</i> gadis pesolek itu menyuruhnya menghidangkan roti bakar.			√		√		
36.	Si Anak Kuat	58	Anak yang ingin membuktikan <i>bahwa</i> anak bungsu kalau sudah dewasa kerjanya bukan cuma rebahan.	√				√		
		59	Banyak mimpi-mimpi yang <i>harus</i> dia raih dan butuh banyak sekali perjuangan-perjuangan dan banyak melewati rintangan yang menurut kita itu tidak mudah.					√	√	
37.	Galau pasti berlalu	60	Cinta <i>seharusnya</i> mengubah keadaan yang tidak baik menjadi baik, yang sudah baik menjadi lebih baik.					√	√	
38.	Ketua Kelas	61	Ia menghela nafas <i>karena</i> sudah banyak catatan BK yang mengatasnamakan muridnya.			√		√		
39.	Santri Pilihan Bunda	62	<i>Semenjak</i> mereka menikah lewat jalan perijodohan, Kinan memperlakukan Aliza dengan baik.		√			√		
		63	Sikap Kinan yang penuh kasih sayang membuat Aliza sadar <i>bahwa</i> akan betapa beruntung dirinya.	√				√		

		64	Walaupun kehidupannya diawali dengan perjdohan <i>akhirnya</i> dia menemukan seorang wanita idamannya.		√			√	
40.	Dia Yang Lebih Pantas Menjagamu	65	Zuhdan tertegun, lalu merasa malu <i>sejak</i> saat itu.		√			√	

Keterangan:

KP : Konjungsi Penerang

KT : Konjungsi Temporal

KPB : Konjungsi Penyebab

PS : Pernyataan Saran

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

Mengetahui,



Zulpikar Al Qodri, S.Pd.

Be diligent

 Nama : Clarisa Pwi Andhini Kelas : 8.3

Ulasan Novel

Identitas buku

 Judul : Lebih dari Rindu Penulis : Aby A Izzudin Penerbit : Wahyu Qolbu Tahun terbit : Cet 1, Januari 2018 Ukuran & halaman : 13 x 19 cm, 170 hal. Tebal buku : 978 - 602 - 6258 - 38 - 7 Harga buku : Rp. 55.000 Lebih dari Rindu adalah novel pertama karya Aby A Izzudin. Novel ini merupakan catatan yang ditulis oleh hati dimana novel ini memberikan kita motivasi - motivasi hijrah untuk kita baik laki-laki maupun perempuan. Novel LDR (lebih dari rindu) ini adalah perenungan kecil untuk diri sendiri. Bahwa mulai sekarang, aku tidak perlu sibuk lagi dengan urusan perasaan. Aku harus sibuk memanfaatkan sisa waktu di kehidupan. Bahwa detik ini, aku tidak akan lagi menangis patah hati, aku akan menubahkan air mata untuk dosa yang belum kutaubati. Bahwa hari ini aku tidak akan resah dengan jodoh yang belum jelas datangnya. Aku akan khawatir pada akhirat yang sudah pasti adanya. Jadi jangan pusing tentang jodoh dimasa depan munafik Allah sudah menyiapkan jodoh yang terbaik buat kita.

No.

Date

0 Sun

0 Mon

0 Tue

0 Wed

0 Thu

0 Fri

0 Sat

Nama = Komala Dewi P
Ks = 810

Semester 2. ✓

MY Best Friend's Secret

Judul Buku = MY Best Friend's Secret

Pencetus = Cheryl Kwan

Penerbit = Benteng Pedia

Tahun Terbit = 2012

Penulis = M. M. M. M.

ISBN = 978-602-9397-52-9

Buku ini menceritakan tentang persahabatan Kiki dan Laila yang berawal dari penyalangan pada Akhirita bersahabat. Laila adalah sahabatku terbaik di dunia. Kiki Sadar dan meminta maaf kepada Laila karena telah berbuat kesalahan. Laila pun memaafkan kesalahannya Kiki. Dan pada Akhirita Kiki dan Laila semakin dekat. Laila ingin mengajari Kiki cara menulis cerita. Laila Sadar bahwa dalam mengabarkan Kiki. Laila dan Kiki bahkan bersama-sama membuat puisi dan lagu.

Beberapa minggu keuntungan, Kiki menerima sebuah masalah dan cerita dari Pengantar P.S. Kiki membuka amplopnya didalamnya. Ternyata ketertangan keuntungan cerita Kiki ditulis di masalah tersebut dan Kiki akan mendapat hadiah berupa uang sebesar tiga ratus lima puluh ribu yang akan di transfer setelah Kiki mengirimkan nomor rekeningnya. Kiki pun Sadar ingin menemukannya kepada Laila. Setelah itu Kiki memperkirakan bahwa Kiki ini, Laila menginspirasi dia tentang betapa Kiki berubah.

Date: _____ Sun Mon Tues Wed Thu Fri Sat

Pergalangan Hati

Judul buku: Pergalangan Hati

Penerbit: Rak Buku

Penulis: Riawati Elyta

Tahun terbit: 2013

Jumlah halaman: 199 hlm

ISBN: 978-602-175-596-9

Buku ini menceritakan tentang seorang perempuan bernama Maira yang secara tiba-tiba meminta izin Yudha, suaminya untuk mengikuti agenda backpacker menuju gugus anak Krakatau yang diadakan oleh agensi milik adiknya Ibra. Permintaan yang terkesan mendadak. Anaknya kelahiran Donna, masalah Yudha untuk menemui Maira beberapa waktu sebelumnya. Kepengirian Maira terkesan janggal bagi Yudha, terlebih dengan komitmen yang dibuat Maira dua tahun lalu sebelum Maira dan Yudha melangsungkan pernikahan.

Saat itu, Maira dan Yudha sedang duduk bersama Seporsi Sarapan pagi yang masih mengeluarkan aroma hangat, aroma kopi bercampur roti bakar. Tiba-tiba saja Maira meminta izin pada Yudha, untuk mengikuti rombongan backpacker menuju gugus anak Krakatau. Padahal sejak menikah dua tahun lalu, Maira telah memutuskan hobinya berpetualang di alam setelah melakukan pendakian ke gunung Leuser. Yudha curiga, kebulatan tekad Maira ada hubungannya dengan Donna beberapa hari sebelumnya. Tapi Maira tak menjawab desakan pertanyaan Yudha. Ia memang gelisah, tapi ia ingin mencari jawaban kegundahannya melalui perjalanan backpacker kali ini. Karena ia tahu melalui adiknya bahwa Andri, seseorang yang teramat akrab dengan masalahnya, ikut serta dalam rombongan backpacker.

SISWA

Vella pitra 8's
Be diligent

No.
Date

Judul: Tuhan, mengapa aku kurang bersyukur

Penulis: Mulya di Mulya

Penerbit: Syairmahal publishing

Kota terbit: -

Tahun terbit: -

Tebal halaman: 175 halaman

ISBN: 9786239767272

harga: -

Buku ini menjelaskan tentang orang-orang yang kurang bersyukur dalam hidupnya dan orang-orang yang merasa tidak bahagia dalam hidupnya, salah satunya seperti kawan yang suka mengeluh, lebih suka melihat sekurangnya ketimbang kebinan diri kawan sendiri atau kata gaulnya bisa disebut dengan "insecure". Tapi tenang, kawan ga sendiri ya. Ada jutaan manusia yang merasakan hal yang sama. Itu sungguh manusiawi.

Banyak diantara manusia yang ingkar terhadap nikmat yang Allah berikan kepada kawan. Kawan suka mengeluh dan menanggapi harapan kawan yang hilang, dan kecewa dalam hidup kawan sehingga hidup kawan menjadi lebih menderita.

Kami sebagai umat muslim, seharusnya tau bahwa kita diperintahkan untuk selalu bersyukur atas segala kenikmatan hidup yang telah kita terima dari Allah SWT.

Menurut saya buku ini sangat menarik dan sangat memotivasi kami orang-orang yang kurang bersyukur dan insecure untuk lebih memiliki kepercayaan dan keyakinan diri yang tinggi. Tetapi ada satu kekurangan yaitu (di buku ini) kata-katanya sangat panjang sehingga malas untuk dibaca.

No. _____

Date: _____

- Judul Buku: Malik dan Elsa
- Penulis: Bay candra
- No ISBN: 978-979-794-567-1
- Jumlah Halaman 186 halaman

- Novel ini menceritakan Tentang Malik dan Elsa.
- Novel ini karya "Bay candra" dia menceritakan
- Elsa yang bertemu malik di sekolah.
- Buku malik dan Elsa adalah buku ke 14 yg diterbitkan.

- mereka pun bertemu dan berbicara Di sekolah.
- "Aku dan Elsa mulai akrab di hari Pertama masuk kelas
- itu. Sesaat setelah kami berkenalan, dan aku menang taruhan
- dosen datang sehingga aku harus beranjak ke bangku-ku.

- Kelas Pertama hari itu dimulai dengan berkenalan
- warga kelas. seperti biasa, satu per-satu menyebutkan
- namanya. Usai kelas pertama itu, aku mengajak Elsa ke
- luar. dia akan mentraktirku. kami berjalan di koridor,
- menuju warung atau tempat menjual makanan yang
- sama-sama baru bagi kami.

- mereka ingin keluar (karna) jam belajar
- telah selesai mereka naik angkot karna malik gak
- punya motor, Namun ada hal yang tak terduga Elsa
- Hampir saja lompat dari angkot Untung saja malik
- memegang tangan Elsa.

- Elsa pun berkata "Dih, apaan, sih" kaget tau."
- Malik "kamu sih. Aku juga kaget." Reaksiku
- "Aku juga kaget" jawab Sopir angkot."

Lampiran 5. Buku Bimbingan Skripsi

Dosen Pembimbing I

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
16-3-2023	I.	Secara umum tidak masalah hanya perlu Pertimbangan saja ada berapa kaidah kebhasaannya?	
20-3-2023	I	ACC bab I Lanjut bab II	
14-4-2023	II	<ul style="list-style-type: none">- Cek lagi kaidah kebhasaannya- Tulis ke samping seperti Paragraf jangan ke bawah.- Jelaskan dulu apa itu konjungsi menurut pakar/teori	
8-5-2023	II	ACC bab II Lanjut bab III	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
15-5-2023	III	<p>Acc bab III. Lanjut bab IV</p> <p>Perbaiki sedikit</p> <p>Cek daftar pustaka</p> <p>Tambahkan referensi</p> <p>Pastikan yang ada di daftar pustaka ada didalam skripsi.</p>	
17-6-2023	IV	<p>Spasi temuan data bisa 1,15 agar tidak tebal</p> <ul style="list-style-type: none"> - tambahkan babel rekapitulasi - Analisis sudat ok <p>bawa rev bab IV bab V abstrak kata pengantar</p>	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
26-6-2023	IV	Acc bab IV	
	V	Acc bab V	
<p><i>Segera daftar ulang!</i></p>			

Dosen Pembimbing II

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
Rabu 15-03-2023	Bab I	<ul style="list-style-type: none">- Kaitan dengan pembelajaran- Kata-kata dari guru- Tidak menggunakan kata mengetahui- Penelitian terdahulu	St
Jumat 17-03-2023	Bab I	<ul style="list-style-type: none">- Berdasarkan observasi di Sekolah- Penelitian sebelumnya- kata mengetahui di tujuanti diganti	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
20-03-2023	1	Tuliskan perbedaan dengan penelitianmu (penelitian terdahulu) Cek panduan → fokus masalah? Redaksi tujuan penelitian	st
05-04-2023	1	Penelitian yang kamu lakukan harusnya berbeda dan ke arah yang lebih bagus / meningkat dari penelitian sebelumnya, yang kamu tunjukkan justru lebih bagus yang sebelumnya. Fokus masalah masih saya belum diganti.	st

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
11-04-2023	1	ACC BAB 1	st
09-05-2023	2	- Perbaiki kesalahan penulisan - Perbaiki penulisan number kuripan	st
16-05-2023	2	ACC BAB 2	st
19-05-23	3	- Tahap pengumpulan data - Metode penekhan - Kesalahan penulisan	st
29-05-23	3	ACC BAB 3	st

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
20-06-23	4	<ul style="list-style-type: none"> - cek panduan sistematika - cek kembali data - perbaiki penulisan - bahas data dominan di interpretasi data - jangan banyak enter 	St
26-06-23	4 5	<ul style="list-style-type: none"> - Bahas data yang sedikit ditemukan, dianalisis penyebabnya - Saran 	St

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
09-07-23		<p>ACC. Skripsi</p> <p>1. Bab 1</p> <p>2. Bab 2</p>	<p>ft</p> <p>09-07-23</p>
		<p>1. Bab 1</p> <p>2. Bab 2</p>	<p>09-07-23</p>